

IMPLEMENTASI *EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM* (EMIS) PENDIDIKAN DINIYAH DAN PONDOK PESANTREN ERA TRANSFORMASI DIGITAL PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG

SKRIPSI

OLEH

Nadya Salsabilla Turrohmah

NIM. 200106110108



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI *EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION*
SYSTEM (EMIS) PENDIDIKAN DINIYAH DAN PONDOK PESANTREN
DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL PADA KANTOR KEMENTERIAN
AGAMA KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh

Nadya Salsabilla Turrohmah

NIM. 200106110108

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI *EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM*
(EMIS) PENDIDIKAN DINIYAH DAN PONDOK PESANTREN ERA
TRANSFORMASI DIGITAL PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KOTA MALANG

Oleh:

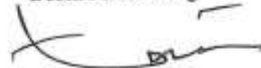
Nadya Salsabilla Turrohmah

NIM. 200106110108

Telah disetujui dan disahkan untuk diujikan

Pada Tanggal 29 Mei 2024

Dosen Pembimbing

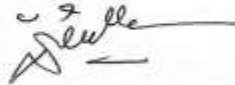


Dr. Sutrisno, M.Pd

NIP. 19650403 199503 1 002

Mengetahui,

Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI *EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM* (EMIS) PENDIDIKAN
DINIYAH DAN PONDOK PESANTREN ERA TRANSFORMASI DIGITAL PADA KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG**

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Nadya Salsabilla Turrohmah
NIM: 200106110108

Telah dipertahankan di depan penguji pada 20 Juni 2024 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

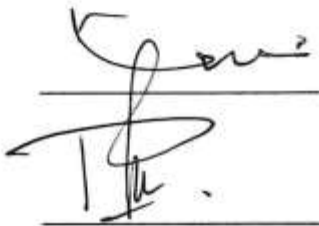
Ketua Sidang
Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd
NIP. 19640705 198603 1 003

Sekretaris Sidang
Dr. Sutrisno, M.Pd
NIP. 19650403 199503 1 002

Pembimbing
Dr. Sutrisno, M.Pd
NIP. 19650403 199503 1 002

Penguji
Prayudi Lestantyo, M.Pd
NIP. 19861228 202012 1 002

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Wali Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Ali Nasith, M.Pd.
NIP. 19640705 198603 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Sutrisno, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nadya Salsabilla Turrohmah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 1 Mei 2024

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nadya Salsabilla Turrohmah

NIM : 200106110108

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi *Education Management Information System* (EMIS)
Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Era Transformasi Digital pada
Kantor Kementerian Agama Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Sutrisno, M.Pd

NIP. 19650403 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Salsabilla Turrohmah
NIM : 200106110108
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi *Education Management Information System* (EMIS) Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Era Transformasi Digital pada Kantor Kementerian Agama Kota Malang” benar-benar diselesaikan oleh yang membuat pernyataan dan tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka sebagai sumber yang dikutip.

Malang, 1 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Nadya Salsabilla Turrohmah

NIM. 200106110108

LEMBAR MOTTO

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ¹

“Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang di antara kalian melakukan suatu pekerjaan, dia melakukannya dengan itqan (tepat, terarah, dan tuntas)”

(HR. Thabrani)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja kelelahan itu. Lebarkan rasa sabar itu. Semua yang kamu investasikan di masa depan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itulah yang nanti akan bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

¹ Mu'jam al-Ausath Al-Thabrani, 'Juz 2', *Mauqi'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah*, 2005.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُقْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Alhamdulillah, atas segala berkah dan rahmat-Nya, serta doa serta dukungan dari keluarga dan teman-teman, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan. Dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan hasil jerih payah ini kepada:

*Terkhusus kedua orang tua tercinta, **Bapak Isman dan Ibu Tatik Farihah** yang tidak pernah berhenti mendo'akan putri tunggalnya agar selalu diberikan kesehatan, kelancaran, kemudahan oleh Allah SWT dalam melakukan segala hal yang di inginkan. Sebagai ungkapan penghargaan yang tak terhingga, dengan penuh hormat dan rasa terima kasih, penulis ingin menyajikan karya kecil ini kepada bapak dan ibu yang telah memberikan kasih sayang, nasihat, serta dukungan, baik secara materi maupun moral. Hanya dengan selembar kertas yang berisi kata-kata cinta dan penghargaan ini, penulis berharap dapat menggambarkan betapa besar rasa terima kasih saya kepada mereka. Penulis tahu bahwa ini adalah salah satu impian bapak dan ibu, yang bisa menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Ini termasuk langkah awal yang semoga bisa membuat bapak dan ibu bahagia, karena penulis sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Penulis berharap semoga beliau selalu diberikan kesehatan sehingga bisa menemani di setiap langkah-langkah di momen berharga selanjutnya. I Love You More.*

Untuk seluruh anggota keluarga penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan semangat yang telah diberikan. Doa-doanya menjadi penopang dalam perjalanan ini, sehingga penulis berhasil menyelesaikan karya yang sederhana ini..

*Sahabat-sahabat seperjuangan sedari maba online sampai sekarang dan semoga kita tetap menjadi sahabat selamanya yakni **Ziyana, Fiza, Aninda, Zufa,***

Eka, Eby, Anin, Berliana, Ghufron, Thoriq. Terimakasih atas bantuan, saran, semangat, hiburan, doa yang kalian berikan selama ini. Semoga keakraban kita tetap terjaga selamanya. Dan semoga kita diberikan kemudahan dalam menggapai impian-impian kita.

Sahabat-sahabat penulis di perantauan Naila, Nurma, Tazkiya, Nihayatus, Rizqina, Annisa, Widya. Terimakasih banyak sudah memberikan nasehat, saran, semangat. Terimakasih juga sudah mau direpotkan. Terimakasih selalu menemani di kala susah maupun senang. Semoga kita selalu bersahabat selamanya.

Bapak/Ibu Dosen dan para staff Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas semua pembelajaran dan juga do'a nya.

Malang, kota dengan sejuta keindahannya. Terimakasih sudah menjadi tempat rantauan ternyaman selama 2 tahun ini. Semoga bisa berjumpa lagi dengan kota yang menyenangkan dan selalu dirindukan.

*Teruntuk seseorang yang sampai saat ini belum saya ketahui orangnya dan keberadaannya, namun sudah jelas tertera di **Lauhul Mahfudz** untukku. Percayalah bahwa kamu telah menjadi salah satu sumber motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan cepat. Penulis berharap suatu hari nanti, ketika kita berjumpa, kamu akan merasa bangga kepada penulis yang telah menghadapi tantangan-tantangan dengan tekad yang kuat. Mungkin saat ini bukan waktu yang tepat bagi kita untuk bertemu, namun penulis yakin bahwa suatu hari nanti kita akan dipertemukan dalam kondisi yang paling baik dan pada saat yang tepat.*

*Terakhir untuk diri saya sendiri, **Nadya Salsabilla Turrohmah** terima kasih banyak atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih karena telah membuktikan kemampuanmu dalam melewati semua ini. Semoga penulis tetap dapat menjaga kerendahan hati karena ini baru awal dari perjalanan. Masih ada banyak proses yang harus penulis jalani agar bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dan berkah dalam setiap langkah perjalanan berikutnya.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan taufik, inayah, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan tugas akhir S1 (skripsi) tepat pada waktunya dengan judul “Implementasi *Education Management Information System (EMIS)* Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Era Transformasi Digital Pada Kantor Kementerian Agama Kota Malang” di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi besar, Nabi Muhammad SAW. yang telah memberikan petunjuk dan perantara bagi umatnya dalam menunjukkan jalan dari gelap gulita menuju jalan yang terang benderang.

Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak yang berkontribusi aktif secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi ini. Ungkapan rasa terima kasih ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd. I, M.Pd selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd. I selaku wali dosen penulis sekaligus Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Dr. Sutrisno, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan tugas akhir ini.
6. Bapak/Ibu dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama belajar di Universitas ini.
7. Seluruh staff di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu keperluan akademik selama di perkuliahan.
8. Bapak Achmad Shampton, S.HI, M.Ag selaku kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di Kementerian Agama Kota Malang.
9. Bapak Sukirman, S.Pd, M.Ag selaku Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD. Pontren) Kementerian Agama Kota Malang yang telah memberikan izin, mendukung dan membantu selama penelitian skripsi di Kementerian Agama Kota Malang.
10. Ibu Siti Maimunah, S.Pd, M.M selaku Staff EMIS Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD. Pontren) Kementerian Agama Kota Malang yang telah mendukung dan membantu selama penelitian skripsi di Kementerian Agama Kota Malang.
11. Segenap operator EMIS dari Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, Pondok Pesantren Surya Buana, Madrasah Diniyah Takmiliyah At-Taahdzibiyah, Madrasah Diniyah Takmiliyah Wali Songo yang telah berpartisipasi dan memberikan informasi penting selama penelitian skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan program studi manajemen pendidikan islam angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi dan dukungan kebersamaan.
13. Keluarga besar Ma'had Tabaraka, terkhusus pengasuh dan pengurus, terima kasih banyak telah mendidik serta memberikan banyak pelajaran,

pengalaman, dan semangat bagi saya selama menuntut ilmu di Kota Malang ini.

14. Kepada teman-teman dari grup (Astaghfirullah Ya Allah) terima kasih yang telah senantiasa mendukung, memotivasi satu sama lain dalam setiap proses yang telah kami lakukan.

Penulis berharap bahwa draf skripsi ini akan memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi referensi yang berguna untuk pengembangan lebih lanjut.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 1 Mei 2024

Nadya Salsabilla Turrohmah

NIM. 200106110108

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN LOGO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
LEMBAR MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
مستخلص البحث	xxii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Landasan Teori.....	19
1. Implementasi.....	19
2. EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.....	25
3. Transformasi Digital	36
B. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data	49
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	52
H. Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	55
1. Profil Kementerian Agama Kota Malang	55
2. Visi, Misi Kementerian Agama Kota Malang	57
3. Struktur Organisasi	58
4. Data-data Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) di bawah Naungan Kemenag Kota Malang	59
B. Paparan Data Penelitian	60
1. Implementasi <i>Education Management Information System</i> (EMIS) Era Transformasi Digital	61
2. Kendala dan solusi dalam Implementasi Aplikasi <i>Education Management Information System</i> (EMIS) Era Transformasi Digital	104
C. Tabel Temuan Penelitian.....	107

BAB V PEMBAHASAN	110
1. Implementasi <i>Education Management Information System</i> (EMIS) Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Era Transformasi Digital pada Kantor Kementerian Agama Kota Malang.....	110
2. Kendala dan Solusi dalam Implementasi <i>Education Management Information System</i> (EMIS) Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Era Transformasi Digital pada Kantor Kementerian Agama Kota Malang	119
BAB VI PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	126
BIODATA PENULIS.....	155

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 4.1 Kepala Kantor Kemenag Kota Malang.....	36
Tabel 4.2 Data-data Pondok Pesantren dan MDT.....	59
Tabel 4.3 Temuan Hasil Penelitian	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 3.1 Analisis Data	52
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kemenag Kota Malang	58
Gambar 4.2 Laman Login EMIS.....	63
Gambar 4.3 Dashboard EMIS	63
Gambar 4.4 Laman Daftar Lembaga.....	64
Gambar 4.5 Pengajuan NPSN	65
Gambar 4.6 Penutupan Lembaga	66
Gambar 4.7 Sarana Prasarana	66
Gambar 4.8 Pencarian santri	67
Gambar 4.9 Daftar Santri	68
Gambar 4.10 Daftar Santri Tidak Aktif	69
Gambar 4.11 Pembatalan Mutasi Santri	69
Gambar 4.12 Pencarian Ustadz	70
Gambar 4.13 Daftar Ustadz.....	70
Gambar 4.14 Daftar Pengguna.....	773
Gambar 4.15 Persetujuan Permintaan Akun	773
Gambar 4.16 Daftar Nominasi Sementara	73
Gambar 4.17 Daftar Nominasi Tetap	74
Gambar 4.18 Laman Konfirmasi Kelembagaan.....	74
Gambar 4.19 Laman Konfirmasi Sarana Prasarana	75
Gambar 4.20 Laman Konfirmasi Data Santri	75
Gambar 4.21 Laman Konfirmasi Data Ustadz.....	76
Gambar 4.22 Laman Konfirmasi Berita Acara Pendataan.....	76
Gambar 4.23 Laman Laporan	77
Gambar 4.24 Kegiatan Rapat Koordinasi EMIS Operator Bidang Kabupaten/Kota Se-Jawa Timur	83
Gambar 4.25 Kegiatan Penguatan Operator Lembaga di Lingkungan Kantor Kemenag Kota Malang	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Survey	132
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	133
Lampiran 3 : Dokumentasi Kegiatan	134
Lampiran 4 : Instrumen Wawancara Kepala Seksi PD. Pontren	136
Lampiran 5 : Instrumen Wawancara Staff EMIS	139
Lampiran 6 : Instrumen Wawancara Operator EMIS	141
Lampiran 7 : Dashbord Aplikasi EMIS Kemenag Kota Malang	150
Lampiran 8 : Dashbord Aplikasi EMIS di Lembaga Pendidikan	152
Lampiran 9 : Bukti Plagiasi.....	154

ABSTRAK

Turrohmah, Nadya Salsabilla. 2024. *Implementasi Education Management Information System (EMIS) Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Era Transformasi Digital pada Kantor Kementerian Agama Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Sutrisno, M.Pd.

Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kota Malang menerapkan aplikasi EMIS 4.0 Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren guna memudahkan pengelolaan pendataan di bawah naungannya. Aplikasi ini dibuat untuk membantu mengumpulkan, mengatur, dan menganalisis data tentang pendidikan diniyah dan pondok pesantren di Kota Malang. Dalam era transformasi digital, penggunaan teknologi informasi sangat penting karena dapat mempercepat pengaksesan dan pengolahan informasi pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi EMIS era transformasi digital serta mendeskripsikan dan menganalisis apa saja kendala dan solusi dalam penggunaannya.

Adapun pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya ialah kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik/metode.

Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Implementasi EMIS di Kemenag Kota Malang mempermudah operator untuk mengelola data, sehingga data yang dihasilkan akan valid dan dapat digunakan untuk kebutuhan seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. Dibuktikan dengan menerapkan teori manajemen yang berbasis POAC, yakni *pertama*, perencanaan EMIS sesuai dengan KMA No. 83 tahun 2022 bahwa aplikasi EMIS dirancang agar memudahkan pengelolaan pendataan di lembaga pendidikan islam. *Kedua*, pengorganisasian bahwa pemilihan operator EMIS melalui kesepakatan bersama dan disahkan oleh SK. *Ketiga*, pelaksanaan dengan menginput data-data yang sesuai ke aplikasi EMIS serta memberikan pelatihan kepada operator EMIS. *Keempat*, evaluasi EMIS dengan menambah sumber daya baru atau mengganti saluran data berkecepatan rendah menjadi berkecepatan tinggi. Sehingga sumber daya yang dimiliki akan layak digunakan untuk pengoperasional EMIS. 2) Kendala dan solusi implementasi EMIS, yakni *pertama*, keterbatasan personel, maka solusinya yaitu memprioritaskan pekerjaan yang bersifat *urgent*. *Kedua*, keterbatasan dana, maka solusinya yaitu mendirikan bazar dan menjual produk unggulan pesantren. *Ketiga*, data lembaga yang kurang lengkap, maka solusinya yaitu pihak Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag Kota Malang harus aktif mensosialisasikan pentingnya lembaga melengkapi datanya. *Keempat*, keterbatasan internet, maka solusinya yaitu tidak menunda penginputan data menjelang *deadline* pengumpulan.

Kata Kunci: Implementasi, EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Transformasi Digital.

ABSTRACT

Turrohmah, Nadya Salsabilla. 2024. Implementation of Education Management Information System (EMIS) for Diniyah Education and Islamic Boarding Schools in the Digital Transformation Era at the Ministry of Religious Affairs Office in Malang City. Undergraduate Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Education and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Thesis Supervisor: Dr. Sutrisno, M.Pd.

The Diniyah Education and Boarding Schools Section of the Ministry of Religious Affairs in Malang City implements the Education Management Information System (EMIS) 4.0 application for Diniyah Education and Boarding Schools to facilitate data management under its auspices. This application is designed to assist in collecting, organizing, and analyzing data on diniyah education and boarding schools in Malang City. In the digital transformation era, the use of information technology is crucial as it can expedite access to and processing of educational information.

The objectives of this research are to describe and analyze how the management of the Education Management Information System (EMIS) application works in the digital transformation era and to describe and analyze the constraints and solutions in its use.

The research approach is qualitative with a case study design. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data condensation, data presentation, and verification. Data validity checking is done through source triangulation, methods, and member checks.

The conclusions of this research are: 1) The implementation of EMIS at the Ministry of Religious Affairs in Malang City facilitates operators in managing data, ensuring that the resulting data is valid and can be used for the needs of the Diniyah Education and Islamic Boarding Schools section. This is evidenced by the application of POAC-based management theory, namely: *first*, EMIS planning is in accordance with KMA No. 83 of 2022, which states that the EMIS application is designed to simplify data management in Islamic educational institutions. *Second*, The selection of EMIS operators is done through mutual agreement and is ratified by an official decree. *Third*, implementation, which includes inputting relevant data into the EMIS application and providing training to EMIS operators. *Fourth*, evaluation, Evaluating EMIS by adding new resources or replacing low-speed data channels with high-speed ones, ensuring that the available resources are suitable for EMIS operations. 2) Constraints and solutions in managing the EMIS include: *first*, personnel limitations, with the solution being to prioritize urgent tasks. *Second*, budget constraints, with the solution being to establish bazaars and sell the boarding school's flagship products. *Third*, incomplete institution data, with the solution being for the Diniyah Education and Boarding Schools Section of the Ministry of Religious Affairs in Malang City to actively promote the importance of institutions completing their data. *Fourth*, network limitations, with the solution being to avoid delaying data entry near the data collection deadline.

Keywords: Implementation, Education Management Information System Diniyah Education and Boarding Schools, Digital Transformation.

مستخلص البحث

الرحمه، نادية سلسبلة. ٢٠٢٤. تنفيذ نظام إدارة المعلومات التربوية (EMIS) للتعليم الدينية والمعهد الديني الإسلامي في عصر التحول الرقمي في مكتب وزارة الشؤون الدينية بمدينة مالانج. البحث الجامعي، قسم دراسة إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: الدكتور سوتريسنو، ماجستير في التربية.

يستخدم قسم التعليم الدينية والمعهد الديني الإسلامي في وزارة الشؤون الدينية بمدينة مالانج تطبيق نظام معلومات إدارة التعليم ٤,٠ لتسهيل إدارة البيانات تحت إشرافه. تم إنشاء هذا التطبيق للمساعدة في جمع وتنظيم وتحليل البيانات حول التعليم الدينية والمعهد الديني الإسلامي في مدينة مالانج. في عصر التحول الرقمي، يعد استخدام تكنولوجيا الاعلام أمرًا بالغ الأهمية لأنه يمكن أن يسرع الوصول إلى ومعالجة المعلومات التعليمية.

يهدف هذه البحث إلى وصف وتحليل كيفية إدارة تطبيق نظام معلومات إدارة التعليم في عصر التحول الرقمي، وكذلك وصف وتحليل العقبات والحلول في استخدامه.

مدخل البحث هو البحث الوصفي باستخدام طريقة دراسة الحالة. وأسلوب جمع البيانات من الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة تشمل تكثيف البيانات، عرض البيانات، والتحقق. تم التحقق من صحة البيانات من خلال مثلثية المصادر والأساليب والتحقق من الأعضاء.

خلاصة هذه البحث إلى ما يلي: (١) يسهل تنفيذ نظام إدارة المعلومات التربوية (EMIS) في وزارة الشؤون الدينية بمدينة مالانج على المشغلين إدارة البيانات، مما يضمن أن تكون البيانات الناتجة صالحة ويمكن استخدامها لتلبية احتياجات قسم التعليم الديني والمدارس الإسلامية الداخلية. يتضح ذلك من خلال تطبيق نظرية الإدارة القائمة على (POAC)، وهي: أولاً، تخطيط نظام (EMIS) يتوافق مع القرار الوزاري رقم ٨٣ لعام ٢٠٢٢ بحيث يكون تطبيق نظام معلومات إدارة التعليم مصممًا لتسهيل إدارة البيانات في المؤسسات التعليمية الإسلامية. ثانيًا، يتم اختيار مشغلي نظام (EMIS) من خلال الاتفاق المشترك ويتم التصديق عليه من قبل قرار رسمي. ثالثًا، تنفيذ إدخال البيانات ذات الصلة في تطبيق (EMIS) وتقديم وتدريب مشغلي نظام معلومات إدارة التعليم. رابعًا، تقييم نظام (EMIS) عن طريق إضافة موارد جديدة أو استبدال قنوات البيانات ذات السرعة المنخفضة بقنوات عالية السرعة، مما يضمن أن الموارد المتاحة صالحة لعمليات نظام (EMIS) (٢) العقبات والحلول في إدارة نظام معلومات إدارة التعليم هي: أولاً، محدودية الأفراد، وبالتالي الحل هو إعطاء الأولوية للأعمال ذات الطابع العاجل. ثانيًا، محدودية التمويل، وبالتالي الحل هو إقامة bazارات وبيع المنتجات المتميزة للجامعات الإسلامية. ثالثًا، نقص البيانات من المؤسسات، وبالتالي الحل هو أن تكون جهة التعليم الدينية والجامعات الإسلامية في وزارة الشؤون الدينية بمدينة مالانج نشطة في توعية المؤسسات بأهمية استكمال بياناتها. رابعًا، محدودية الشبكة، وبالتالي الحل هو عدم تأجيل إدخال البيانات حتى اقتراب الموعد النهائي للتقديم.

الكلمات الرئيسية: تنفيذ ، نظام معلومات إدارة التعليم الدينية والمعهد الديني الإسلامي ، التحول الرقمي

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

او= aw

أي= ay

او= û

أي= î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Transformasi digital diartikan sebagai proses awal dengan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan cara baru yang lebih efektif dan efisien dalam menjalankan suatu organisasi. Dalam proses transformasi digital harus memperhatikan beberapa aspek, seperti sumber daya manusia, strategi, prosedur, struktur, yang melalui adopsi teknologi untuk meningkatkan kinerja.²

Transformasi digital di lembaga pendidikan dapat diwujudkan dengan menggunakan teknologi informasi untuk mengelola data. Sebagai contoh, data peserta didik yang sebelumnya dikelola secara manual, kini dapat diolah dengan sistem digital. Pengelolaan data yang efektif dan efisien ini mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Dengan teknologi informasi, semua data penting dapat diakses dan diatur dengan lebih mudah dan cepat, sehingga mempermudah administrasi dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Teknologi informasi (*information technology*) merupakan sistem yang berfungsi untuk mengelola data menjadi informasi yang bermanfaat. Data tersebut diolah untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat guna membuat keputusan atau kebijakan sehingga akan menghasilkan data yang berkualitas.

² Abdul Wakil and others, *Transformasi Digital Dalam Dunia Bisnis* (Global Eksekutif Teknologi, 2022).

Perkembangan teknologi dan informasi membawa perubahan yang cukup signifikan bagi pendidikan, baik dalam proses pembelajaran maupun pengelolaannya.³ Penerapan manajemen berbasis teknologi informasi dalam sebuah lembaga pendidikan itu sangat penting, karena akan digunakan untuk mengambil sebuah keputusan yang baik yang didasarkan pada data yang tepat dan akurat.

Teknologi informasi memungkinkan semua orang untuk mendapatkan informasi dengan cepat, dan mudah, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Kemajuan teknologi informasi telah meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan informasi sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memanfaatkan strategi yang digunakan dalam menyediakan informasi kepada *customer* dengan menerapkan aplikasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) atau *Management Information System* (MIS).

Sistem informasi manajemen merupakan sistem yang dirancang untuk membantu kegiatan pengelolaan data yang akan dimanfaatkan oleh penggunanya sehingga memudahkan bagi yang membutuhkan, baik itu untuk pengaksesan informasi maupun untuk mendukung perencanaan dan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Sistem informasi manajemen saat ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat, khususnya dalam dunia pendidikan,

³ Amin Akbar and Nia Noviani, 'Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia', *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019
<<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2927>> [accessed 27 September 2023].

dimana dengan adanya sistem informasi manajemen, pengelola lembaga atau madrasah saat ini tidak mengalami kesulitan dalam pengelolaan data, karena keberadaan teknologi informasi sangat membantu lembaga pendidikan dalam menciptakan informasi yang lebih cepat dan akurat, khususnya di bidang pengumpulan data.

Dalam era transformasi digital, Kementerian Agama melakukan perilisan aplikasi EMIS 4.0, yang mana aplikasi tersebut memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan keagamaan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 83 Tahun 2022, bahwa Kementerian Agama bertanggung jawab dalam pengelolaan data pendidikan dengan melibatkan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pejabat yang berwenang.⁴ Semua data lembaga, baik itu jumlah lembaga, pendidik, tenaga kependidikan dan lainnya, terkumpul menjadi satu di aplikasi EMIS.

Berdasarkan surat edaran Dirjen Pendis nomor SE/DJ-I/PP.00.9/63/2013 Tanggal 24 Juli 2013 tentang kebijakan pendataan Pendidikan Islam satu pintu melalui *EMIS*.⁵ Yang bertujuan untuk mengumpulkan, memperoleh data yang akurat dan efisien serta terintegrasi. Sejalan dengan pendapat dari Wahir Tupono, dalam Jurnalnya menjelaskan bahwa dengan adanya EMIS, data-data

⁴ Yaqut Cholil Qoumas, "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022" (2022).

⁵ Surat Edaran Dirjen Pendis Nomor SE/DJ-I/PP.00.9/63/2013 tanggal 24 Juli 2013. Kebijakan Pendataan Pendidikan Islam Satu Pintu Melalui EMIS

yang terkumpul diharapkan lebih akurat dan sering di perbaharui sehingga dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan yang bijak.⁶

EMIS didefinisikan sebagai kelompok informasi dan dokumentasi yang terorganisir dalam mengumpulkan, menyimpan, mengolah, menganalisis, serta menyebarkan informasi yang berhubungan dengan pendidikan. Aplikasi tersebut akan memudahkan bagi pihak yang ingin mengelola data dan informasi tentang pendidikan dengan cara membaca, memproses, menganalisis, menampilkan, hingga membagikan kepada pihak yang berkaitan.⁷

Kantor Kementerian Agama Kota Malang khususnya di seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren, terdapat aplikasi yang bermacam-macam. Masing-masing aplikasi tersebut digunakan untuk pelayanan dan pengadministrasian di lembaga pendidikan diniyah dan pondok pesantren. Aplikasi tersebut meliputi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren (SIMBA PD Pontren), Sistem Informasi Ketenagaan Pesantren (SIKAP), Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (SIPDAR-LPQ), Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pesantren (SITREN), Sistem Informasi Manajemen Pendidikan/EMIS (*Education Management Information System*), serta Sistem Informasi Layanan Unggulan Masyarakat (SENYUM).

⁶ Wahir Tupono, Syakdiah Syakdiah, and Retno Kusumawiranti Kusumawiranti, 'Efektivitas Education Management Information System (Emis) Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman', *Jurnal Manajemen Publik Dan Kebijakan Publik (JMPKP)*, 2.1 (2020).

⁷ Dodi Irawan Syarip, 'Rosidin', *Sistem Manajemen Data Dan Informasi Pendidikan Di Lingkungan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta: Departemen Agama RI*, 2003.

Perkembangan teknologi informasi dalam era transformasi digital saat ini berpengaruh besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pemerintahan, sosial ekonomi, dan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, transformasi digital memudahkan seseorang untuk mengakses informasi yang dibutuhkan. Kemudahan tersebut juga harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang ada. Tanpa kehadiran sumber daya manusia yang berkompeten, teknologi tidak dapat memberikan manfaat secara maksimal.

Kecanggihan digital harus dimanfaatkan dengan baik dan benar. Semakin canggih teknologi digital, maka semakin besar perubahan yang dibawanya ke dunia. Salah satu perubahan yang paling signifikan adalah pengelolaan sumber daya manusia. Sebab sumber daya manusia (SDM) menjadi dasar atau tumpuan kemajuan dan perkembangan teknologi digital.

Di Kementerian Agama Kota Malang, permasalahan yang sering terjadi dalam pengelolaan EMIS yaitu, tenaga EMIS tingkat satuan pendidikan kurang menguasai secara detail tentang EMIS, padahal kinerja dari tenaga EMIS (operator) memiliki peran yang signifikan terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan keagamaan. Tanpa kinerja yang baik dari tenaga EMIS (operator) akan sulit mencapai tujuan lembaga yang diperlukan. Sehingga tenaga EMIS (operator) harusnya memiliki kesadaran penuh terhadap pertanggung jawaban pekerjaan yang telah dilakukan.

Selain itu, Lembaga Pendidikan Islam juga masih ada yang tidak melakukan *updating* data EMIS secara berkala (periodik). Padahal, data yang selalu *update* akan memberikan informasi dari sebuah lembaga yang berkaitan.

Data yang di *input* akan menjadi sumber data yang sudah terjamin kelengkapan, keakuratan, serta dapat dimanfaatkan oleh *stakeholder*, dan dapat dijadikan referensi utama dalam lingkup Direktorat Jendral Pendidikan Islam.

Kurangnya tata tertib tata kelola data dan administrasi di sebagian lembaga pendidikan Islam, khususnya di Pondok pesantren juga menjadi permasalahan yang cukup serius dalam pengelolaan EMIS. Tidak tertibnya tata kelola ini dikarenakan adanya duplikasi data siswa yang dilakukan operator hingga menyebabkan data tidak valid dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa inti permasalahan dalam implementasi aplikasi EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren kebanyakan didominasi oleh sumber daya (SDM) lembaga yang bersangkutan.

Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengelolaan yang dilakukan Kantor Kementerian Agama Kota Malang dalam mensosialisasikan dan memberikan pengarahannya terhadap lembaga pendidikan yang menerapkan aplikasi EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di era transformasi digital. Sehingga penulis memiliki ketertarikan dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi *Education Management Information System* (EMIS) Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Era Transformasi Digital Pada Kantor Kementerian Agama Kota Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini menghasilkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Education Management Information System* (EMIS) pendidikan diniyah dan pondok pesantren era transformasi digital pada kantor Kementerian Agama Kota Malang?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam implementasi EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren era transformasi digital pada kantor Kementerian Agama Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti memiliki tujuan yang didasarkan pada konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi *Education Management Information System* (EMIS) pendidikan diniyah dan pondok pesantren era transformasi digital pada kantor Kementerian Agama Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kendala dan solusi dalam implementasi EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren era transformasi digital pada kantor Kementerian Agama Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan yang terlibat dalam proses penelitian ini. Manfaat tersebut diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan, serta informasi yang ditemukan bisa digunakan sebagai referensi tambahan

bagi peneliti lain, khususnya program studi Manajemen Pendidikan Islam tentang Sistem Informasi Manajemen.

2. Manfaat Praktis

Bagi lembaga, penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran atau rekomendasi untuk lembaga sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola EMIS era transformasi digital.

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sebagai langkah untuk mengembangkan penelitian terdahulu tentang sistem informasi manajemen pendidikan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi dan memberikan kontribusi baik dengan kritik dan saran tentang pengelolaan EMIS dalam era transformasi digital.
- c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi yang bermanfaat serta dapat mengembangkan pengetahuan penulis tentang manfaat penggunaan EMIS.

E. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah mencari beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Peneliti mengambil fokus mengenai pengelolaan aplikasi *Education Management Information System* (EMIS) pendidikan diniyah dan pondok pesantren era transformasi digital pada kantor Kementerian Agama Kota Malang. Peneliti merasa bahwa belum ada penelitian sebelumnya yang secara khusus

mengeksplorasi tema ini. Oleh karena itu, peneliti dapat merinci persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yakni:

1. Penelitian oleh Milka Wati Selian, berupa skripsi tahun 2020 dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi di MTS. Ex PGA proyek UNIVA Medan.⁸ Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya adalah: a) MTs. Ex PGA proyek UNIVA Medan selalu berusaha untuk memanfaatkan sistem informasi dan teknologi dalam pelayanan administrasi dan proses pembelajaran. Penggunaan sistem informasi manajemen di madrasah ini mempermudah pengelolaan data, membuat pekerjaan lebih mudah, serta menghasilkan data yang akurat dan relevan. b) Tahap pengelolaan sistem informasi manajemen yang diterapkan di MTs. Ex PGA proyek UNIVA Medan meliputi proses pengumpulan data, pemrosesan, dan penyajian informasi. c) Faktor pendukung penggunaan sistem manajemen informasi (EMIS) adalah kemampuannya dalam membantu pelayanan administrasi, terutama dalam pengumpulan, pencatatan, dan akses data siswa, sehingga data tersusun dengan rapi, akurat, dan relevan. Namun, terdapat kendala dalam penggunaan EMIS ini, yaitu sistem tidak dapat diakses setiap saat dan

⁸ Milka Wati Selian, ‘Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi di MTS. Ex PGA proyek UNIVA Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2020.

hanya dapat digunakan pada waktu tertentu. Selain itu, sering terjadi gangguan jaringan yang membuat sulit untuk login.

2. Penelitian oleh Wahyu Suci Handayani, berupa skripsi tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Education Management Information System dalam pengambilan keputusan di MAN Kota Batu”.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi EMIS dalam pengambilan keputusan di MAN Kota Batu. Dengan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, sebagai hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) perencanaan EMIS sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, yaitu mengidentifikasi pengguna yang membutuhkan data dan informasi pendidikan, menentukan kebutuhan data dan informasi sesuai keadaan, merancang formulir dan pedoman pengisiannya, menentukan alur komunikasi dalam pengumpulan data EMIS, mempersiapkan data-data untuk aplikasi EMIS, menyiapkan User Id dan Password untuk masuk ke dalam aplikasi EMIS. b) pelaksanaan EMIS dalam pengambilan keputusan meliputi: (1) penggunaan EMIS diantaranya: mengolah dan menginput data, memvalidasi data, menyajikan data dalam bentuk tabel, menerjemahkan keputusan. (2) pelaksanaan EMIS dalam pengambilan keputusan meliputi: identifikasi masalah, Merumuskan tindakan alternatif, Merumuskan pilihan, Merumuskan keputusan. (3) pelaksanaan EMIS dalam pengambilan keputusan yaitu: kegiatan intelegen berbasis EMIS,

⁹ Wahyu Suci Handayani, ‘Implementasi education management information system (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu’ (unpublished undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/17069/>> [accessed 27 September 2023].

kegiatan merancang berbasis EMIS, kegiatan memilih berbasis EMIS, kegiatan menelaah berbasis EMIS. c) evaluasi dari EMIS dalam pengambilan keputusan yaitu dengan model perbaikan dan perkembangan sesuai dengan kebutuhan madrasah.

3. Penelitian oleh Nur Rahmi Sonia, berupa jurnal tahun 2020, yang berjudul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo”.¹⁰ Bertujuan untuk mendiskripsikan implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen pendidikan di MAN 2 Ponorogo dalam bentuk pemanfaatan sistem aplikasi yang terdiri dari pelayanan tenaga pendidik dan kependidikan dengan memberdayakan aplikasi SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama), aplikasi pembelajaran *e-learning*, aplikasi BNI eduPATROL, aplikasi *sidik jari* baik guru maupun siswa dan aplikasi berbasis web dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB). Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi SIMDIK di MAN 2 Ponorogo adalah tersedianya fasilitas

¹⁰ Nur Rahmi Sonia, ‘Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo’, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1.1 (2020), pp. 94–104, doi:10.21154/sajiem.v1i1.18.

sistem informasi dan adanya kendala dalam sumber daya manusia maupun kesalahan teknis serta kendala siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan aplikasi tersebut.

4. Penelitian oleh Moh Agil Bachtiar Ruddin, berupa skripsi tahun 2023, dengan judul “Transformasi Digital Dalam Pengelolaan Ketatausahaan Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Akademik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik”.¹¹ Bertujuan untuk mengetahui penerapan, implementasi, dan evaluasi dalam pengelolaan ketatausahaan untuk meningkatkan mutu layanan akademik di MAN 1 Gresik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Pada proses penerapan pelayanan berbasis digital di MAN 1 Gresik sudah melalui tahap menetapkan pembagian tugas dan kewajiban setiap anggotanya, kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dalam bekerja; b) Proses Implementasi ketatausahaan adalah berlangsungnya proses pelayanan, membantu dan memenuhi penyediaan segala kebutuhan penunjang di madrasah; c) Dalam proses evaluasi dari pihak MAN 1 Gresik. Diperlukan kesiapan masyarakat dalam menghadapi transformasi digital agar tidak terjebak dalam hal-hal negatif. Oleh karena itu, Transformasi digital tidak dapat dilakukan secara tiba-tiba ada persiapan serta tahapan yang harus dijalankan. Tujuannya agar transformasi digital

¹¹ Moh Agil Bachtiar Ruddin, ‘Transformasi digital dalam pengelolaan ketatausahaan untuk meningkatkan mutu layanan akademik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik’ (unpublished undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/53840/>> [accessed 27 September 2023].

tidak panjang ditengah jalan atau hanya memakan biaya maksimal tanpa hasil setimpal.

5. Penelitian oleh Fadhlika Cahya Ningrum, berupa tesis tahun 2022, yang berjudul “Pemanfaatan EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, dan Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Yogyakarta”.¹² Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Field Research*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa MAN 1 Yogyakarta telah berhasil memanfaatkan aplikasi EMIS dengan efektif dan maksimal dalam berbagai aspek, seperti pengambilan keputusan, pengembangan sumber daya manusia (SDM), dan pengendalian mutu lulusan. Semua ini didasarkan pada data yang diperoleh melalui EMIS. Oleh karena itu, MAN 1 Yogyakarta menganggap penggunaan EMIS sangat penting dan perlu untuk kemajuan Madrasah tersebut.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Milka Wati Selian. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi di	1. Memiliki persamaan penelitian tentang sistem informasi manajemen. 2. Jenis penelitian	Menggunakan fokus penelitian pada penerapan SIM dalam pelayanan administrasi.	Penelitian yang akan diteliti berfokus pada Implementasi <i>Education Management</i>

¹² Fadhlika Cahya Ningrum, ‘Pemanfaatan EMIS Sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, Dan Pengendalian Untuk Peningkatan Mutu Lulusan Di MAN 1 Yogyakarta’ (unpublished Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2022) <<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/39854>> [accessed 27 September 2023].

	MTS. Ex PGA proyek UNIVA Medan. Skripsi. 2020.	yang digunakan adalah deksriptif dengan pendekatan kualitatif.		<i>Information System (EMIS) Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Era Transformasi Digital di Kantor Kementerian Agama Kota Malang dengan batasan pada penerapan EMIS sebagai basis data.</i>
2.	Wahyu Suci Handayani. Implementasi <i>Education Management Information System</i> dalam pengambilan keputusan di MAN Kota Batu. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki persamaan penelitian tentang aplikasi <i>Education Managemen Information System (EMIS)</i>. 2. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. 	Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi EMIS dalam pengambilan keputusan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi EMIS secara luas.	
3.	Nur Rahmi Sonia. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Asia Tenggara. Vol. 1. No.1. 2020.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki persamaan penelitian tentang sistem informasi manajemen pendidikan. 2. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. 	Pemanfaatan aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni, aplikasi SIMPATIKA, aplikasi pembelajaran <i>e-learning</i> , aplikasi BNI eduPATROL, aplikasi <i>fingerprint</i> dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB).	

4.	Moh Agil Bachtiar Ruddin. Transformasi Digital Dalam Pengelolaan Ketatausahaan Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Akademik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. Skripsi. 2023. UIN Malang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki persamaan penelitian di era transformasi digital. 2. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif 	Perbedaannya terletak di fokus penelitian, yang mana untuk meningkatkan mutu Layanan Akademik menggunakan aplikasi digital, yaitu PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu), PPDB (Pendaftaran Peserta Didik Baru), <i>CBT ELearning</i> , dan RDM (Rapot Digital Madrasah).	
5.	Fadhlika Cahya Ningrum. Pemanfaatan EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, dan Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Yogyakarta. Tesis. 2022. Universitas Islam Indonesia	Memiliki persamaan penelitian tentang aplikasi <i>Education Management Information System</i> (EMIS).	Fokus pada penelitian terdahulu lebih kompleks, yaitu pengambilan keputusan, pengembangan SDM, dan pengendalian mutu lulusan.	

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi

biasanya dilakukan setelah perencanaan. Implementasi ini lebih mengacu kepada sistem. Implementasi juga suatu kegiatan yang terencana, yang bukan hanya suatu aktifitas saja tapi dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan aturan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.

2. EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

Education Management Information System (EMIS) adalah sebuah sistem informasi manajemen yang berisi berbagai data, informasi, serta dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, menyimpan, mengelola, menganalisis, serta menyebarkan informasi. Sistem ini digunakan oleh pimpinan untuk mengambil sebuah keputusan. Adapun fungsi dari EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD. Pontren) yaitu untuk pendataan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berada dibawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, seperti Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah Takmiliyah, Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), Pendidikan Diniyah Formal, dan lainnya yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren.

3. Transformasi Digital

Transformasi digital merupakan proses perubahan yang terjadi dalam suatu organisasi yang didorong oleh penggunaan teknologi digital dengan menciptakan hal baru, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan pengalaman pemakai atau pengguna.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dengan tujuan agar penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca dan dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik. Sistematika pembahasan tersebut merupakan struktur atau kerangka penelitian yang terdiri dari enam bab yang berbeda, antara lain:

BAB 1 : Pendahuluan, yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori, yang terdiri dari beberapa sub-bab penjelasan yang dikaitkan dengan teori yang menjadi landasan penelitian dalam penelitian ini.

BAB III : Metode penelitian. Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai cara atau metode yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan data dan hasil penelitian. Bab ini memaparkan data yang diperoleh dari penelitian, yaitu tentang implementasi EMIS, serta problematika yang dihadapi dalam implementasi EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren era transformasi digital. Data tersebut juga diperkuat dengan dokumen, gambar/foto yang menjadi bahan penguat untuk menjawab fokus penelitian, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

BAB V : Pembahasan. Bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab empat yang dianalisis secara jelas dan rinci untuk menjawab

fokus penelitian yaitu terkait tentang implementasi, serta problematika yang dihadapi dalam implementasi EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren era transformasi digital.

BAB VI : Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan yang menjadi akhir jawaban dari fokus penelitian, serta saran sebagai bahan evaluasi Kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Implementasi

a. Pengertian implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris “*to implement*” yang berarti melaksanakan. Implementasi dalam konteks manajemen mengacu pada suatu langkah yang diambil untuk menetapkan rencana atau strategi dalam suatu organisasi. implementasi merupakan tahap dalam manajemen yang mencakup 4 fungsi manajemen yakni *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Nurdin Usman mengemukakan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan, aktivitas, aksi, tindakan, penerapan suatu sistem yang disusun untuk mencapai tujuan yang di harapkan.¹³ Pengertian implementasi dapat dikatakan bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas saja, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dilengkapi dengan objek-objek lainnya. Para ahli mendefinisikan pengertian implementasi sebagai berikut:

- 1) Mulyasa dalam Harteti Jasin mendefinisikan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau

¹³ Nurdin Usman, ‘Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum’ (Jakarta: Grasindo, 2002).

inovasi dalam suatu tindakan yang akan memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹⁴

- 2) Menurut Sudarsono dalam bukunya “Analisis Kebijakan Publik”, implementasi adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan, melalui penggunaan sarana (tools) untuk memperoleh hasil akhir yang diinginkan.¹⁵
- 3) Edi suharto mendefinisikan bahwa implementasi merupakan salah satu rangkaian dalam perumusan pembuatan suatu kebijakan yakni identifikasi, implementasi, dan evaluasi.¹⁶

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses menjalankan atau menerapkan rencana yang sudah ditetapkan sehingga akan mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dengan memanfaatkan sumber daya dan sarana yang tersedia dalam batas waktu yang ditentukan.

¹⁴ Amalda Chairunnisaa, ‘Implementasi Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Lamper Kidul 02 Semarang’ (unpublished PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024) <<http://repository.unissula.ac.id/34161/>> [accessed 24 June 2024].

¹⁵ Rahmayanti Panjaitan, ‘Implementasi Managemen Tenaga Kependidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Tanjungbalai’ (unpublished PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021) <<http://repository.uinsu.ac.id/13695/>> [accessed 24 June 2024].

¹⁶ Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah Dan Kebijakan Sosial Dilengkapi Contoh-Contoh Naskah Kebijakan Policy Paper* (Alfabet, 2008).

b. Fungsi Manajemen

George R. Terry mengemukakan bahwa terdapat 4 fungsi Manajemen yang dikenal dengan POAC yakni : *Planning Organizing Actuating Controlling*.¹⁷

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam sebuah proses sebagai penetapan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.¹⁸ Sehingga, perencanaan menjadi penentu rangkaian ide, gagasan, dan tindakan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses bersatunya struktur organisasi yang meliputi tujuan, sumber daya, dan lingkungan yang melingkupinya.¹⁹ Dengan demikian, pengorganisasian menjadi bentuk penetapan, pengaturan suatu aktivitas untuk menentukan tugas-tugas dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

¹⁷ Yayat Hidayat and others, 'Manajemen Pendidikan Islam', *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6.2 (2023), pp. 52–57 (p. 55), doi:10.37567/syiar.v6i2.2214.

¹⁸ 'Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam | JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)' <<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/2474>> [accessed 25 September 2023].

¹⁹ Sunarji Harahap, 'Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi - Fungsi Manajemen', *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 2.1 (2017), pp. 211–34, doi:10.30821/ajei.v2i1.838.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan ketika melaksanakan pengorganisasian, yakni:²⁰

- a) Perincian pekerjaan, tahap pertama yang dilakukan adalah menyusun pekerjaan guna menentukan tugas yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan dalam organisasi.
- b) Pembagian kerja, tahapan kedua adalah membagi seluruh pekerjaan yang dirinci kepada setiap anggota, baik untuk dikerjakan secara mandiri maupun berkelompok yang telah disesuaikan dengan masing-masing kemampuan anggota.
- c) Penyatuan pekerjaan, tahapan ketiga adalah menggabungkan seluruh pekerjaan yang dilakukan oleh anggota organisasi dengan cara rasional dan efisien. Penggabungan pekerjaan biasanya dilakukan jika organisasi tersebut sudah membesar atau kompleks.
- d) Koordinasi pekerjaan, tahapan keempat adalah mengatur mekanisme kerja yang pasti dengan membuat aturan dan cara kerja yang jelas untuk menggabungkan pekerjaan kedalam satu kesatuan yang berjalan dengan baik dan seimbang. Mekanisme pengkoordinasian pekerjaan memiliki fungsi untuk menjaga profesionalitas anggota saat terjadi konflik dikemudian hari.

²⁰ Qurrata Akyuni, 'Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam', *Serambi Tarbawi*, 6.2 (2018), doi:10.32672/tarbawi.v6i2.766.

e) Monitoring dan reorganisasi, tahapan kelima adalah memonitoring dan menyusun langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi keempat tahapan sebelumnya.

Tahapan *organizing* dalam sebuah organisasi satau lembaga dapat memberikan kepastian pekerjaan bagi setiap anggota. Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk menggerakkan sekelompok orang dalam suatu organisasi. Pelaksanaan dapat dipahami sebagai usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program yang telah ditetapkan sebelumnya.²¹ Istilah lain dari *Actuating* yaitu *Directing*.

Dalam sebuah organisasi, pastinya terdapat pimpinan dan bawahan. Bawahan atau anggota organisasi memerlukan pengarahan dari pemimpin dalam melaksanakan tugasnya. Fungsi pengarahan disini juga menjadi bentuk tindak lanjut terhadap segala hal yang telah ditetapkan pada fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Dalam fungsi ini, pemimpin mempunyai peran

²¹ Lala Julawati, 'Pelaksanaan Program Ajengan Masuk Sekolah Oleh Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pangandaran', *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4.4 (2019), pp. 89–102, doi:10.25147/moderat.v4i4.1785.

untuk mengupayakan terpenuhinya kebutuhan pegawai, pemberian penghargaan atas kinerja pegawai, memimpin pelaksanaan tugas anggota, mengembangkan serta memberikan kompensasi sebagai hadiah atas kinerja anggota. Oleh karenanya, pengarahan dapat digunakan untuk mengarahkan semua anggota atau bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang digunakan pimpinan pada suatu organisasi. Sejalan dengan pendapat dari Siagian, bahwa pengawasan merupakan proses pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk memastikan pekerjaan yang dilaksanakan berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.²² Fungsi pengawasan disini yaitu guna menemukan dan membenarkan kesalahan-kesalahan, serta meminimalisir terjadinya kekeliruan atau penyimpangan yang sebelumnya dapat dihindarkan sebelum terlambat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengelolaan dalam sumber daya manusia merupakan suatu rangkaian kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan indikator fungsi-fungsi manajemen yang dapat menunjang tujuan yang telah ditetapkan.

²² Iin Meriza, 'Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2018, Pp. 37–46 (P. 39).

2. EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

a. Pengertian EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

Kata aplikasi berasal dari kata “*apllication*” yang diartikan sebagai penerapan atau penggunaan. Sedangkan secara istilah aplikasi merupakan program yang diciptakan untuk menjalankan fungsi tertentu untuk melaksanakan tugas yang siap digunakan oleh pengguna.

Jogiyanto mendefinisikan bahwa aplikasi sebagai pernyataan yang telah disusun dengan baik sehingga komputer dapat mengolah *input* menjadi *output*.²³

EMIS (*Education Management Information System*) atau sering disebut sebagai Sistem Informasi Manajemen Pendidikan yaitu aplikasi manajemen yang menyediakan sebuah informasi pendidikan yang tepat dan akurat untuk membantu pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan seperti pengambilan keputusan, perencanaan, dan lainnya.

Dalam makna yang lain, EMIS adalah sekumpulan data dan informasi yang digunakan untuk berbagai tujuan seperti pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis, serta penyebaran informasi yang berkaitan dengan manajemen dan perencanaan pendidikan.

Sistem EMIS berguna untuk mengelola data dan informasi pendidikan dalam jumlah besar. Sistem tersebut digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengatur, menganalisis, dan mengakses

²³ Hartono M Jogiyanto, *Analisis Dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis)* (Penerbit Andi, 2017).

informasi tentang pendidikan dengan mudah. Intinya, sistem ini membantu pengelolaan dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan data pendidikan, sehingga informasi tersebut digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Husein Abdul Hamid tentang EMIS yakni “*an education management information system (EMIS) provides systematic, quality data in a well-structured enabling environment that facilitates utilization of the information produced in planning and policy dialogue*”. Yang diartikan bahwa Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) merupakan sistem yang menyediakan data secara sistematis dan berkualitas dengan pendukung terstruktur yang memfasilitasi pemanfaatan informasi yang dihasilkan dari perencanaan dan kebijakan.²⁴

Aplikasi EMIS (*Education Management Information System*) merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Kementerian Agama untuk membantu pengelolaan data madrasah, pondok pesantren, dan pendidikan tinggi keagamaan islam. Aplikasi EMIS memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola data terkait profil lembaga, profil siswa, staf pendidik dan pendidikan, serta data yang terkait dengan 8 standar mutu pendidikan. Aplikasi ini akan memberikan kemudahan kepada lembaga pendidikan keagamaan yang berada di bawah naungan

²⁴ Abdul Sahib and Syaiful Bahri, ‘Manajemen Aplikasi Education Management Information System (Emis) Dalam Meningkatkan Validitas Data Di Mts Bunayya Islamic School Kabupaten Rejang Lebong’, 2023.

Kementerian Agama dalam mengelola serta mengembangkan madrasah. Dengan adanya aplikasi EMIS, Kementerian Agama dapat lebih efisien memantau dan mengakses data yang akurat dan terkini dari berbagai madrasah di seluruh Indonesia.

Para ahli juga mendefinisikan pengertian terkait sistem informasi manajemen pendidikan, yaitu:

- 1) Joseph F. Kelly mendefinisikan bahwa "sistem Informasi manajemen merupakan perpaduan antar sumber daya manusia dengan sumber daya lain yang berbasis komputer yang akan menghasilkan kumpulan penyimpanan, pengambilan, dan komunikasi serta penggunaan data", dengan tujuan untuk membentuk manajemen yang efektif dan efisien.
- 2) Menurut Robert G. Murdick dan Joel E. Ross dalam bukunya tentang Sistem Informasi Manajemen Untuk Manajemen Modern (terjemahan), mengartikan bahwa sistem informasi manajemen adalah suatu rangkain petunjuk atau instruksi yang digunakan untuk mengelola data. Ini mencakup bagaimana data tersebut dikumpulkan, disimpan, dan diolah sehingga bisa disampaikan kepada *manager* dengan efisien pada waktu yang tepat. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang berguna kepada manajer sehingga mereka dapat membuat keputusan dengan baik.²⁵

²⁵ Robert G Murdick, Jole E Ross, and JR Clagger, 'Sistem Informasi Untuk Manajemen Modern, Edisi Ketiga', *Jakarta: Erlangga*, 1997.

3) Menurut Gordon B. Davis dalam bukunya yang berjudul *Management Information System; Conceptual Foundation, Structure And Devolepment* mendefinisikan SIM sebagai sistem yang terdiri dari manusia dan mesin yang bekerja sama untuk memberikan informasi yang mendukung berbagai aspek dalam suatu organisasi. Informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.²⁶

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa “sistem informasi manajemen pendidikan” merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan dan menyediakan suatu informasi pendidikan yang akurat sebagai acuan dalam proses pengambilan kebijakan pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, sistem informasi manajemen pendidikan dimanfaatkan secara optimal dalam proses pengambilan kebijakan pendidikan.

b. Tujuan Umum EMIS

Tujuan dari EMIS adalah untuk mengintegrasikan data serta informasi terkait kegiatan manajemen pendidikan. EMIS dibuat secara komprehensif namun ringkas serta mudah digunakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Charless, antara lain:

²⁶ Gordon B Davis, 'Information Systems Conceptual Foundations: Looking Backward and Forward' (presented at the Organizational and Social Perspectives on Information Technology: IFIP TC8 WG8. 2 International Working Conference on the Social and Organizational Perspective on Research and Practice in Information Technology June 9–11, 2000, Aalborg, Denmark, Springer, 2000), pp. 61–82.

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola data, mulai dari pengumpulan, penyimpanan, penganalisisan, dan penyebaran informasi terkait manajemen pendidikan. Yang bertujuan agar para pemimpin dapat mengambil keputusan secara tepat dengan menggunakan data secara tepat waktu.
- 2) Untuk memudahkan dan menyediakan informasi yang relevan kepada lembaga pendidikan atau individu yang terlibat dalam perencanaan pendidikan.
- 3) Untuk mengefektifkan informasi dalam pengambilan keputusan dan meminimalisir ketidakefisienan informasi.
- 4) Untuk memberikan informasi yang mendukung proses pembuatan kebijakan dalam pengembangan sistem pendidikan. Dengan data yang lengkap dan akurat, pihak yang berwenang dapat merancang kebijakan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan sistem pendidikan.

Sedangkan tujuan dari pembangunan dan pengembangan EMIS di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, antara lain:²⁷

- (a) Memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan, perencanaan anggaran, serta perumusan kebijakan dalam bidang pendidikan.

²⁷ Yuliana Tri Handayani and others, 'Pemanfaatan Education Information Management System (Emis) dalam Sistem Pelaporan Lembaga Pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Tuban', *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 1.1 (2019), pp. 57–68, doi:10.15642/japi.2019.1.1.57-68.

- (b)Menyediakan pimpinan dengan data yang terkini yang dibutuhkan untuk merencanakan dan membuat keputusan yang lebih efektif, bahkan dalam skala regional maupu nasional.
- (c)Membantu percepatan penyelenggaraan otonomi daerah dengan menyajikan data secara regional (provinsi dan kabupaten/kota) sehingga daerah dapat dengan mantap menyusun rencana pembinaan dan penyelenggaraan pendidikan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota dengan mempertimbangkan aspek kesetaraan, kualitas, efisiensi, serta efektivitas.
- (d)Memperkuat kemampuan Kantor Wilayah (propinsi) dan Kementerian Agama (kabupaten/kota) dalam memenuhi permintaan data dan informasi dari pejabat yang lebih tinggi atau pihak lain.
- (e)Mengevaluasi sejauh mana tujuan pendidikan yang telah tercapai di madrasah, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti kesetaraan (*equity*), kualitas (*quality*), efisiensi (*efficiency*), dan efektivitas (*effectiveness*).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan utama EMIS adalah untuk menyediakan informasi yang relevan untuk membantu pembuatan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan, dengan melibatkan pengumpulan, pemrosesan, dan analisis data dan informasi yang diperlukan.

- c. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan EMIS di Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren

1) Faktor pendukung

Dalam hal ini ada beberapa faktor pendukung dalam penerapan EMIS di lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren, antara lain:²⁸

(a) Peran pimpinan lembaga pendidikan

Seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai peran yang besar terhadap setiap kebijakan yang ada dalam lembaga tersebut, sama halnya dalam penerapan aplikasi EMIS. Seperti yang kita ketahui bahwa kendala dalam penerapan aplikasi EMIS kebanyakan didominasi oleh seorang operator. Pentingnya peran seorang pemimpin menjadi sangat nyata dalam konteks pengelolaan aplikasi EMIS di lembaga pendidikan keagamaan. Hal ini disebabkan karena seorang pemimpin harus memahami dengan baik peran yang dimiliki oleh operator EMIS. Salah satu contohnya adalah dengan mengalokasikan dana khusus untuk mendukung pekerjaan operator EMIS. Ketika seorang pemimpin memiliki pemahaman yang baik tentang tugas-tugas dan kebutuhan operator EMIS, maka hal tersebut dapat memperkuat hubungan kerja antar keduanya, dan pengelolaan aplikasi EMIS di lembaga

²⁸ Rasdiana Sina, Fatmawati Fatmawati, and Abdul Mahsyar, 'Penerapan *Education Management Information System* (EMIS) Di Lembaga Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar', *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, 1.1 (2019), pp. 38–48 (p. 45), doi:10.26618/jppm.v1i1.2704.

pendidikan keagamaan dan pondok pesantren juga dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

(b) Pemahaman terhadap penerapan aplikasi EMIS

EMIS sebagai *database* pendidikan keagamaan diharapkan menjadi pedoman di setiap lembaga. Oleh karena itu, dalam pembuatan kebijakan diperlukan data yang valid sehingga bisa meminimalisir setiap kesalahan dalam pengelolaan aplikasi EMIS. Disinilah peran seorang operator menjadi penting dalam penerapan aplikasi EMIS, yang mana kontribusi mereka mengumpulkan data di setiap lembaga pendidikan.

Seorang operator yang bekerja di lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren harus memiliki kemampuan standar dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang modern. Aplikasi EMIS menjadi salah satu alat canggih yang digunakan dalam pengumpulan data di Kementerian Agama. Oleh karena itu, aplikasi EMIS harus dirancang sedemikian rupa sehingga mudah digunakan dan sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia yang ada.

2) Faktor Penghambat

Dalam hal ini ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan EMIS di lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren, antara lain:²⁹

(a) Biaya

Dalam hal penyelenggaraan pendidikan, pembiayaan merupakan hal yang sangat potensial yang dapat menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan keagamaan. Dalam hal ini, biaya yang dimaksud adalah kompensasi atau imbalan yang diberikan kepada operator EMIS sebagai penghargaan atas setiap pekerjaan yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena pengelolaan aplikasi EMIS bukanlah tugas yang mudah dan seringkali menghadapi berbagai kendala. Selain itu, banyak operator yang bekerja pada jam istirahat atau malam hari, yang berarti mereka berusaha keras dan berdedikasi tinggi untuk menjalankan tugas di luar jam kerja sehari-hari. Oleh karena itu, sudah selayaknya jika lembaga pendidikan menyediakan anggaran khusus untuk memberikan kompensasi kepada operator EMIS sebagai imbalan atas kinerjanya. Seperti uang lembur dan kuota internet.

(b) Kualitas Operator EMIS

²⁹ Rasdiana Sina, Fatmawati Fatmawati, and Abdul Mahsyar, 'Penerapan *Education Management Information System* (EMIS) Di Lembaga Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar', *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, 1.1 (2019), pp. 38–48 (p. 45), doi:10.26618/jppm.v1i1.2704.

(1) Pelatihan bagi operator EMIS

Selain faktor anggaran, memberikan pelatihan untuk operator juga merupakan hal yang terpenting, karena operator merupakan aktor yang berkecimpung langsung dengan aplikasi EMIS. Sejalan dengan pendapat dari Simamora yang mendefinisikan pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), serta sikap kerja (*attitudes*) guna melaksanakan tugas atau pekerjaannya.³⁰

Pelatihan tenaga kerja biasa kita sebut “Training”. Training merupakan suatu proses yang sangat penting dalam menyediakan tenaga kerja yang kompeten (berkemampuan) untuk memenuhi kebutuhan standar produksi. Training merupakan suatu proses yang sangat penting dalam menyediakan tenaga kerja yang kompeten (berkemampuan) untuk memenuhi kebutuhan standar produksi.³¹ Allah SWT menegaskan pentingnya pendidikan dan pelatihan yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Zumar ayat 9 yang berbunyi :

³⁰ Sri Wahyuningsih, ‘Pengaruh Pelatihan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan’, *Warta Dharmawangsa*, 13.2 (2019), doi:10.46576/wdw.v0i60.413.

³¹ Noor Arifin, *Manajemen Sumberdaya Manusia: Teori Dan Kasus* (unisnu press, 2013).

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ
 وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
 وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۝٩

Terjemahan: “(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.” (Q.S. Az-Zumar: 9)

Dalam ayat tersebut, Allah SWT menyampaikan bahwa hasil pekerjaan dan kemampuan pekerja yang terlatih tidak akan sama dengan hasil pekerjaan dari orang-orang yang tidak terlatih, karena keunggulan dan efisiensi yang diperoleh melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan adalah bagian dari rahmat dan keadilan-Nya.

Dengan demikian, perlu kita pahami bahwa seorang operator pasti memiliki keterbatasan baik itu *skill* maupun yang lainnya, sehingga operator tersebut perlu dididik dan

didukung penuh agar pengelolaan aplikasi EMIS dapat tertangani dengan baik.

(2) Kedisiplinan lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren

Lembaga pendidikan keagamaan yang dibawah naungan Kementerian Agama mempunyai program kewajiban dalam pembaharuan data di masing-masing lembaga melalui aplikasi EMIS. Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Hasibuan, bahwa kedisiplinan yang baik akan mempengaruhi kinerja dan dapat mempermudah pencapaian tugas atau tujuan yang optimal.³²

Dengan demikian, sangat jelas bahwa kedisiplinan dalam konteks pengumpulan data di EMIS sangat penting, artinya para operator EMIS harus disiplin dalam menjalankan tugas-tugas terkait dengan pengumpulan data. Kedisiplinan operator EMIS dalam mengumpulkan data adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan aplikasi EMIS dilembaga tersebut.

3. Transformasi Digital

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “transformasi” memiliki arti sebagai perubahan, terutama perubahan sifat, perubahan

³² Widi Purnama Sari, ‘Pengaruh Disiplin Kerja, Komitmen Organisasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Balai Besar Wilayah Sungai Pemali-Juana’, *Jurnal Manajemen*.

fungsi, perubahan bentuk dan perubahan lainnya.³³ Sejalan dengan pendapat dari Besson & Rowe yang mendefinisikan transformasi digital sebagai proses perubahan yang disusun dan dijalankan secara aktif, sehingga memerlukan pemahaman mendalam terkait mekanisme digitalisasi yang dapat meningkatkan citra positif suatu perusahaan.³⁴

Perubahan atau transformasi mengharuskan adanya sebuah proses perencanaan yang matang. Oleh karenanya disini terdapat beberapa tahapan dalam proses transformasi digital, antara lain:

- a. Proses transformasi tidak terjadi secara *instan*, namun berubah secara perlahan atau sedikit demi sedikit.
- b. Proses transformasi tidak melalui perencanaan, kapan transformasi akan terjadi, tidak dapat diketahui siapa pun, dan berapa lama proses transformasinya akan selesai, hal tersebut tergantung pada faktor yang mempengaruhi proses transformasi tersebut.
- c. Proses transformasi dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.
- d. Proses transformasi atau perubahan yang terjadi memiliki keterkaitan dengan perilaku masyarakat.

Dari penjabaran diatas, dapat dipahami bahwa proses transformasi atau perubahan yang terjadi memerlukan waktu yang cukup lama dan erat

³³ 'Transformasi Manajemen Fasilitas Pendidikan Pada Era Disrupsi Teknologi | Nugraha | Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam' <<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2621>> [accessed 24 September 2023].

³⁴ Patrick Besson and Frantz Rowe, 'Strategizing Information Systems-Enabled Organizational Transformation: A Transdisciplinary Review and New Directions', *The Journal of Strategic Information Systems*, 20th Anniversary Special Issue, 21.2 (2012), pp. 103–24, doi:10.1016/j.jsis.2012.05.001.

kaitannya dengan kondisi atau budaya masyarakat yang ada. Artinya, transformasi ini tidak bisa instan dan harus disesuaikan dengan realita sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat, sehingga perubahan tersebut dapat diterima dan diadopsi dengan baik oleh masyarakat.

Transformasi digital membawa berbagai manfaat yang meliputi peningkatan dalam produktivitas, peningkatan efisiensi operasional, pengambilan keputusan yang didasarkan pada data yang lebih baik, pemberian layanan yang lebih baik kepada pengguna, peningkatan inovasi, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Namun, transformasi digital juga membawa tantangan misalnya keamanan data, perubahan budaya organisasi, kesenjangan digital, dan ketergantungan pada teknologi. Oleh karena itu, perencanaan dan pemahaman yang baik akan menjadi kunci keberhasilan implementasi transformasi digital.

Agama Islam mempunyai prinsip yaitu memberikan kemudahan kepada umatnya dalam melakukan suatu hal. Hal ini dapat terlihat dalam perkembangan dunia teknologi yang semakin canggih, yang memungkinkan manusia mudah mengakses informasi yang dibutuhkan. Allah SWT. mengemukakan sesuai dengan ajaran Islam, bahwa akan memberikan kemudahan kepada manusia agar manusia dapat menjalani kehidupan dengan lebih mudah. Maka dari itu penggunaan layanan digital berbasis aplikasi EMIS dapat memudahkan manusia dalam pengelolaan dan penginputan data yang awalnya dilakukan secara manual. Sebagaimana

yang sudah ditentukan dalam firman Allah SWT dalam Q. S. Al-Baqarah ayat 185:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

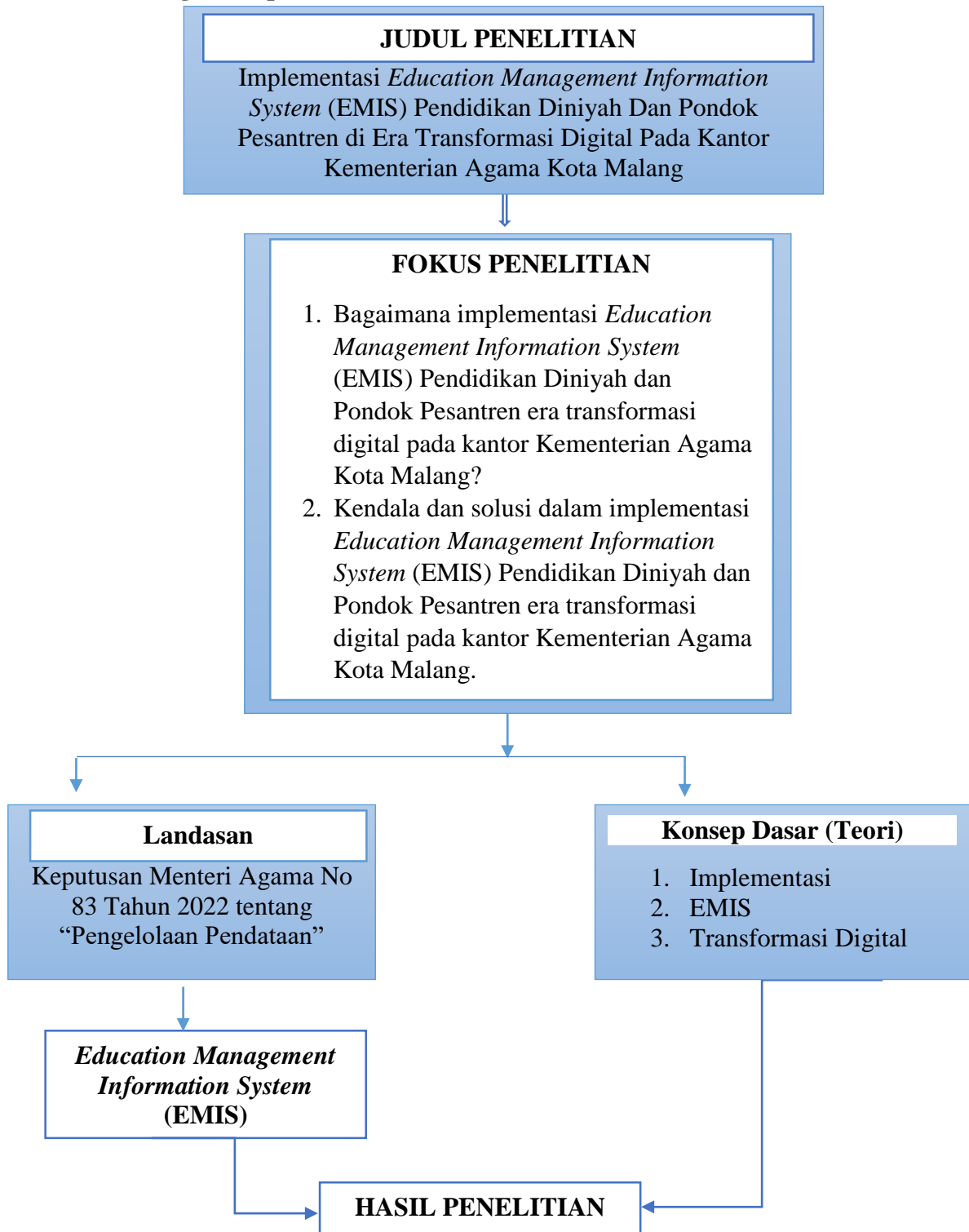
Terjemahan: “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu”. (Q.S. Al-Baqarah [1]: 185).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam memberikan dukungan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat dilihat dari sejarah di mana banyak ulama terkemuka pada abad ke-9 dan ke-10 yang membuat kontribusi besar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti Al-khwarizmi, yang merupakan ahli matematika, Abbas Qasim ibn Firnas yang mengembangkan konsep awal pesawat terbang, Jabir bin Hayyan yang dianggap sebagai bapak kimia, dan ilmuwan lainnya, yang memnunjukkan bahwa dalam Islam terdapat dorongan untuk eksplorasi dan kemajuan ilmiah. Dari sini dapat dipahami bahwa tujuan dari perkembangan teknologi Informasi yaitu untuk memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Dalam konteks penginputan data di aplikasi EMIS, transformasi digital mengharuskan tenaga administratif di pondok pesantren untuk memiliki kompetensi dalam penggunaan teknologi. Karena data di suatu lembaga pendidikan akan menghasilkan sebuah informasi yang penting. Informasi tersebut akan memberikan data yang baik dan benar sebagai bahan dalam mengambil dan menentukan suatu kebijakan. Sehingga, upaya penguatan

admin atau operator yang mengelola EMIS menjadi hal yang penting dilakukan.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode penelitian kualitatif, yang berfokus pada pemaparan hasil penelitian mengenai pengelolaan EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dalam konteks era transformasi digital. Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman yang mendalam dan konteks dari fenomena yang diteliti, daripada hanya mengumpulkan data berupa angka atau statistik. Dengan demikian, peneliti mengumpulkan data-data yang dijabarkan berupa teks dan dokumen yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang dianggap dapat dipercaya dan memiliki pengetahuan yang relevan tentang subjek penelitian.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Hal ini mencakup pemahaman terhadap perilaku, tindakan, motivasi, serta penjelasannya. Hasil dari penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan dengan menggunakan metode yang alamiah.

Tujuan dilakukan penelitian ini guna memperoleh sebuah data maupun informasi terkait pengelolaan EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di era transformasi digital pada Kantor Kementerian Agama Kota Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran seorang peneliti di lapangan sangat penting, karena dengan kehadiran seorang peneliti maka akan memperoleh data yang sebenarnya tentang obyek penelitian tanpa adanya penambahan ataupun rekayasa. Selain itu, kehadiran seorang peneliti juga akan terjalin sebuah interaksi yang erat antara peneliti dan obyek yang akan diteliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid (akurat, terpercaya, dan lengkap). Peneliti disini berperan sebagai partisipan penuh, artinya peneliti terjun langsung dan ikut berperan pada sesuatu yang akan diteliti untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kementerian Agama Kota Malang. Lokasi tersebut berada di Jl. Raden Panji Suroso No.2, Polowijen, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur, 65126. Adapun Kantor Kementerian Agama Kota Malang merupakan kantor yang berkedudukan di Kota Malang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.

Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena aplikasi EMIS merupakan salah satu aplikasi basis data milik Kementerian Agama. Dimana Kementerian Agama yang akan memberikan pengarahan atau pengsosialisasian terkait pengelolaan dan penginputan data kepada setiap lembaga pendidikan keagamaan yang berada dibawah naungannya.

Selain itu, aplikasi EMIS juga menjadi pusat pengintegrasian dengan aplikasi-aplikasi yang lain. Sehingga dari adanya alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kantor Kementerian Agama Kota Malang.

D. Data dan Sumber Data

Pohan mengemukakan bahwa data merupakan sebuah informasi atau keterangan dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah.³⁵ Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian ini dijadikan sebuah informasi atau keterangan yang penting dalam sebuah penelitian. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan berbagai sumber, termasuk hasil wawancara dengan individu terkait, dokumen-dokumen berupa foto, dan arsip yang relevan dengan fokus penelitian.

1. Data

Ada dua jenis sumber data di sebuah penelitian, yakni:

- a. Data primer, merupakan bahan yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber datanya.³⁶ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui dua cara utama, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung tentang situasi atau kejadian yang relevan dengan penelitian. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan berbicara langsung dengan kepala

³⁵ Syarifuddin Pohan, 'Perspektif Dan Paradigma Penelitian Kualitatif', *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 2011.

³⁶ V Wiratna Sujarweni, 'Metodelogi Penelitian', *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*, 2014.

seksi, operator EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, serta operator EMIS lembaga pendidikan di Kota Malang.

- b. Data sekunder, merupakan informasi atau data yang diperoleh dari pihak terkait melalui berbagai sumber yang ada, bukan langsung dari sumber utamanya. Data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen pribadi seperti catatan, foto, atau informasi lain yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Dengan kata lain, data sekunder digunakan sebagai data pendukung atau pelengkap untuk memperkaya pemahaman tentang topik penelitian, serta untuk memeriksa dan memvalidasi informasi yang diperoleh dari sumber utama, yaitu melalui observasi dan wawancara.

2. Sumber data

Sumber data didefinisikan sebagai sebuah subjek dari mana data tersebut diperoleh.³⁷ Dengan kata lain, sumber data adalah orang, lembaga, atau entitas yang memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat tiga sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan, antara lain:

a. Informan kunci

Informan kunci disini diartikan sebagai pemberi informasi terbanyak dan paling utama yaitu memberikan bahan yang termasuk

³⁷ Arikunto Suharsimi, 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik', *Jakarta: Rineka Cipta*, 134 (2006).

bagian pokok dalam penelitian ini, informan kunci yang di maksud dalam penelitian ini yakni:

- 1) Bapak Sukirman selaku Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag Kota Malang. Beliau selaku informan terkait implementasi EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Era Transformasi Digital pada Kemenag Kota Malang
- 2) Ibu Siti Maimunah selaku Staff EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. Beliau termasuk informan yang sangat penting dalam penelitian ini dikarenakan beliau yang paham tentang implementasi EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kota Malang.

b. Informan

Informan merupakan inti bagi peneliti ketika mengumpulkan data untuk mengetahui bentuk yang menjadi fokus penelitian secara mendetail. Pemberi informasi pendukung penelitian ini yaitu:

- 1) Ustadz Wildtan Habibi selaku Operator EMIS Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh. Dimana beliau termasuk yang bertanggung jawab terhadap implementasi EMIS di tempatnya.
- 2) Ustadz Farihul Muflihah selaku Operator EMIS Pondok Pesantren Surya Buana. Dimana beliau termasuk yang bertanggung jawab terhadap implementasi EMIS di tempatnya.

- 3) Ustadz Aji Bagaskoro selaku Operator EMIS Madrasah Diniyah Takmiliah At-Taahdzibiyah. Dimana beliau termasuk yang bertanggung jawab terhadap implementasi EMIS di tempatnya.
- 4) Ustadzah Laylatul Mahmudah selaku Operator EMIS Madrasah Diniyah Takmiliah Wali Songo. Dimana beliau termasuk yang bertanggung jawab terhadap implementasi EMIS di tempatnya.

c. Dokumen

Dokumen merupakan data yang berkaitan dengan sesuatu yang diteliti oleh peneliti yang bersifat tertulis. Dokumen yang diperlukan yakni dokumen yang berkaitan dengan implementasi EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren era transformasi digital pada Kankemenag Kota Malang.

d. Foto

Foto merupakan tangkapan kamera dalam bentuk gambar yang mempunyai korelasi dengan tema yang diteliti. Foto/gambar yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni tidak jauh dari foto yang berkaitan dengan proses implementasi EMIS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang relevan dan akurat yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Teknik-teknik yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi ini berarti peneliti mengamati secara langsung situasi atau kejadian yang terjadi. Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan data dengan melihat sendiri apa yang terjadi dalam konteks yang diteliti. Observasi juga diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk mengawasi, mengamati, dan memperhatikan dengan cermat, serta mencatat perilaku secara teratur untuk tujuan tertentu.³⁸ Sedangkan dalam buku karya Nana Syaodih, pengertian observasi atau pengamatan adalah metode untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang tengah berlangsung.³⁹ Dengan kata lain, observasi dilakukan dengan mengamati apa yang sedang terjadi dalam situasi atau kejadian yang sedang berlangsung.

Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pengelolaan aplikasi EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dilakukan di kantor Kementerian Agama Kota Malang dalam era transformasi digital. Data yang diperoleh melalui observasi dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang bagaimana proses pengelolaan aplikasi EMIS tersebut dilaksanakan, serta untuk mengidentifikasi masalah atau problematika yang mungkin muncul dalam konteks tersebut. Dengan demikian, observasi

³⁸ Dr Umar Sidiq, M Ag, and Dr Moh Miftachul Choiri, 'Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan'.

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, 'Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT', *Remaja Rosda Karya Offset*, 2010.

merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memahami secara langsung bagaimana pengelolaan aplikasi EMIS berjalan di lapangan.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara diartikan sebagai sebuah proses komunikatif yang dilakukan oleh minimal dua orang, dan arah pembicaraan berkaitan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana pendapat dari Sutrisno Hadi, bahwa tanya jawab (wawancara) harus berlandaskan pada tujuan penelitian.⁴⁰

Metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait implementasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi terhadap aplikasi EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren era transformasi digital pada Kankemenag Kota Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dan informasi dengan merujuk pada berbagai jenis materi tertulis atau visual seperti buku, arsip, dokumen, tulisan, gambar. Dokumentasi ini dapat berupa laporan atau keterangan yang memiliki potensi untuk mendukung dan melengkapi penelitian yang sedang dilakukan.

F. Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai proses pengolahan bahan atau informasi yang telah diperoleh melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi

⁴⁰ Sutrisno Hadi, 'Metodologi Research 1 & 2', Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987.

serta dokumentasi. Tujuan analisis data adalah untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas.⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana.⁴² Pendekatan ini menggambarkan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan. Tujuannya adalah membantu peneliti untuk merinci dan menggali informasi yang lebih mendalam dari data kualitatif, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian.⁴³ Adapun pendekatan yang dimaksud dalam penganalisisan data yaitu:

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data adalah langkah-langkah untuk menyusun dan menyederhanakan informasi yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dokumen, dan materi empiris. Kondensasi ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data tersebut dan bertujuan untuk mencari inti dari informasi yang relevan untuk penelitian. Proses ini melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan abstraksi data untuk memfokuskan perhatian pada aspek-aspek penting yang dibutuhkan untuk penelitian.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data, yang juga dikenal sebagai “*data display*”, yang merupakan proses

⁴¹ Suharsimi Arikunto, ‘Metode Penelitian’, *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010.

⁴² Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, ‘Dan Saldana, J.(2014)’, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 2014.

⁴³ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Penerbit Aksara Timur, 2017).

dimana peneliti menyajikan informasi yang telah diolah dan direduksi sehingga dapat disajikan dengan memberikan kemungkinan untuk membuat kesimpulan atau mengambil tindakan.⁴⁴ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti grafik, matrik, jejaring kerja (*network*) serta *chart*.

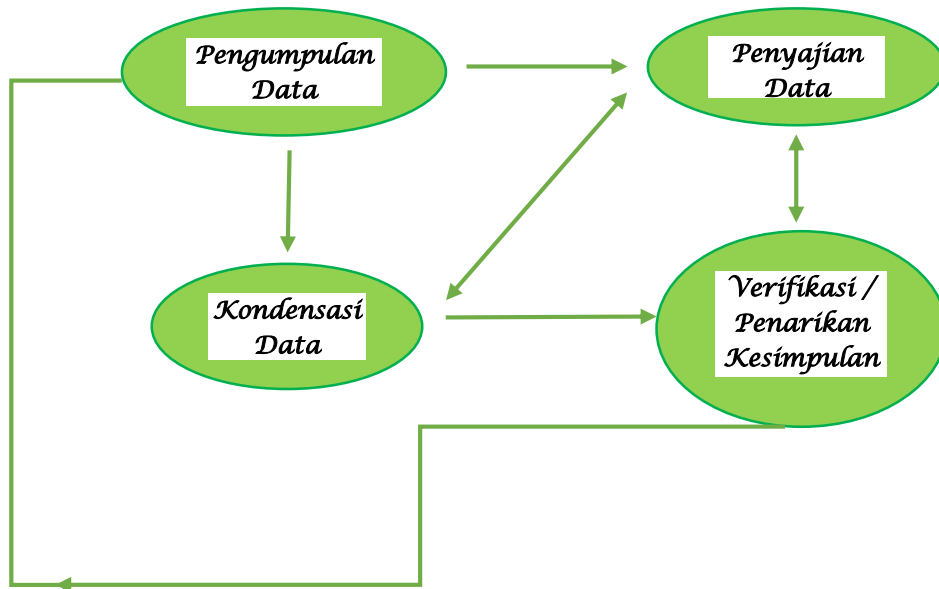
Dalam konteks penelitian ini, peneliti menyajikan data secara *naratif* dengan menggunakan tulisan atau cerita, dan mencakup jawaban yang diberikan informan selama proses wawancara. Selain itu, peneliti juga mengorganisir dokumen-dokumen yang diperoleh dari kantor Kementerian Agama Kota Malang. Tujuannya adalah untuk membuat data menjadi data yang sederhana dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah akhir dalam menganalisis data adalah membuat kesimpulan atau memverifikasi data. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan proses kondensasi dan menyajikan data yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan tersebut didasarkan pada bukti-bukti yang telah dikumpulkan dan telah diolah. Jika kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan tidak didukung oleh bukti yang kuat, maka itu tidak dianggap sebagai kesimpulan yang valid. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti

⁴⁴ Matthew B Miles and A Michael Huberman, '(Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi)', *Analisa Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 1992.

yang kuat dan relevan, maka itu dapat dianggap sebagai kesimpulan yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan.



Gambar 3.1 Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah proses penting yang diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan dalam dapat diandalkan dan di pertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Dalam konteks penelitian kualitatif, keabsahan data berarti hasil atau data yang diperoleh dianggap valid jika apa yang dilaporkan peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai

sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁴⁵ Sehingga terdapat triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data/metode, serta triangulasi anggota. Triangulasi tersebut antara lain:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan. Dengan menggunakan sumber tersebut, peneliti dapat membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber untuk memeriksa konsistensi dan validitas data. Wawancara tersebut didapatkan dari 3 narasumber, yaitu sumber dari Kasi seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kota Malang, tenaga EMIS seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kota Malang, serta operator lembaga pendidikan keagamaan yang menerapkan aplikasi EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan metode observasi dan dokumentasi, yang digabungkan dan di *cross check* untuk memperkuat keabsahan temuan. Yang mana melibatkan pemeriksaan dan penggabungan data dari observasi dan dokumentasi dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber. Dengan demikian, pendekatan ini membantu untuk memperkuat keyakinan dalam temuan yang diperoleh melalui penelitian.

⁴⁵ PD Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Vol. 8)', *Alfabeta*. Bandung, 2012.

H. Prosedur Penelitian

Ada beberapa tahapan yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti merancang rencana penelitian yang kemudian diajukan kepada pihak Jurusan dan Fakultas untuk mendapatkan Surat Keputusan (SK) dosen pembimbing.
2. Setelah mendapatkan dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi ke dosen pembimbing terkait penelitian ini.
3. Peneliti melakukan pengumpulan beberapa kajian teori yang relevan dengan fokus penelitian dan mengidentifikasi beberapa penelitian terdahulu sebagai panduan penelitian ini.
4. Peneliti mengumpulkan data sementara dengan merancang pertanyaan yang diajukan pada saat observasi dan wawancara dengan informan yang sudah ditentukan oleh peneliti.
5. Setelah itu, peneliti mengerjakan proposal penelitian bersama dosen pembimbing dengan menggunakan format yang sesuai hingga menjadi laporan yang dapat dipercaya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Kementerian Agama Kota Malang

Kementerian Agama yang sebelumnya dikenal sebagai Departemen Agama, merupakan sebuah lembaga yang memiliki akar sejarah yang kuat dalam perjuangan bangsa Indonesia. Pada saat bangsa Indonesia sedang berjuang mempertahankan kemerdekaan yang baru saja dideklarasikan pada tanggal 17 Agustus 1945, berkat usulan dari Anggota Komite Nasional Indonesia Pusat, kebutuhan untuk mengelola urusan Agama secara lebih terorganisir terlihat penting. Sebagai hasilnya, pada tanggal 3 Januari 1946, Kementerian Agama resmi didirikan berdasarkan Penetapan Pemerintah Nomor 1/SD Tahun 1946. Penetapan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 1956 kemudian menetapkan tanggal 3 Januari 1946 sebagai hari "berdirinya Departemen Agama RI". Pada peringatan ulang tahun Departemen Agama ke-34 pada tanggal 3 Januari 1980, nama peringatan tersebut diubah menjadi "Hari Amal Bhakti Departemen Agama" (HAB Depag) dengan motto "IKHLAS BERAMAL".

Sejarah awal sebelum pembentukan nama Departemen Agama Kota Malang, menurut KMA nomor 6 tahun 1977 yang kemudian diperjelas oleh KMA nomor 45 tahun 1981 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Departemen Agama, Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota, dan Balai Diklat Pendidikan Teknis Keagamaan.

Sebelumnya, Departemen Agama telah mengalami beberapa perubahan nama, mulai dari Kantor Kepenghuluan Kabupaten hingga Kantor Urusan Agama Tingkat II, sebagaimana diatur oleh KMA nomor 47 tahun 1963 tentang perencanaan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama. Terakhir, pergantian nama menjadi Kementerian Agama Kota Malang terjadi pada tanggal 28 Januari 2010, sesuai dengan PMA nomor 1 tahun 2010 tentang perubahan Penyebutan Departemen Agama menjadi Kementerian Agama. Departemen Agama Kota Malang memulai kegiatan perkantornya pada tahun 1981 di Jalan Arismunandar nomor 35, sebelum kemudian pindah ke Jalan Raden Panji Soeroso No. 2 Malang pada tahun 1987, di mana kantor mereka berada hingga saat ini..

Kantor Kemenag Kota Malang sejak tahun berdirinya (1981) hingga kini (2024) sudah banyak mengalami pergantian masa kepemimpinan sebanyak Empat belas (14) kali, yang meliputi:

Tabel 4.1 Kepala Kantor Kemenag Kota Malang

NO	NAMA	PERIODE
1.	H. Mukti Amir, BA	1981-1988
2.	Drs. H. Abdul Hamid	1988-1992
3.	Drs. H. Rusjidi	1992-1995
4.	Drs. H. Moch. Saleh	1995-1997
5.	Drs. H. Awis Ahmad Wisuno	1997-2001
6.	Drs. H. Sudjak	2001-2005
7.	Drs. H. Sudjoko Santoso	2005-2007

8.	Drs. H. Chomsin	2007-2011
9.	Drs. H. Abd. Manan Zaaria, MM	2011-2012
10.	Dr. H. Rohmad MS. MM	2012-2013
11.	Drs. H. Imron, M.Ag	2013-2016
12.	Dr. H. Moh. Zaini	2016-2019
13.	Dr. H. Muhtar Hazawawi, M.Ag	2019-2023
14.	Achmad Shampton, S.HI, M.Ag	2023-sekarang

2. Visi, Misi Kementerian Agama Kota Malang

a. Visi

Terciptanya masyarakat Indonesia yang taat beargama, rukun, cerdas dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran Agama.
- 2) Menjunjung tinggi kerukunan intra dan antar umat beragama.
- 3) Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas.
- 4) Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan.
- 5) Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel.

- 6) Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berbasis agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan.
- 7) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel dan kredibel.

3. Struktur Organisasi

Setiap lembaga termasuk pemerintahan dan lainnya, pasti memiliki struktur organisasi yang merupakan kerangka dasar di setiap lembaga. Fungsi utama dari struktur organisasi adalah untuk mengklarifikasi peran individu, tugas pokok, dan fungsi setiap bagian dari organisasi tersebut. Adapun struktur organisasi kantor Kementerian Agama Kota Malang sebagai berikut:⁴⁶



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kemenag Kota Malang

⁴⁶ Dokumentasi Kemenag Kota Malang

Gambar diatas merupakan gambar mengenai struktur kepegawaian yang terdapat di kantor Kementerian Agama Kota Malang. Pada bagian atas tertera kepala kantor yang di kepalai oleh Bapak Achmad Shampton, kemudian disusul oleh kepala sub bagian tata usaha yang bertugas sebagai penanggung jawab di semua devisi atau seksi. Dan yang terakhir yakni kepala masing-masing dalam setiap devisi atau seksi. Seksi-seksi yang terdapat di Kementerian Agama Kota Malang yakni Pendidikan Madrasah (PENDMA), Pendidikan Agama Islam (PAIS), Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD PONTREN), Bimbingan Masyarakat Islam (BIMAS), Penyelenggaraan Haji dan Umroh (PHU), serta Penyelenggara Zakat dan Wakaf.

4. Data-data Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) di bawah Naungan Kemenag Kota Malang

Tabel 4.2 Data-data Pondok Pesantren dan MDT

Kecamatan	Jenjang			Group	Total
	Ula	Wustha	Ulya		
Blimbing	46	8	0	MDT	54
Kedungkandang	56	9	1	MDT	66
Klojen	36	6	0	MDT	42
Lowokwaru	44	7	1	MDT	52
Sukun	47	6	1	MDT	54
TOTAL					268

Kecamatan	Group	Total
Blimbing	Pontren	6
Kedungkandang	Pontren	20
Klojen	Pontren	10
Lowokwaru	Pontren	28
Sukun	Pontren	16
TOTAL		80

B. Paparan Data Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu Kantor Kementerian Agama Kota Malang yang beralamat di Jl. Raden Panji Suroso No. 2, Polowijen, Kec. Blimbing, Kota Malang. Peneliti juga melaksanakan penelitian di Lembaga Pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) dan Pondok Pesantren yang berada di bawah naungan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD. Pontren) Kementerian Agama.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan mulai Januari 2024 sampai dengan bulan Maret 2024. Penelitian ini dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kota Malang dan Lembaga Pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) dan Pondok Pesantren yang berada di bawah naungan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD. Pontren) Kementerian Agama Kota Malang.

Adapun penelitian yang di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Wali Songo dan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) At-Taahdzibiyah. Sedangkan penelitian yang di Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh dan Pondok Pesantren Surya Buana.

Data ini diperoleh peneliti melalui wawancara mulai awal hingga akhir dengan waktu kurang lebih 3 bulan ini yang mencakup pencarian *actor* atau pelaku atau narasumber yang berkompeten dalam kaitannya dengan implementasi *Education Management Information System* (EMIS).

Dalam menentukan *actor* penelitian, peneliti memulai dari Kepala Seksi dan Operator *Education Management Information System* (EMIS) Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD. Pontren) Kementerian Agama Kota Malang sebagai informan dalam penelitian ini. Dalam menentukan informan selanjutnya, pihak Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD. Pontren) Kementerian Agama Kota Malang memberikan data-data Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) dan Pondok Pesantren se Kota Malang yang selanjutnya di pilih oleh peneliti untuk dijadikan informan yang berhubungan dengan pengelolaan EMIS yang dibutuhkan oleh peneliti.

1. Implementasi *Education Management Information System* (EMIS) Era Transformasi Digital

Implementasi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu mulai dari adanya tahapan perencanaan, pengarahan, pengontrolan, pemanfaatan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Sehingga dalam sistem informasi manajemen pendidikan, implementasi EMIS digunakan untuk meningkatkan keakurasian data, yang mana data yang masuk tersebut akan diolah secara otomatis, sehingga menjadi sebuah informasi yang efektif dan membantu para pemimpin untuk mengambil suatu keputusan dengan baik.

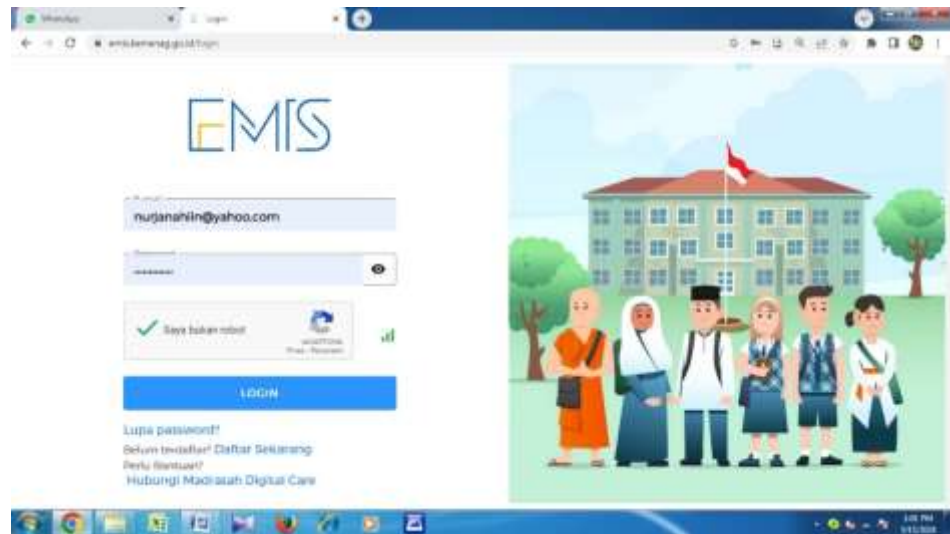
Apabila suatu organisasi mampu mengelola atau menerapkan sistem informasi manajemennya dengan baik, maka organisasi tersebut bisa mendapatkan berbagai manfaat dari sistem informasi manajemen yang

telah dikelolanya. Sistem informasi manajemen pun bisa menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas maupun kualitas dari organisasi.

Education Management Information System (EMIS) merupakan sistem yang menyimpan data dan informasi mengenai lembaga pendidikan, siswa, guru, dan staf pendidikan. Aplikasi EMIS menyediakan data yang lengkap, akurat, dan diperbarui secara teratur. Sistem ini dikembangkan oleh subbag sistem informasi di Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Tim EMIS Pendis Pusat) untuk membantu proses validasi data EMIS dari berbagai sumber. Aplikasi ini ditujukan khususnya kepada Lembaga Pendidikan Islam dibawah naungan Kementerian Agama mulai dari pendaftaran lembaga, *update* profil lembaga, serta perpanjangan lembaga. Berikut ini termasuk program-program pada aplikasi EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag Kota Malang.⁴⁷



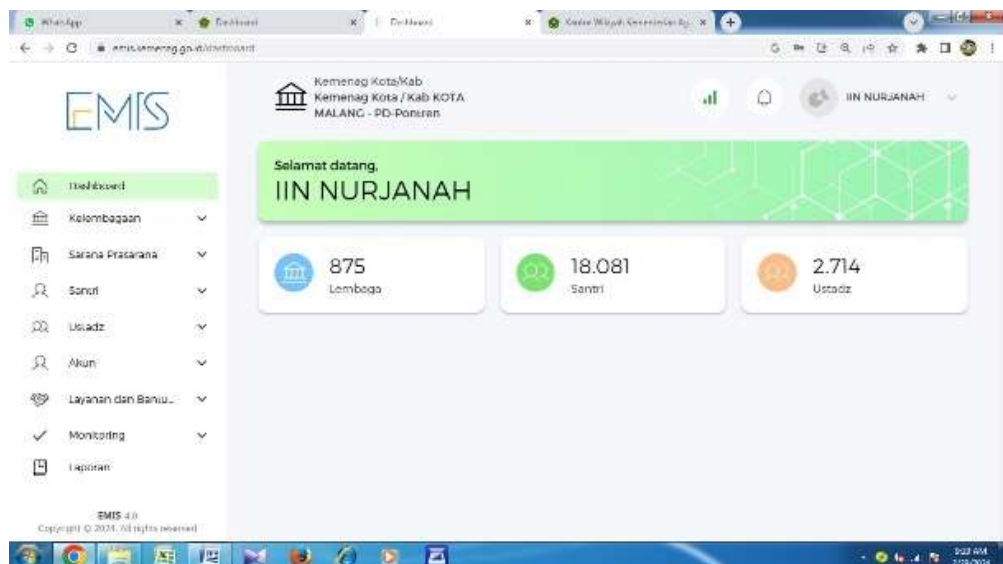
⁴⁷ Observasi, di Kemenag Kota Malang, 22 Januari 2024



Gambar 4.2 Laman Login EMIS

<https://emis.kemenag.go.id/>

Setelah operator EMIS membuka *google chrome* melalui tautan link tersebut, mereka akan otomatis diarahkan ke laman login EMIS. Kemudian operator harus memasukkan *email* dan *password* untuk mengakses halaman selanjutnya.



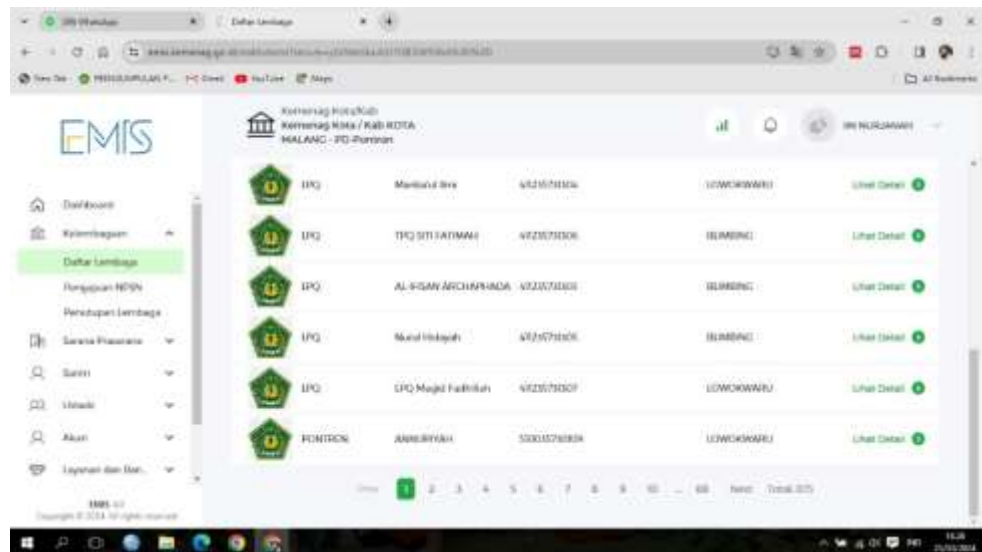
Gambar 4.3 Dashboard EMIS

Ketika operator membuka halaman *Dashboard* EMIS, semua informasi yang relevan akan ditampilkan secara lengkap. Seperti nama operator, jumlah keseluruhan lembaga non formal di bawah naungan Kemenag Kota Malang, jumlah keseluruhan santri, serta jumlah ustadz/ah.

a. Kelembagaan

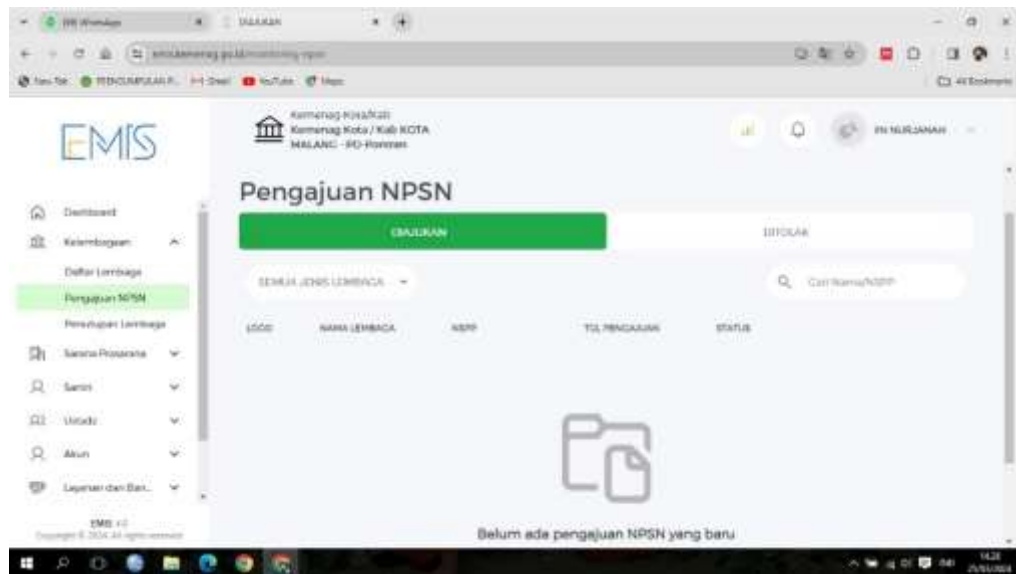
Menu kelembagaan berisi tentang profil lembaga yang mempunyai menu seperti identitas lembaga (nama, group, jenjang, status, alamat, (Nomor Statistik Pondok Pesantren) NSPP. Ada juga menu pengajuan Nomor Pondok Sekolah Nasional (NPSN), serta menu penutupan lembaga.

LOGO	JENIS LEMBAGA	NAMA LEMBAGA	NSPP	NPSN	REKAMTAS
	LPIQ	TIQ al-Anwar	412571908		LOWORBARU Lihat Detail
	POKTRON	Tahfidz Maulid Qur'an	3800037000		Lihat Detail
	LPIQ	BAJAHARU QURAN	412571908		SUKSES Lihat Detail



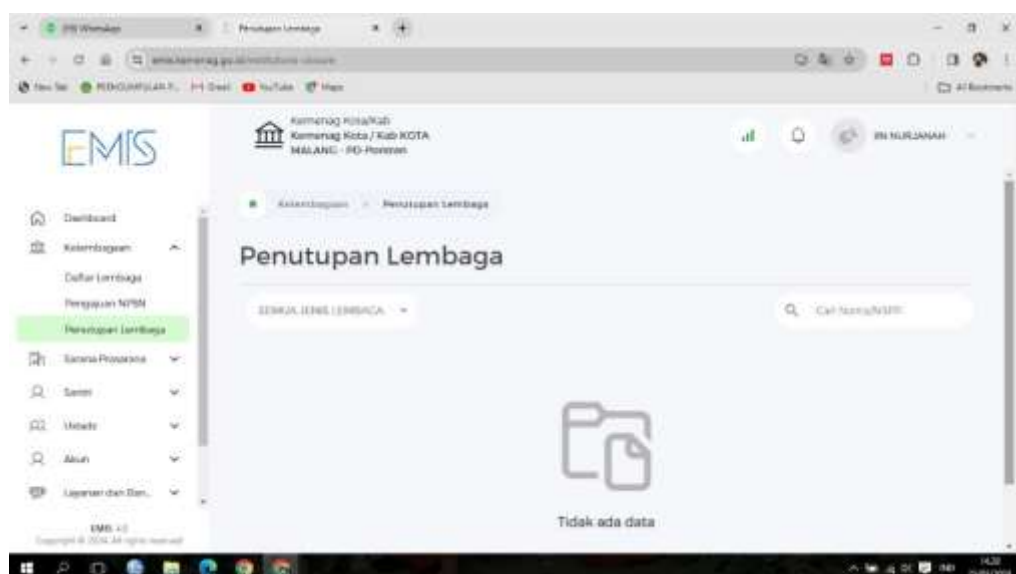
Gambar 4.4 Laman Daftar Lembaga

Ketika operator EMIS klik pada bagian Kelembagaan akan muncul pilihan yang ditampilkan, seperti daftar lembaga, pengajuan NSPN, serta penutupan lembaga. Pada menu kelembagaan, operator EMIS Kemenag dapat mengakses secara keseluruhan data yang telah dimasukkan atau diinput oleh operator di setiap lembaga. Namun, untuk mengedit atau menambah identitas lembaga yang belum lengkap, operator dari Kementerian Agama tidak memiliki kewenangan, karena hanya operator di masing-masing lembaga yang memiliki hak untuk melakukan tindakan tersebut.



Gambar 4.5 Pengajuan NPSN

Ketika klik kelembagaan bagian pengajuan NPSN, akan memuat tampilan nama lembaga, Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP), tanggal pengajuan, dan status lembaga. Pengajuan NPSN ini digunakan agar santri dapat tercatat di verval dapodik dan santri tersebut dapat mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan.



Gambar 4.6 Penutupan Lembaga

b. Sarana Prasarana

Di menu sarana dan prasarana pada aplikasi EMIS terdapat menu aset tetap seperti gedung, luas lahan, jumlah ruangan, serta jumlah sarana.

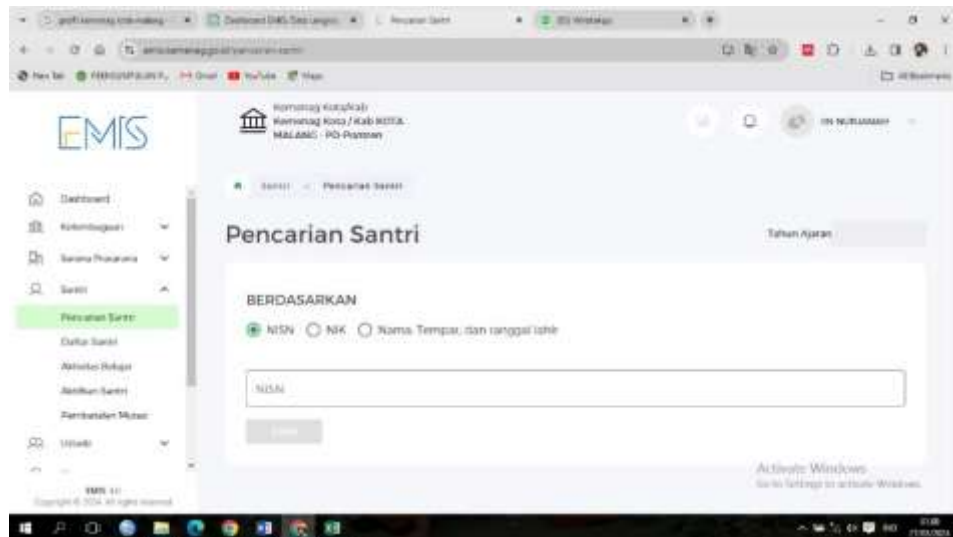
KOTA	NPP	NAMA LEMBAGA	LUAS LAHAN	JUMLAH RUANGAN	JUMLAH SARANA	
KOTA MALANG	012010006	MANSAL HAKAM	00	1	1	DETAIL
KOTA MALANG	012010006	AB SOHMAN	0	0	0	DETAIL
KOTA MALANG	412010006	AL AMEN	0	0	0	DETAIL
KOTA MALANG	012010007	BATU MAMUD	0	0	0	DETAIL

KOTA MALANG	412010006	AL AMEN	0	0	0	DETAIL
KOTA MALANG	412010007	KATIA MAMUD	0	0	0	DETAIL
KOTA MALANG	012010006	AS APPE	0	0	0	DETAIL
KOTA MALANG	412010007	MANSAL ISAM	0	0	0	DETAIL
KOTA MALANG	412010006	AL MUKARROMAH	0	0	0	DETAIL
KOTA MALANG	010010009	DARUL ULUM AL FACHOL	0	7	5	DETAIL
KOTA MALANG	412010005	AL MUBAROK	0	0	0	DETAIL
KOTA MALANG	010010008	MURUL ULUM	000	45	5	DETAIL

Gambar 4.7 Sarana Prasarana

c. Santri

Pada menu santri terdapat bagian pencarian santri, daftar santri, aktivitas belajar, aktifkan santri, serta pembatalan mutasi santri.



Gambar 4.8 Pencarian santri

Ketika klik santri bagian pencarian santri akan muncul pencarir santri berdasarkan NISN, NIK, Nama, tempat, dan tanggal lahir santri yang bersangkutan. NIK santri harus terdiri dari 16 digit angka, NISN santri harus terdiri dari 10 digit angka, Nama, tempat dan tanggal lahir santri harus sesuai dengan Kartu Keluarga.

Kemendik Kotas/Kab
Kemendik Kota / Kab KOTA
MALANG PD Ponorogo

Santri > Daftar Santri

Daftar Santri

SEMUA JENIS LEMBAGA

EXPORT DATA

Cari Nama/NSPP

NO.	JENIS PENDIDIKAN	NAMA LEMBAGA	NSPP	JUMLAH SISWA LAHJAB	JUMLAH SISWA PEREMPUAN	TOTAL	PEMILIK KIP
1.	LPQ	ABBASIAH AR RDIHO	4122574228	19	3	24	0
2.	LPQ	ABDILLAH	41225740278	0	0	0	0
3.	LPQ	ABDULLAH	41225720882	0	0	0	0

Kemendik Kotas/Kab
Kemendik Kota / Kab KOTA
MALANG PD Ponorogo

Santri > Daftar Santri

Daftar Santri

SEMUA JENIS LEMBAGA

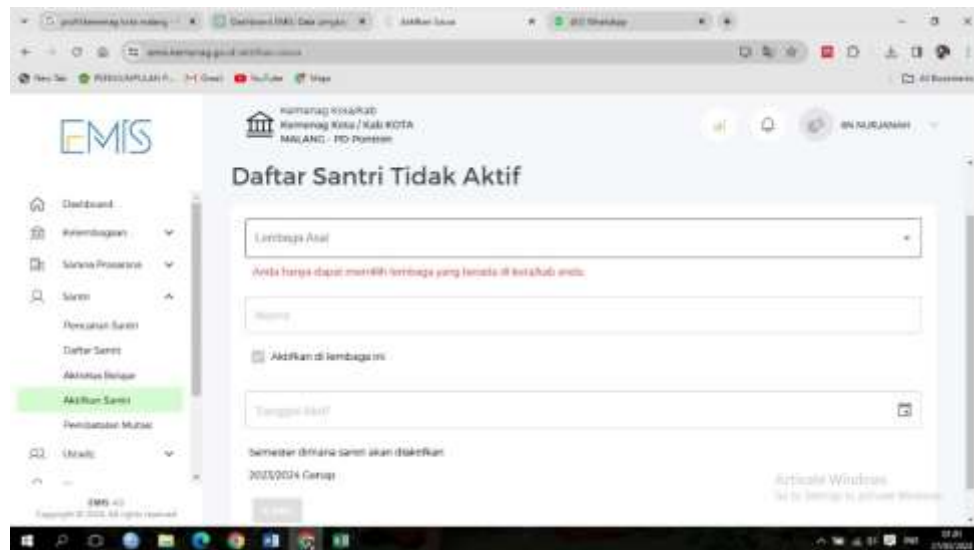
EXPORT DATA

Cari Nama/NSPP

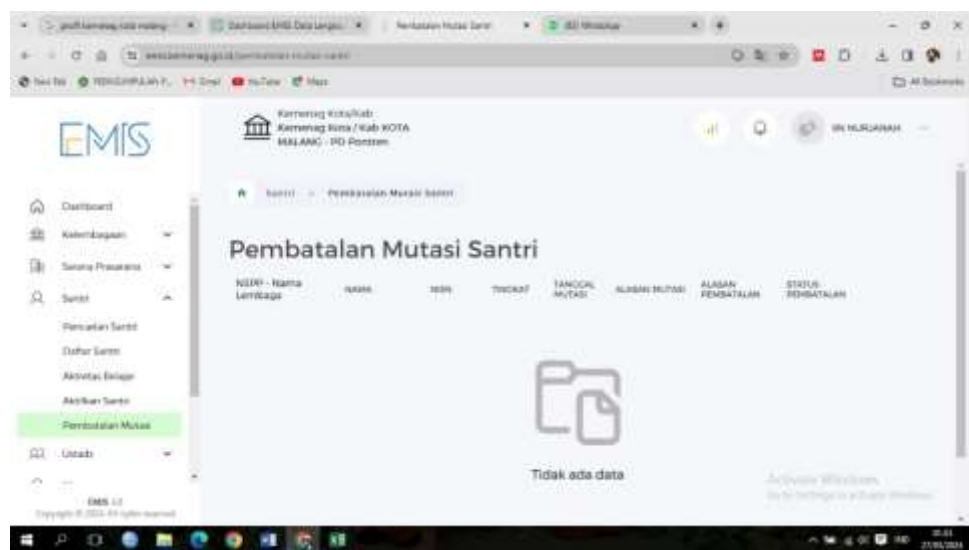
JENIS PEREMPUAN	TOTAL	PEMILIK KIP	PESERTA KKS	PESERTA RKR	STATUS NISN	STATUS BUKAPIL	
5	24	0	0	0	0	0	LIHAT DETAIL
0	0	0	0	0	0	0	LIHAT DETAIL
0	0	0	0	0	0	0	LIHAT DETAIL
0	0	0	0	0	0	0	LIHAT DETAIL

Gambar 4.9 Daftar Santri

Ketika klik daftar santri maka tampilan yang akan muncul adalah data santri secara keseluruhan, seperti nama lengkap, NISN, Tanggal lahir, jenis kelamin, alamat, nama orangtua/wali, dan sebagainya.



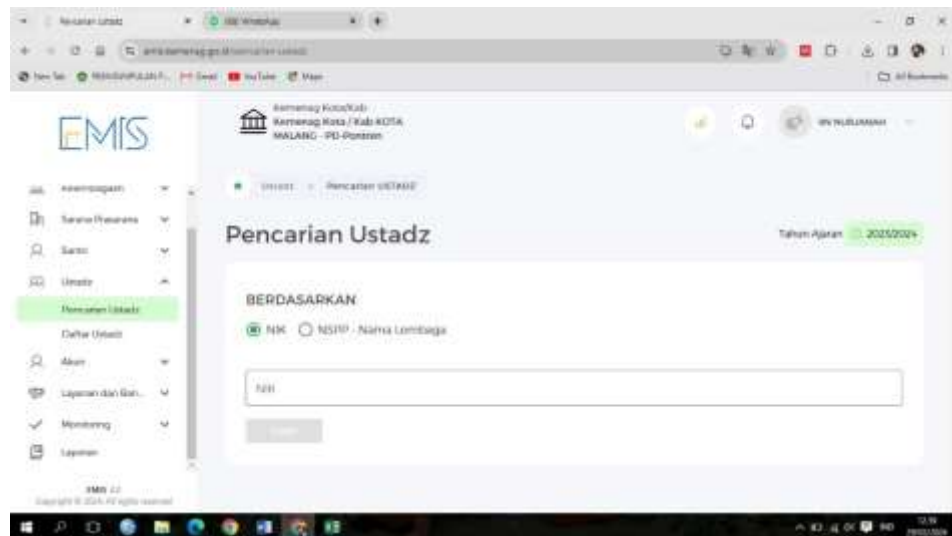
Gambar 4.10 Daftar Santri Tidak Aktif



Gambar 4.11 Pembatalan Mutasi Santri

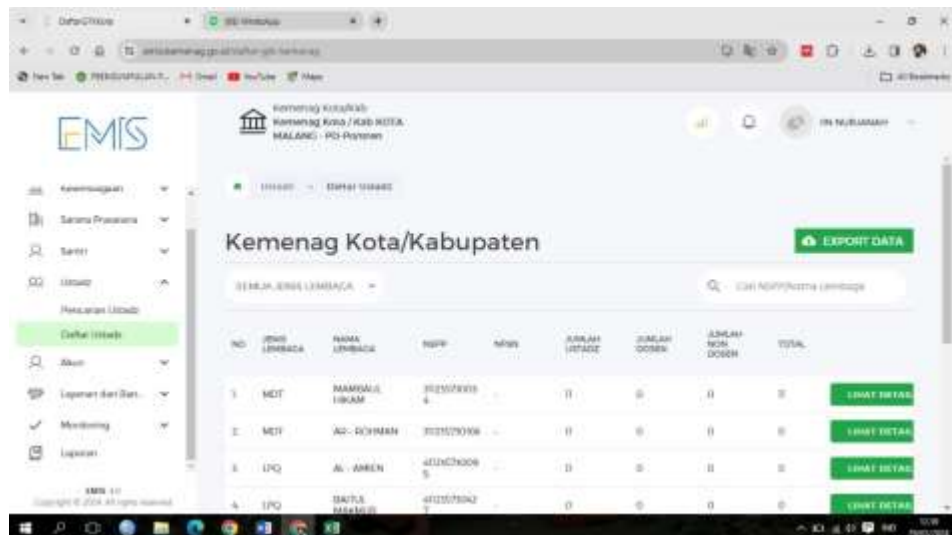
d. Ustadz

Ketika klik menu ustadz maka tampilan yang akan muncul yakni pencarian ustadz, serta daftar ustadz.



Gambar 4.12 Pencarian Ustadz

Ketika klik pencarian ustadz di tampilan ini maka akan muncul pencarian ustadz berdasarkan NIK atau berdasarkan NSPP-Nama Lembaga nya.



Gambar 4.13 Daftar Ustadz

Ketika klik daftar ustadz maka tampilan yang akan muncul yakni data keseluruhan tentang ustadz/ah tersebut. Mulai dari nama, NIK, alamat,

tanggal lahir, jenis kelamin, nama orangtua/wali, status kepegawaian, dan sebagainya.

e. Akun

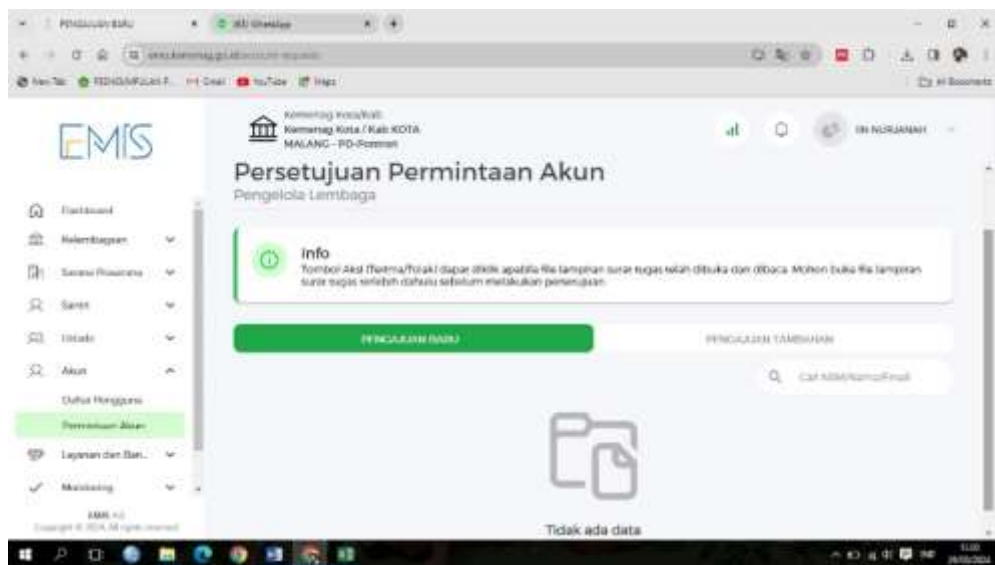
Daftar tampilan yang terdapat di menu akun yakni daftar pengguna serta permintaan akun.

NO	NISPP	NAMA LEMBAGA	JENIS LEMBAGA	NAMA LENGKAP	EMAIL	STATUS	AKSI
1.	471225750446	NASHFUDDIN	LPQ	Siti Lutfi, STJ	nashfuddinnashfu@gmail.com	Aktif	LIHAT DETAIL
2.	471225750398	NI KHUL HUDA	LPQ	Luluk Hentah	lulukhuda01@gmail.com	Aktif	LIHAT DETAIL
3.	4712257500483	DARUL HIKMAH AL HASANI	KINIRI N	AHMAD NUR KHOLIL	darulhikmahalhasani@gmail.com	Aktif	LIHAT DETAIL

NO	NISPP	NAMA LEMBAGA	JENIS LEMBAGA	NAMA LENGKAP	EMAIL	STATUS	AKSI
4.	510055750040	SUTIYA BUANA	PONTREN	Jaya	spms.sutiya@gmail.com	Aktif	LIHAT DETAIL
5.	471225750102	RYADULLAH SHOUHN AS-SHIBYANI	LPQ	Kia Yassara	ryadullahshouhn@gmail.com	Aktif	LIHAT DETAIL
6.	471225750190	AI KHOLISMA NOLITHIN-NOMAM	LPQ	Hinani Mawati	hinaniamawati@gmail.com	Aktif	LIHAT DETAIL
7.	471225750535	ADARAH	LPQ	Wahid Isbenwahid, S. Pd	wahidisp22@gmail.com	Aktif	LIHAT DETAIL
8.	471225750209	RAUCHATUL QUR'AN AKORDEON	LPQ	Zenke Khelambawati	iprakelentor@gmail.com	Aktif	LIHAT DETAIL
9.	471225750075	HEWATI MELIAKIN	LPQ	Uswati Hasanah	ipqem21@gmail.com	Aktif	LIHAT DETAIL
10.	471225750201	HEWATI MELIAKIN	MDT	ISWATI NUGRANI	madefm2@gmail.com	Aktif	LIHAT DETAIL

Gambar 4.14 Daftar Pengguna

Daftar pengguna disini sama dengan daftar operator lembaga. Yang mana operator lembaga non formal dibawah naungan Kemenag Kota Malang berjumlah 448 pengguna. Terkadang 1 Lembaga juga ada yang mempunyai 2 operator EMIS.



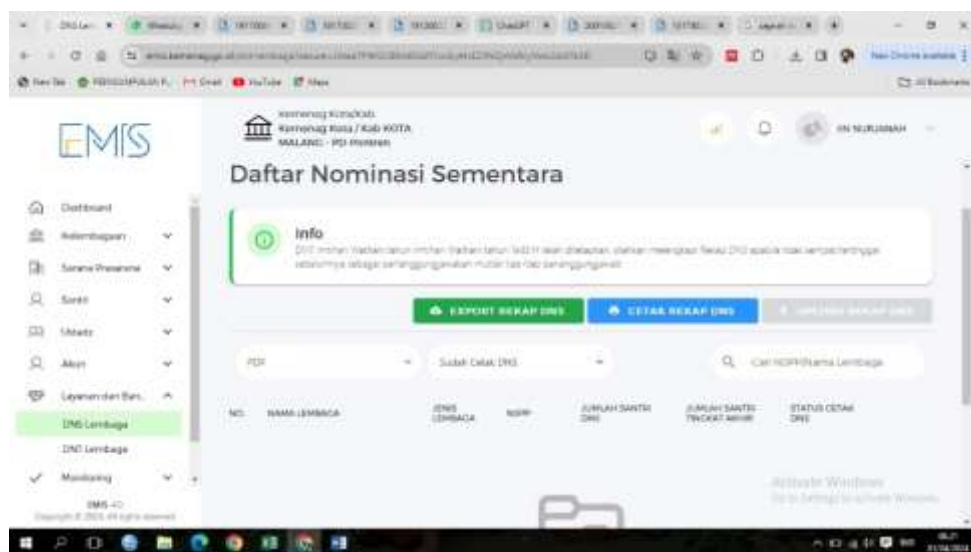
Gambar 4.15 Persetujuan Permintaan Akun

Maksud dari menu persetujuan permintaan akun ini yaitu ketika ada lembaga yang mengajukan pengelola lembaga atau dalam arti sebagai operator lembaga. Pihak seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag Kota Malang memverikasi dan menyetujui jika file lampirannya sudah terpenuhi.

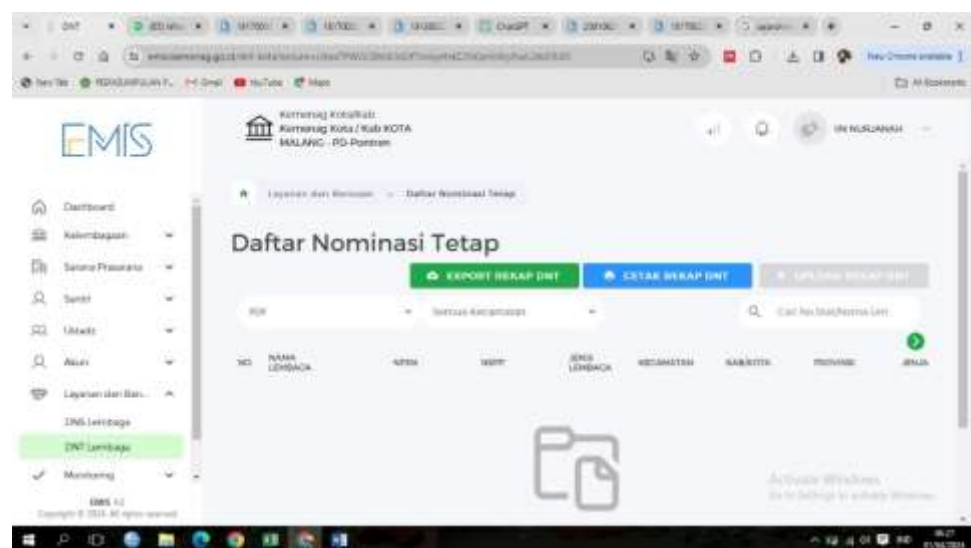
f. Laporan dan Bantuan

Pada menu laporan dan bantuan ini khusus untuk US PKPPS (Ujian Sekolah Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah). Karena dasar dari pelaksanaan US dan peserta ujian sekolah ini adalah santri yang sudah

terdaftar di DNT pada aplikasi EMIS. konsekuensi bagi nama yang tidak terdaftar di DNT maka tidak akan mendapatkan ijazah resmi dari Kemenag. Dengan demikian, penting bagi lembaga untuk cermat dan teliti dalam menginput data ke EMIS dan sesuai dengan DNT Peserta Ujian PKPPS yang sebelumnya telah dikirimkan ke Kemenag RI sebelum pelaksanaan ujian berlangsung.



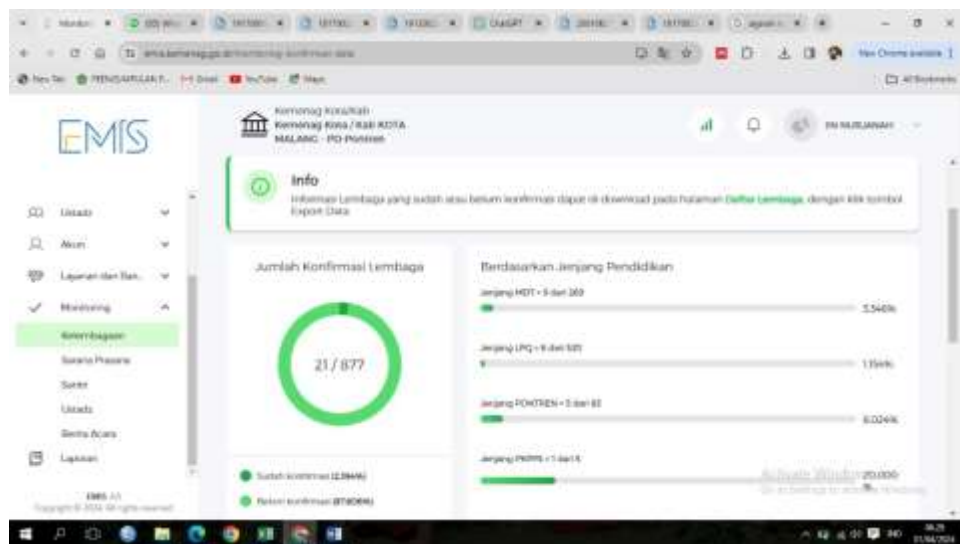
Gambar 4.16 Daftar Nominasi Sementara



Gambar 4.17 Daftar Nominasi Tetap

g. Monitoring

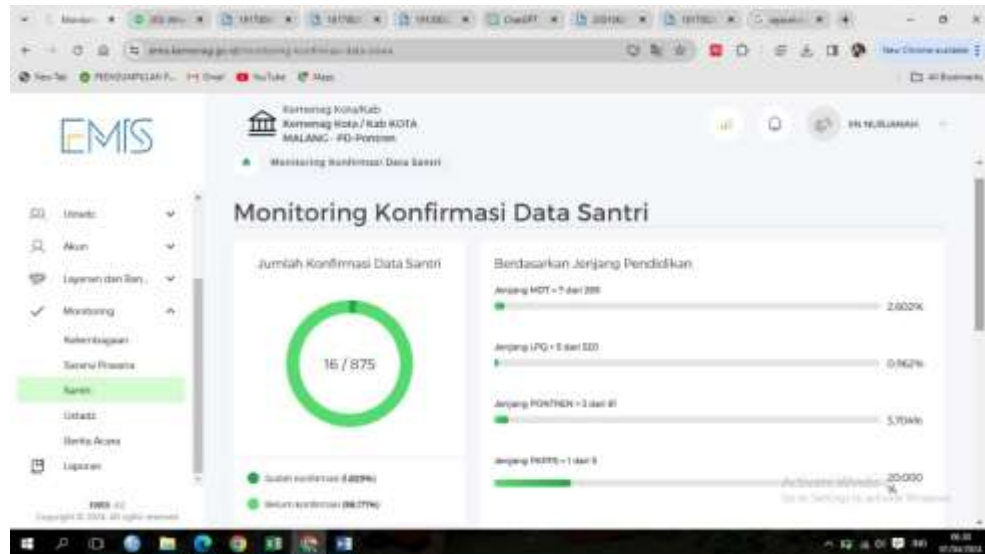
Pada menu monitoring terdapat bagian monitoring kelembagaan, sarana prasarana, jumlah santri, jumlah ustadz, dan berita acara pendataan. Di menu ini juga akan membantu operator untuk memeriksa apakah data yang dimasukkan oleh lembaga sudah lengkap atau masih ada yang kurang.



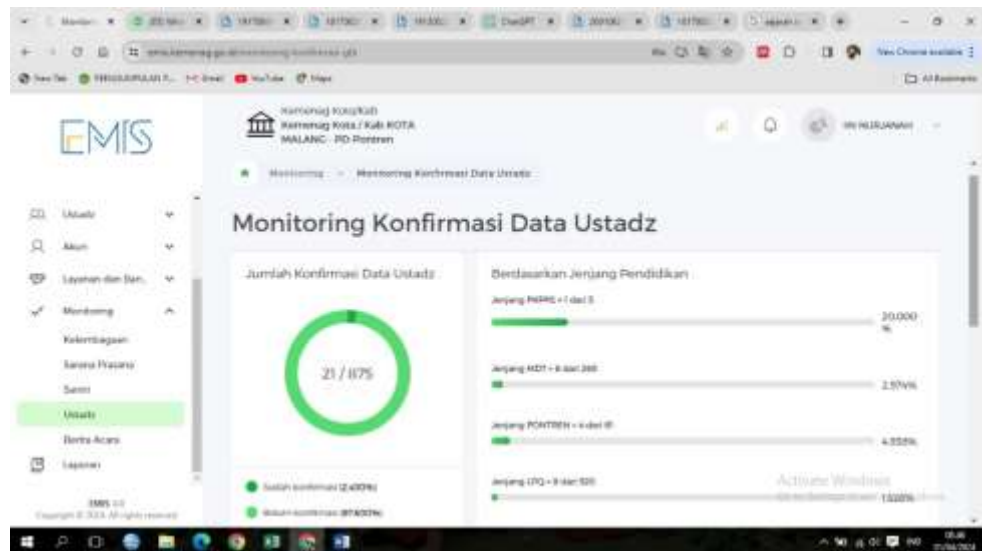
Gambar 4.18 Laman Konfirmasi Kelembagaan



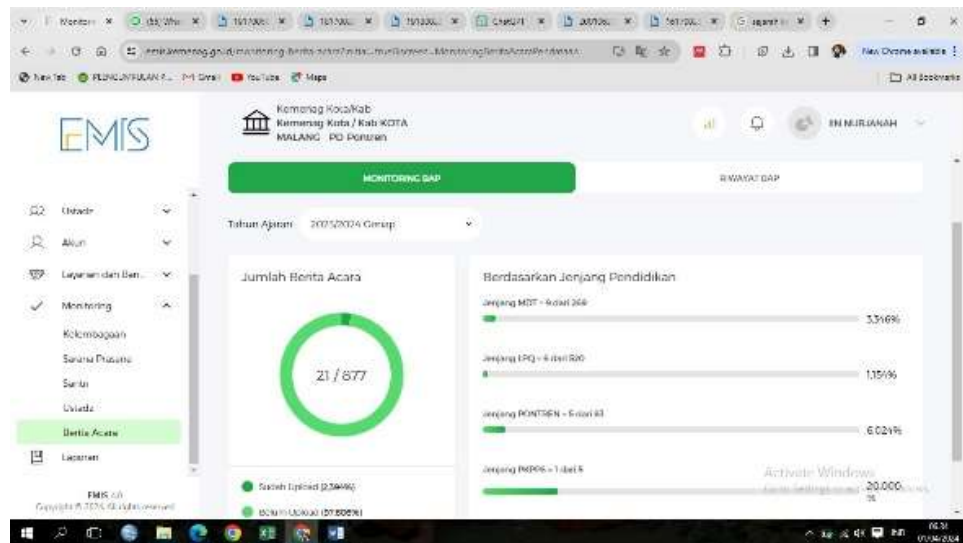
Gambar 4.19 Laman Konfirmasi Sarana Prasarana



Gambar 4.20 Laman Konfirmasi Data Santri



Gambar 4.21 Laman Konfirmasi Data Ustadz



NO	NPPS	NAMA LEMBAGA	PROVINSI	KABUPATEN	DOKUMEN BAP
1.	31235750183	DARUL KHOIR	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	Sudah Diupload
2.	41235751204	NGALAH	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	Sudah Diupload
3.	31235750251	MA'KOLLE HUSA	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	Sudah Diupload
4.	51235751838	KEPERKOLLE JANNAH	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	Sudah Diupload

Gambar 4.22 Laman Kota Konfirmasi Berita Acara Pendataan

h. Laporan

Pada menu laporan ini, lembaga yang sudah selesai meng-*input* data ke EMIS maka akan konfirmasi ke pihak Kemenag dan mendapatkan Berita Acara Pendataan (BAP). Jika sudah mendapatkan BAP maka BAP tersebut akan di *upload* ke laman laporan di aplikasi EMIS.

The screenshot shows the EMIS web application interface. The header includes the EMIS logo and the text 'Kementerian Koordinator Bidang Ketenagakerjaan dan Transmigrasi'. The main content area is titled 'Laporan' and features a table with the following columns: NO, NISPP, NAMA LEMBAGA, JENIS LEMBAGA, PROGRAM / JENJANG, ALAMAT, JUMLAH SAPTRI, JUMLAH LUTADZ, and STATUS BAP. The table contains four rows of data, each with a red 'Belum BAP' button in the final column.

NO	NISPP	NAMA LEMBAGA	JENIS LEMBAGA	PROGRAM / JENJANG	ALAMAT	JUMLAH SAPTRI	JUMLAH LUTADZ	STATUS BAP
1.	41225270034	MAMBALE HIRAM	MTI	MTI - IIB	JL. RYU ELI MAUK DALANG RT 2 RW 02	0	0	Belum BAP
2.	41225270034	AN - RETHAMAN	MTI	MTI - IUB	JL. KUMALUK NOTS REJO DW.02	0	0	Belum BAP
3.	41225270034	AL - ANILIN	LPQ	LPQ - IAPQ	JL. RAI WENARA G. 1/2A	0	0	Belum BAP
4.	41225270034	DAIFUL MAHMUD	LPQ	LPQ - TPQ	JL. SAWOJAJAR XVI B	0	0	Belum BAP

The screenshot shows the EMIS web application interface. The header includes the EMIS logo and the text 'Kementerian Koordinator Bidang Ketenagakerjaan dan Transmigrasi'. The main content area is titled 'Laporan' and features a table with the following columns: NO, NISPP, NAMA LEMBAGA, JENIS LEMBAGA, PROGRAM / JENJANG, ALAMAT, JUMLAH SAPTRI, JUMLAH LUTADZ, and STATUS BAP. The table contains six rows of data, each with a red 'Belum BAP' button in the final column.

NO	NISPP	NAMA LEMBAGA	JENIS LEMBAGA	PROGRAM / JENJANG	ALAMAT	JUMLAH SAPTRI	JUMLAH LUTADZ	STATUS BAP
7.	41225270034	AI MURAHKOMAH	LPQ	LPQ - IAPQ	JL. RAI WENARA G. 1/2A	0	0	Belum BAP
8.	31003570000	IAWALI SILUMAI-IAU 00001	PONTEEN	Ponteen - Khab - Kumpang - Kumpang - Panantem - PSE	JL. JOYO MULYO 000	68	16	Belum BAP
9.	41225270075	AL MUBADICK	LPQ	LPQ - TPQ	JL. MANJANAN G. 1/2 RW 01 RW 01	0	0	Belum BAP
10.	31003570007	NUJUL ULLUM	PONTEEN	Ponteen - Khab - Kumpang - Kumpang - Panantem - PSE	JL. ASAM NOLIK LUKAN NO 17	1002	57	Belum BAP

Gambar 4.23 Laman Laporan

Dengan demikian, aplikasi EMIS sudah dapat diterapkan secara efektif dapat dilihat dari komponen yang sudah terpenuhi, seperti adanya kesinambungan antara pemahaman sumber daya manusia (SDM) dengan teknologi informasi yang sudah memadai dan mudah digunakan dalam mengelola data di suatu lembaga.

1) Tahap perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam proses manajemen. Adanya perencanaan akan memudahkan tujuan yang ingin ditetapkan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Seksi serta operator lembaga pendidika, aplikasi EMIS di rancang agar memudahkan dalam pengelolaan data di lembaga pendidikan islam. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Sukirman selaku Kepala Seksi PD. Pontren Kemenag Kota Malang sebagai berikut:

“...EMIS merupakan aplikasi manajemen informasi yang berfungsi sebagai pendataan awal seluruh proses pengelolaan di organisasi. Dilihat dari perkembangannya, EMIS merupakan sebuah sistem yang mengelola seluruh informasi di PD. Pontren...”⁴⁸

Operator Pondok Bahrul Maghfiroh menyatakan pengertian EMIS yaitu:

“...Aplikasi yang dibuat oleh Kemenag sebagai upaya untuk mendata pondok pesantean yang ada di Indonesia, dan supaya lebih jelas dan terdata dalam pengalokasian bantuan...”⁴⁹

Kemudian diperkuat dengan ungkapan Ibu Maymunah selaku Staff EMIS PD. Pontren Kemenag Kota Malang bahwa:

“...EMIS (*Education Management Information System*) merupakan sistem manajemen data pendidikan Islam yang berperan dalam menunjang proses perencanaan dan pengambilan kebijakan program pendidikan Islam pada Kementerian Agama...”⁵⁰

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Sukirman selaku Kepala Seksi PD. Pontren Kemenag Kota Malang pada tanggal 24 Januari 2024 pukul 10.30 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan Operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh pada tanggal 26 Maret 2024 pukul 13.42 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Maymunah selaku Staff EMIS PD. Pontren Kemenag Kota Malang pada tanggal 22 Januari 2024 pukul 14.23 WIB

Dari pernyataan beberapa jawaban diatas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi EMIS merupakan suatu sistem yang berfungsi sebagai penyimpanan data dan informasi yang berkaitan dengan operasional manajemen lembaga pendidikan. Tujuannya adalah untuk menyediakan data yang akurat bagi suatu lembaga sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan.

Tujuan utama adanya aplikasi EMIS yaitu untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan data dan informasi dalam suatu lembaga. Dengan menerapkan sistem EMIS, suatu lembaga akan lebih mudah dalam mengumpulkan, menyimpan, mengelola data siswa, guru, serta kegiatan pendidikan lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Sukirman selaku Kepala Seksi PD. Pontren Kemenag Kota Malang, bahwa:

“...Tujuannya yaitu untuk keakuratan data, sehingga akan memudahkan pencarian data pondok dibelakang hari. Sedangkan tujuan utamanya yaitu *pertama*, untuk mencari informasi agar lebih mudah. *Kedua*, untuk transparansi (keterbukaan) data, mulai dari nama santri, yang akan memudahkan santri tersebut mendapatkan dana bantuan. Jadi semua data-data tersebut harus terdaftar di EMIS...”⁵¹

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Operator EMIS Pondok Surya Buana bahwa tujuan EMIS yakni: “Meningkatkan pelayanan pendidikan terutama yang berkaitan dengan pondok pesantren.”⁵²

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Sukirman selaku Kepala Seksi PD. Pontren Kemenag Kota Malang pada tanggal 24 Januari 2024 pukul 10.34 WIB

⁵² Wawancara dengan Operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh pada tanggal 26 Maret 2024 pukul 15.00 WIB

Kemudian diperkuat oleh pernyataan Ibu Maymunah selaku Staff EMIS PD. Pontren Kemenag Kota Malang, bahwa:

“...Tujuan EMIS itu agar sekolah atau madrasah yang berada di bawah naungan kementerian agama menjadi lebih mudah di dalam melaporkan perkembangan sekolahnya...”⁵³

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan EMIS adalah untuk mempermudah akses informasi. Data yang tersedia di EMIS menjadi kunci dalam melaporkan perkembangan lembaga dan memastikan ketersediaan informasi yang diperlukan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa semua data harus relevan atau terdaftar dalam EMIS, dengan tujuan agar memudahkan santri dalam mendapatkan bantuan yang diperlukan.

Peran EMIS sangat penting bagi keberlangsungan lembaga di bawah naungan Kementerian Agama. Pelaporan data yang tidak lengkap dapat menyebabkan dampak lembaga dipandang menjadi sebuah lembaga yang tidak memiliki proses pendidikan yang baik. Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah diungkapkan oleh Kepala Seksi PD. Pontren sebagai berikut:

“...Kalau berbicara peran, EMIS itu berperan sangat penting. Karena seluruh data pondok pesantren, madrasah diniyah khususnya yang ada di Malang semua harus terdaftar di EMIS. Jadi EMIS itu *database* yang akan digunakan sebagai dasar mencari data untuk keperluan EMIS. Jadi data apa saja yang dibutuhkan itu ada di EMIS. Sehingga EMIS sangat berperan penting bagi PD. Pontren. Tanpa EMIS, data akan diragukan. Dengan EMIS, data akan dipertanggung jawabkan...”⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan Ibu Maymunah selaku Staff EMIS PD. Pontren Kemenag Kota Malang pada tanggal 22 Januari 2024 pukul 14.27 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Sukirman selaku Kepala Seksi PD. Pontren Kemenag Kota Malang pada tanggal 24 Januari 2024 pukul 10.36 WIB

Jawaban yang sama bahwa peran EMIS sangat penting, yang diungkapkan oleh operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh bahwa:

“...Alhamdulillah, yang pertama kita anggap penting sekali, karena itu merupakan sebuah bentuk komitmen Kemenag didalam mendata pondok pesantren, karena banyak pondok pesantren tapi masih banyak yang tidak terdaftar dan akhirnya bantuan itu tidak tersalurkan dengan baik. Jadi kita anggap penting karena dengan adanya EMIS kita bisa mengajukan banyak bentuk bantuan-bantuan tersebut. Dan yang kedua, dapat tercatat di Negara. Apalagi pengajuan EMIS sekarang kan pondok pesantren harus memiliki nomor statistik, jadi kan jika pondok tidak punya statistik otomatis pondok tidak terdaftar dan tidak bisa pengajuan akun EMIS itu...”⁵⁵

Jawaban yang serupa dan diungkapkan oleh operator Madin At-Tahdzibiyah bahwa:

“...Bagi lembaga agar mendapatkan bantuan dan legistimasi dari Kemenag dan Negara. Karena kita terdeteksi oleh Negara kalau kita mengisi EMIS...”⁵⁶

Dari beberapa jawaban diatas, dapat disimpulkan bahwa peran data dalam EMIS sangat penting yang harus dipertanggung jawabkan keakuratannya bagi suatu lembaga, karena merupakan bentuk komitmen antara kementerian agama dan Negara. Selain itu, data yang akurat dalam EMIS akan membantu suatu lembaga untuk mendapatkan bantuan-bantuan yang memang dibutuhkan oleh lembaga tersebut.

Pengelolaan EMIS didasarkan dengan komponen sistem informasi manajemen yang terdiri dari komponen sumber daya

⁵⁵ Wawancara dengan Operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh pada tanggal 3 Februari 2024 pukul 10.28 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan Operator EMIS Madin At-Tahdzibiyah pada tanggal 26 Januari 2024 pukul 14.15 WIB

manusia, sumber daya perangkat keras (*hardware*), serta sumber daya jaringan sebagai penunjang keberhasilan pendataan EMIS.

a. Sumber Daya Manusia

EMIS merupakan sistem informasi yang berfungsi dengan baik ketika dikelola oleh sumber daya manusia yang sesuai dengan tugasnya. Karena EMIS membutuhkan pengoperasian dari manusia, performanya sangat bergantung pada penggunanya. Dengan demikian, pengelolaan EMIS dimulai dengan memilih tenaga manusia yang berkompeten dalam bidangnya.

Untuk menjadi operator EMIS, tidak ada syarat tertentu terkait dengan jurusan pendidikan atau keahlian khusus yang diharuskan. Siapa pun, dengan latar belakang pendidikan apa pun, dapat mempertimbangkan untuk menjadi operator EMIS asalkan dia mampu mengoptimalkan EMIS. Dengan dibekali keahlian dan juga kompetensi melalui berbagai pelatihan, *workshop*, *training*, dan pelatihan lainnya, operator dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengoptimalkan penggunaan EMIS, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Maimunah selaku Staff EMIS PD. Pontren Kemenag Kota Malang sebagai berikut:

“...saya sering mengikuti kegiatan yang di adakan oleh Kemenag Kanwil seperti pelatihan, monitoring, rapat koordinasi, untuk mengembangkan pengetahuan terkait EMIS serta membantu keterampilan saya dibidang IT sehingga bisa mendukung dalam mengelola EMIS...”⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Maimunah selaku Staff EMIS PD. Pontren Kemenag Kota Malang pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 13.15 WIB

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan seorang operator di bidang IT dapat dikembangkan dengan mengikuti beberapa pelatihan, monitoring, rapat koordinasi guna meningkatkan keterampilan dirinya dan memastikan bahwa pengetahuan harus tetap berkembang.



Gambar 4.24 Kegiatan Rapat Koordinasi EMIS Operator Bidang Kabupaten/Kota Se-Jawa Timur

b. Sumber Daya *Hardware*

Hardware merupakan salah satu aspek utama dalam teknologi informasi pada aplikasi EMIS. Kehadiran *hardware* sangat penting karena berperan sebagai sarana atau alat yang memfasilitasi pengelolaan EMIS. Contoh dari *hardware* yakni komputer, yang berfungsi untuk menjalankan aplikasi EMIS. Oleh karena itu, pimpinan sebagai pengambil kebijakan perlu bertanggung jawab

dalam mengelola sumber daya *hardware* ini, termasuk dalam memaksimalkan penggunaan dan mengurangi kerugian baik dari segi biaya maupun waktu.

Ketersediaan komputer baik di Pondok Bahrul Maghfiroh maupun Pondok Surya Buana cukup memadai. Operator EMIS memiliki komputer sendiri dalam mengelola EMIS. Seperti yang telah dikemukakan oleh operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh sebagai berikut:

“...Alhamdulillah sarana dan prasarana di lembaga memadai, sarana yang disediakan dari lembaga salah satunya yaitu laptop, bahkan tergolong laptop baru. Karena pengasuh sangat perhatian terhadap EMIS karena juga berkaitan dengan perizinan pesantren dan lain sebagainya...”⁵⁸

Hal ini juga selaras dengan yang diungkapkan oleh operator EMIS pondok Surya Buana bahwa:

“...Sarpras di Lembaga InsyaAllah memadai karena terdapat komputer sebagai daya penunjang dan juga terkadang memakai laptop kami sendiri jika diperlukan...”⁵⁹

Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa komputer, sebagai sumber daya (*hardware*), sebagai kunci dalam pengelolaan EMIS. Hal ini menjelaskan betapa pentingnya komputer sebagai alat utama dalam memudahkan proses pengelolaan EMIS. Dengan demikian, komputer menjadi perangkat lunak yang harus dimiliki oleh setiap lembaga untuk memastikan keberhasilan dalam

⁵⁸ Wawancara dengan Operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 15.07 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Operator EMIS Pondok Surya Buana pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 16.00 WIB

penginputan data EMIS. data tersebut kemudian dijadikan sebagai informasi dan basis data di lembaga tersebut.

c. Sumber Daya *Software*

Untuk menggunakan komputer dengan baik, kita perlu mengerti dan menguasai perangkat lunak atau *software* yang ada, serta cara mengoperasikannya agar komputer dapat bekerja secara optimal dalam membantu tugas manusia. *Software* EMIS yang terdapat di lembaga merupakan program yang terpasang di server web dan bisa diakses kapan saja dan di mana saja. Namun, untuk melakukan pendataan, diperlukan data mentah yang harus dimasukkan ke dalam EMIS. Oleh karena itu, operator madrasah menggunakan berbagai strategi untuk menangani hal ini. Seperti wawancara yang dilakukan pada operator Pondok Bahrul Maghfiroh sebagai berikut: “Saya juga menyimpan data mentah sebelum masuk di EMIS, yaitu di simpan di *microsoft excel*.”⁶⁰

Hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa untuk mempermudah penginputan data ke dalam EMIS, dibutuhkan *software* pendukung yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan data mentah sebelum data tersebut di *upload* di EMIS, dalam hal ini Operator Pondok Bahrul Maghfiroh menyimpan di *Microsoft Excel*

⁶⁰ Wawancara dengan Operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 15.10 WIB

karena mudah diakses oleh banyak orang dan dapat menyajikan data dalam format yang terstruktur.

2) Pengorganisasian

Dalam manajemen, pengorganisasian merupakan langkah penting yang melibatkan pengaturan wewenang, tugas, dan tanggung jawab setiap individu. Adanya pengorganisasian ini dimaksudkan agar Sumber Daya Manusia bertugas dan berwenang menjadi satu kesatuan yang kemudian melaksanakan apa yang sudah direncanakan agar mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam pengorganisasian pengelolaan EMIS, pemilihan operator EMIS seringkali diambil melalui kesepakatan bersama antara para pemimpin dan pihak terkait. Umumnya, operator EMIS tidak hanya bertanggung jawab atas tugas-tugas teknis terkait sistem tersebut, tetapi juga seringkali merangkap sebagai sekretaris di pondok atau lembaga terkait. Hal ini mencerminkan pentingnya peran multitasking dalam lingkungan organisasi yang sering kali memiliki sumber daya terbatas, di mana operator EMIS diharapkan dapat mengelola tugas-tugas teknis sekaligus mendukung fungsi administratif dan pengelolaan data dalam konteks pondok atau lembaga tersebut.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan operator Madin At-Tahdzibiyah bahwa: “Saya ditunjuk menjadi operator oleh Kepala Madin dan melalui kesepakatan bersama.”⁶¹

Jawaban yang serupa diungkapkan oleh operator Pondok Bahrul Maghfiroh yakni: “Saya menjadi operator sekaligus menjadi sekretaris di pondok ini. Langsung dipilih oleh pengasuh.”⁶²

Kemudian diperkuat dengan pernyataan dari Staff EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren bahwa: “Saya menjadi operator melalui kesepakatan dari Seksi, dan di sahkan oleh SK.”⁶³

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pengelolaan EMIS di Kemenag Kota Malang sudah dilakukan dengan baik dan sesuai kesepakatan, yakni dengan pemilihan sumber daya manusia (SDM) atau biasanya disebut juga operator EMIS yang mana akan mengelola data melalui kesepakatan bersama oleh kepala melalui forum rapat.

Peran operator dalam pengelolaan *Education Management Information System* (EMIS) memiliki signifikansi yang sama pentingnya dengan keberadaan EMIS itu sendiri. Mereka bertanggung jawab penuh dalam menjalankan segala aktivitas terkait dengan EMIS. Melalui tugasnya, operator melakukan pendataan

⁶¹ Wawancara dengan Operator EMIS Madin At-Tahdzibiyah pada tanggal 26 Januari 2024 pukul 14.00 WIB

⁶² Wawancara dengan Operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh pada tanggal 6 Februari 2024 pukul 10.22 WIB

⁶³ Wawancara dengan Staff EMIS Kemenag Kota Malang pada tanggal 22 Januari 2024 pukul 11.00 WIB

yang menyeluruh terhadap semua elemen di lembaga pendidikan, termasuk siswa, guru, sarana dan prasarana (sarpras), pembagian rombongan belajar (rombel), dan lainnya. Hal ini selaras dengan pernyataan Operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh bahwa:

“...Kalau saya ya mencari data, meminta data, menginput data, yang laporan, ya yang pengajuan bentuk bantuan yang kaitannya dengan EMIS. Kalau ada data yang kurang, kita japri ke orang tua buat mengirimkan KK anaknya...”⁶⁴

Jawaban yang serupa diungkapkan oleh Operator EMIS Madin At-Tahtzibiyah bahwa peran operator EMIS yaitu: “*Mengupdate* data, menginput data, menghimpun data.”⁶⁵

Kemudian diperkuat dengan jawaban Operator Pondok Surya Buana bahwa peran operator EMIS adalah:

“...Kalau tugasnya ya *updating* data di EMIS sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak EMIS. Tapi misalnya ada data yang kurang, kita meminta anak-anak untuk segera mengumpulkan, terkadang juga kita menyampaikan ke orang tua misalnya ada data yang belum, kita meminta untuk mengirimkan dan sebagainya...”⁶⁶

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa peran seorang operator EMIS tidak bisa diremehkan begitu saja. Mereka harus menjadi garda terdepan jika terdapat kekurangan data, khususnya terkait dengan data santri, operator dengan sigap berkoordinasi dengan Tata Usaha (TU) untuk mengumpulkan data

⁶⁴ Wawancara dengan Operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh pada tanggal 3 Februari 2024 pukul 11.00 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Operator EMIS Madin At-Tahtzibiyah pada tanggal 26 Januari 2024 pukul 14.50 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan Operator EMIS Pondok Surya Buana pada tanggal 28 Februari 2024 pukul 10.15 WIB

yang dibutuhkan atau langsung berinteraksi dengan orang tua santri. Hal ini penting mengingat akan ada pemeriksaan data oleh pihak Kementerian Agama (Kemenag) di masa yang akan datang. Selain dari tugas pokok pendataan, operator EMIS juga memiliki peran penting dalam mengajukan bantuan kepada Kemenag. Ini menunjukkan bahwa operator bukan hanya sekadar penginput data, tetapi juga turut berperan dalam pengembangan dan perbaikan sistem pendidikan di lembaga. Oleh karena itu, keberadaan seorang operator EMIS yang profesional dan bertanggung jawab adalah kunci bagi kelancaran dan kesuksesan pengelolaan EMIS di lembaga pendidikan. Tanpa kehadiran mereka, EMIS tidak akan mampu berfungsi dengan efektif dan efisien.⁶⁷

Namun, peran operator di Lembaga dengan di Kemenag tidaklah sama, Seperti yang telah dikemukakan oleh Ibu Maymunah selaku Staff EMIS PD. Pontren Kemenag Kota Malang bahwa:

“...kalau tugas saya itu menyusun bahan bimbingan teknis untuk diklat operator pengelola lembaga, menyetujui akun baru lembaga, memverifikasi data lembaga, mengaktifkan santri yang tidak aktif, merubah data santri yang mengajukan perubahan rombongan belajar (rombel)...”⁶⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran atau tugas seorang operator di kemenag memiliki tanggung jawab yang lebih luas, yaitu dengan memberikan bimbingan teknis, verifikasi data, serta

⁶⁷ Observasi, Kemenag, 13 Maret 2024

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Maimunah selaku Staff EMIS PD. Pontren Kemenag Kota Malang pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 14.27 WIB

membantu pengelolaan EMIS di tingkat lembaga secara keseluruhan. Dalam menjalankan tugasnya, operator EMIS PD. Pontren bekerja sama dengan Kepala Seksi PD. Pontren untuk memastikan kelancaran dan keakuratan pengelolaan data ditingkat lembaga dibawah naungan Kemenag Kota Malang. Hal ini selaras dengan pernyataan Ibu Maimunah selaku Staff EMIS PD. Pontren Kemenag Kota Malang bahwa:

“...Pak Kasi sangat mendukung untuk pengelolaan data pesantren dengan ikut kegiatan sosialisasi updating data EMIS 4.0...”⁶⁹

Dengan demikian, kehadiran dan keterlibatan Bapak Kepala Seksi sangat penting untuk memperkuat komitmen organisasi terhadap tujuan bersama serta meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Menjadi operator EMIS baik di Kemenag maupun di lembaga yang berada di bawah naungannya juga tidak terdapat persyaratan atau kualifikasi khusus, seperti yang diungkapkan oleh Operator Madin Wali Songo, bahwa: “Tidak ada persyaratan kualifikasi khusus, hanya mengerti tentang komputer atau laptop.”⁷⁰

Jawaban yang serupa diungkapkan oleh Operator Madin At-Tahdzibiyah, yang menyatakan bahwa: “Tidak ada persyaratan

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Maimunah selaku Staff EMIS PD. Pontren Kemenag Kota Malang pada tanggal 22 Januari 2024 pukul 14.45 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Operator EMIS Madin Wali Songo pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 16.35 WIB

khusus. Saya ditunjuk oleh Kepala Madin dan musyawarah antar ustadz/ah.”⁷¹

Kemudian diperkuat oleh jawaban dari Operator Pondok Surya Buana yang menyatakan:

“...Kalau sejauh ini memang untuk persyaratan yang memegang EMIS harus S1 itu seingat saya masih belum ada peraturan itu, karena memang kalau istilahnya pondok itu berbagai macam, termasuk ada pondok-pondok mahasiswa itu, kemudian yang mahasiswa itu nanti bisa menjadi atau memegang EMIS di pondok tersebut, sehingga kalau untuk syarat dan ketentuan kemungkinan besar yang penting dia memang sudah pegawai pondok disitu, walaupun sudah S1 ataupun belum, kemungkinan tidak ada aturan itu. Tapi biasanya ya memang rata-rata sudah S1 atau bahkan masih proses S1...”⁷²

Dari beberapa pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada syarat khusus atau bahkan dari jurusan tertentu untuk menjadi seorang operator EMIS. Hal ini dibuktikan dari keempat operator tersebut tidak ada yang lulusan sarjana IT, tapi kebanyakan dari lulusan Sarjana Pendidikan Agama Islam. Karena yang paling penting menjadi operator itu harus bersedia untuk selalu belajar teknologi, dan memiliki pemahaman yang cukup dalam bidang IT tersebut.

3) Tahap pelaksanaan

Penggunaan aplikasi EMIS tidak dilakukan setiap hari oleh operator, melainkan hanya ketika terdapat keperluan yang penting

⁷¹ Wawancara dengan Operator EMIS Madin At-Taahdzibiyah pada tanggal 26 Januari 2024 pukul 14.30 WIB

⁷² Wawancara dengan Operator EMIS Pondok Surya Buana pada tanggal 28 Februari 2024 pukul 10.18 WIB

atau himbauan resmi dari pihak Kementerian Agama saja. Seperti yang telah diungkapkan oleh operator EMIS Madin Wali Songo, bahwa: “Tidak sering dalam sehari-hari. Kalau ada himbauan dari Kemenag saja kita harus mengumpulkannya.”⁷³

Wawancara dengan operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh juga mengatakan hal yang sama bahwa:

“...Kalau sehari-hari minimal 1 minggu bisa 3-4 kali. Kalau ada tambah data ya kita masuk kan, kalau tidak ada ya yang penting kita buka, supaya tidak lupa *password* nya...”⁷⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa operator EMIS membuka akun EMIS lembaganya ketika ada kepentingan yang mendesak, misalnya memasukkan data baru atau himbauan dari pihak kemenag untuk segera mengumpulkan data.

Pengelolaan EMIS sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat serta dapat dipertanggung jawabkan sebagai dasar atas pengambilan kebijakan. Operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh mempunyai strategi dalam penginputan data EMIS sebagai upaya menghasilkan data yang akurat, yang sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut:

“...strategi yang saya gunakan untuk menginput data ke EMIS, yaitu santri masuk kita buat formulir *online* sesuai dengan isian-isian yang ada di EMIS (*google form*). Jadi biar sama

⁷³ Wawancara dengan Operator EMIS Madin Wali Songo pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 16.28 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh pada tanggal 3 Februari 2024 pukul 10.27 WIB

nanti tinggal mindah. Kemudian santri juga mengumpulkan *fotocopy* Kartu Keluarga (KK)...”⁷⁵

Pernyataan yang selaras diungkapkan oleh operator Madin At-Tahdzibiyah bahwa:

“...Untuk pengumpulannya, *pertama* membuat *google form* dulu, bagaimana isinya berupa seluruh komponen-komponen yang ada buat data snatri; *kedua* kami mensosialisasikan kepada masing-masing wali kelas agar para santri mengisi *google form* tersebut; *ketiga* ketika data tersebut sudah terkumpul, operator menginput data ke EMIS, begitu pula terkait data ustadz/ah, data IJOP, SK pendirian dan sebagainya langsung berkomunikasi ke Kepala Madin dan Pengasuh. Dan kami juga meminta data pada TU terkait nama santri beserta kelasnya agar kami bisa mengecek santri yang masih aktif atau yang tidak aktif itu siapa saja...”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa tahap pertama dalam menginput data EMIS yaitu dengan mengumpulkan data hasil PPDB yang mana persyaratannya sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk di *upload* ke EMIS. Hal ini selaras dengan pernyataan Ibu Maimunah selaku Staff EMIS PD. Pontren Kemenag Kota Malang bahwa data yang digunakan untuk mengumpulkan ke EMIS meliputi:

“...Data santri, data ustadz, data sarpras lembaga, kelembagaan, yang meliputi *foto copy* Kartu Keluarga (KK), Akta kelahiran, KTP untuk ustadz, serta IJOP lembaga...”⁷⁷

⁷⁵ Wawancara dengan Operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh pada tanggal 3 Februari 2024 pukul 10.20 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Operator EMIS Madin At-Tahdzibiyah pada tanggal 26 Januari 2024 pukul 14.28 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Maimunah selaku Operator EMIS PD. Pontren Kemenag Kota Malang pada tanggal 22 Januari 2024 pukul 15.00 WIB

Jawaban yang serupa dikemukakan oleh operator Madin Wali

Songo sebagai berikut:

“...Dan data yang digunakan dalam pengumpulan data EMIS ada beberapa, yang terpenting adalah biasanya kami mengumpulkan KK (Kartu Keluarga), *Fotocopy* KK anak, Akta kelahiran, dan mengisi blangko pendaftaran santri...”⁷⁸

Kemudian diperkuat dengan pernyataan dari operator Pondok

Bahrul Maghfiroh bahwa:

“...Data yang dibutuhkan yaitu paling banyak diambil dari KK santri, karena kan di KK sudah lengkap semua tinggal menambahi nomor telepon, NISN, data yang lain kan semuanya sudah ada di KK...”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa data PPDB akan menjadi acuan operator EMIS dalam menginput data.

Strategi operator EMIS dalam mengumpulkan data yang telah di *shorting* yaitu menyimpannya di *Microsoft Excel*. Seperti hasil wawancara oleh Operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh dan Pondok Surya Buana sebagai berikut: “Saya juga menyimpan data mentah sebelum masuk di EMIS, yaitu di simpan di *microsoft excel*.”⁸⁰

Setelah data di simpan di *microsoft excel*, data siap di input ke EMIS berdasarkan dengan data santri dan dokumen yang sudah ada.

⁷⁸ Wawancara dengan Operator EMIS Madin Wali Songo pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 16.25 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh pada tanggal 3 Februari 2024 pukul 10.30 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh dan Operator EMIS Pondok Surya Buana pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 15.40 WIB

Prosesnya tidak berakhir setelah data di input saja, namun operator tetap memeriksa secara berkala untuk memastikan keakuratan data tetap terjaga, sebagaimana ungkapan oleh operator EMIS Pondok Surya Buana bahwa: “Data EMIS bisa akurat karena dipadukan dengan data yang ada di santri.”⁸¹

Kemudian diperkuat dengan pernyataan dari operator Pondok Wali Songo sebagai berikut:

“...Supaya data akurat, pendataan saya minta langsung ke wali santri, agar pengisian sesuai dengan data yang ada di KK, Akta atau catatan lainnya...”⁸²

Jika terdapat data yang tidak sesuai antara data yang diunggah dengan dokumen resmi maka akan terdeteksi. Karena data yang tersimpan di EMIS langsung terhubung dengan data dari Dapodik. Berdasarkan pernyataan dari Ibu Maymunah selaku Staff EMIS PD. Pontren Kemenag Kota Malang bahwa:

“...Data EMIS terintegrasi dengan Dapodik, Verval PD. Nanti kalau anaknya sudah terdaftar di EMIS nanti di daftarkan di Verval PD. Itu fungsinya supaya anak itu bisa mengikuti ujian yang di selenggarakan oleh diknas...”⁸³

Aplikasi EMIS dapat di jalankan atau di gunakan ketika operator sudah mengerti bagaimana cara penggunaannya. Oleh karena itu, operator EMIS memerlukan pelatihan guna memahami

⁸¹ Wawancara dengan Operator EMIS Pondok Surya Buana pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 10.00 WIB

⁸² Wawancara dengan Operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 15.30 WIB

⁸³ Wawancara dengan Ibu Maimunah selaku Staff EMIS PD. Pontren Kemenag Kota Malang pada tanggal 29 Februari 2024 pukul 09.20 WIB

cara penginputan data ke dalam EMIS serta memahami berbagai fitur dan fungsi yang tersedia. Pelatihan tersebut penting untuk memastikan bahwa operator memiliki pemahaman yang baik tentang sistem EMIS dan dapat menggunakan semua fitur dan fungsinya dengan efektif dan efisien. Dengan adanya pelatihan ini akan membantu meningkatkan kemampuan operator dalam mengelola data, menganalisis informasi, dan melakukan tugas-tugas administratif yang terkait dengan operasional lembaga pendidikan. Untuk meningkatkan kemampuan para operator lembaga, Kemenag Kota Malang bagian Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren juga mengadakan kegiatan penguatan data bagi operator guna memberikan arahan, monitoring, serta memberikan solusi apabila terdapat kendala pada pengelolaan EMIS. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Sukirman selaku Kepala Seksi PD. Pontren, bahwa:

“...Kalau staff dari kemenag kabupaten atau kota langsung dilantik oleh kemenag kanwil. Kalau operator di lembaga, program pelatihannya berjenjang, artinya jika tahun lalu sudah mendapatkan pelatihan, maka tahun ini tidak dapat pelatihan (bergantian). Program pelatihannya bisa dikalkulasikan 1 tahun sekali. Model pelatihan di kemenag kota malang yaitu dengan meghadirkan narasumber di kantor dan melalui *zoom meeting*. Ada juga pembimbingan individu, yaitu pihak kantor mendatangi lembaga yang berkaitan...”⁸⁴

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Sukirman selaku Kepala Seksi PD. Pontren Kemenag Kota Malang pada tanggal 24 Januari 2024 pukul 10.45 WIB

Hal ini sesuai dengan dokumen yang didapatkan peneliti ketika pengumpulan dokumen-dokumen terkait, dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.25 Kegiatan Penguatan Operator Lembaga di Lingkungan Kantor
Kemenag Kota Malang**

Sejalan dengan hal itu Operator Madin Wali Songo memperkuat jawaban mengenai kegiatan penguatan operator, yakni: “Ada program atau pelatihan yang di berikan.”⁸⁵

Jawaban yang serupa diungkapkan oleh Operator Pondok Bahrul Maghfiroh bahwa:

“...Biasanya ada. Tapi untuk yang akhir-akhir ini belum ada. Biasanya dulu sebelum yang EMIS sekarang itu ada pelatihan,

⁸⁵ Wawancara dengan Operator EMIS Madin Wali Songo pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 16.27 WIB

disini disini disini, pindah-pindah tempatnya, tergantung biasanya lembaga yang mengajukan...”⁸⁶

Kemudian diperkuat lagi dengan jawaban yang serupa diungkapkan oleh Operator Pondok Surya Buana bahwa:

“...Terkadang memang menyesuaikan, tetapi pasti ada, entah itu 1 tahun sekali atau 2 tahun sekali, itu tentu tidak bisa memastikan, karna yang berwenangan itu dari Kemenag tenunya yang dibawah naungan PD. Pontren. Sehingga untuk yang berkaitan dengan pelatihan itu biasanya ada, hanya saja tidak bisa kita pastikan, tetapi kita pernah mengikuti pelatihan yang sudah di canangkan oleh pihak Kemenag...”⁸⁷

Dari beberapa jawaban diatas, dapat disimpulkan bahwasanya memang ada pelatihan EMIS yang diselenggarakan oleh Kemenag, namun waktunya bersifat kondisional atau tidak pasti. Pelatihan ini seringkali diadakan di kantor dengan menghadirkan narasumber dari Kemenag kanwil, atau biasanya juga melalui sesi *Zoom Meeting*, atau bahkan dilakukan di luar kantor. Namun, sejak beralih ke EMIS versi 4.0, pelatihan secara langsung atau *offline* belum terlaksana hingga saat ini. Sebagai gantinya, operator hanya mendapatkan informasi dari tutorial YouTube sebaagi sumber pembelajaran untuk memahami fungsi dan penggunaan EMIS versi terbaru tersebut.

4) Evaluasi

Evaluasi dilakukan agar dapat menilai, mengukur, mengoreksi, membandingkan tentang sejauh mana suatu kegiatan yang telah dicapai, apakah terdapat selisih diantara keduanya, serta

⁸⁶ Wawancara dengan Operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh pada tanggal 3 Februari 2024 pukul 10.40 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Operator EMIS Pondok Surya Buana pada tanggal 28 Februari 2024 pukul 10.00 WIB

bagaimana mengetahui manfaat yang telah dikerjakan apabila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

a. Perkembangan aplikasi *Education Management Information System* (EMIS)

Perkembangan aplikasi *Education Management Information System* (EMIS) Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dari versi awal 2.0 ke versi baru 4.0 telah membawa perubahan besar dalam cara pengelolaan informasi pendidikan. Ketika masih menggunakan versi 2.0, proses pelaporan dan pengolahan data mungkin terasa lebih sulit dan lambat. Tetapi, dengan *upgrade* ke versi 4.0, pengelolaan data dan informasi di pondok pesantren menjadi lebih mudah dan cepat. Ini berarti pengelola pondok pesantren dapat dengan cepat mendapatkan informasi terbaru tentang perkembangan pendidikan di pesantren mereka dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang akurat. Perkembangan ini membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan di pondok pesantren, dan memastikan bahwa generasi muda yang dididik di sana memiliki akses terbaik ke pendidikan yang berkualitas. Hal ini selaras dengan wawancara dengan Bapak Sukirman Selaku Kepala Seksi PD. Pontren Kemenag Kota Malang, beliau menerangkan bahwa:

“...Mengalami perkembangan yang besar. Hal itu dibuktikan dengan jenis angka. Dulu 2.0 sekarang sudah

4.0, yang fitur dalamnya EMIS sangat pesat perkembangannya...”⁸⁸

Operator Madin Wali Songo juga mengatakan bahwa beliau bisa merasakan kemudahan pendataan menggunakan EMIS,

“...Perbedaannya memang berbeda. Kalau EMIS ini lebih tertata dan lebih fokus kita harus mengumpulkannya apa saja...”⁸⁹

Kemudian diperkuat dengan pernyataan dari Operator Pondok Bahrul Maghfiroh sebagai berikut:

“...Sebelum adanya aplikasi EMIS, data masih manual. Jadi kalau ketika mencari santri ini alumni berapa kan masih susah. Nah kalau sekarang kan meskipun santri tersebut sudah diluluskan atau dimutasikan kan masih tetap ada datanya, data mutasi atau data santri keluar, itu masih ada datanya. Jadi menurut saya yang sekarang lebih mudah cari nya, walaupun awalnya tetap sulit sih. Kadang kan banyak orang yang malas ribet jadi pakai yang biasa saja. Tapi kita juga tetap, walaupun sudah pakai EMIS, tapi masih pakai data biasa. Karena kadang kan EMIS itu sistem ya, internet. Apalagi kalau banyak yang mengakses dan lemot, kita akhirnya buka data manual yang *excel*...”⁹⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan aplikasi EMIS, pengelolaan data pendidikan dilakukan secara manual dengan catatan kertas atau *spreadsheet*. Setelah menggunakan aplikasi EMIS, proses

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Sukirman Selaku Kepala Seksi PD. Pontren Kemenag Kota Malang pada tanggal 24 Januari 2024 pukul 11.20 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan Operator EMIS Madin Wali Songo pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 16.39 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan Operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh pada tanggal 3 Februari 2024 pukul 10.19 WIB

pendataan lebih mudah dan lebih efisien serta terotomatisasi dengan data tersimpan elektronik, yang akan memudahkan pengaksesan serta menganalisis data yang lebih cepat dan akurat.

Adapun respon masyarakat pesantren terhadap adanya transformasi digital ini sangat positif dan *excited*. Mereka melihat transformasi ini sebagai kesempatan untuk memajukan pendidikan Islam dengan memanfaatkan teknologi secara efektif. Adanya transformasi digital akan membawa berbagai kemudahan, seperti akses cepat dan mudah terhadap informasi yang dibutuhkan. Seperti yang dipaparkan oleh Operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh, bahwa:

“...Kalau untuk anak-anak ya merasakan ketika dalam bentuk bantuannya turun. Kalau untuk bentuk pengajuan teknologi, anak-anak sangat senang. Bahkan kita juga kan pakai bentuk teknologi untuk pembayaran, jadi anak-anak itu punya kartu untuk proses pembayarannya. Tapi kan selama ini tidak pakai EMIS, tapi pakai aplikasi lain. Kalau misalnya EMIS ada seperti itu, bisa buat aplikasi pembayaran atau lainnya itu lebih bagus. Karena bukan hanya sebagai data saja...”⁹¹

Operator EMIS Madin Wali Songo juga sependapat mengenai hal tersebut: “Terbantu. Karena kan sekarang untuk dana-dana kan harus menggunakan EMIS juga data nya.”⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh pada tanggal 3 Februari 2024 pukul 10.30 WIB

⁹² Wawancara dengan Operator EMIS Madin Wali Songo pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 16.40 WIB

Pernyataan tersebut diperkuat oleh operator Pondok Surya Buana juga sependapat bahwa adanya transformasi digital ini diterima baik oleh masyarakat pesantren, bahwa:

“...*Pertama*, data lebih tertata; *kedua*, bisa mendapatkan bantuan; *ketiga*, pengurus itu bisa melek teknologi, jadi tidak hanya data manual saja; *keempat*, biar tidak banyak kertas (penggunaannya). Kan biasanya dulu data santri melalui kertas, nah sekarang tidak, karena sudah ada EMIS...”⁹³

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya transformasi digital dalam EMIS akan memudahkan lembaga untuk mengajukan bantuan serta operator dapat menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi.

b. Berita Acara Pendataan (BAP)

Evaluasi EMIS selanjutnya yang perlu diketahui yakni adanya Berita Acara Pendataan (BAP) yang akan diserahkan ke Kemenag pusat. Sesuai yang dikatakan oleh Ibu Siti Maimunah selaku staff EMIS Kemenag Kota Malang:

“...Kalau untuk evaluasi dia 1 semester karena yang di *upload* data santri, data guru dan lain sebagainya itu di persemester. Jadi setiap akhir semester untuk memasuki semester selanjutnya dinamakan Berita Acara Pendataan (BAP). BAP inilah yang digunakan untuk pengevaluasian seluruh data-data yang tersimpan di aplikasi EMIS ini. Yang menentukan BAP ini adalah pusat melalui aplikasi EMIS yang diketahui oleh Kemenag Kanwil, Kanwil di ketahui oleh Kemenag Kabupaten/Kota, Kabupaten.Kota diketahui oleh operator di lembaga pendidikan...”⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Operator EMIS Pondok Surya Buana pada tanggal 28 Februari 2024 pukul 10.09 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Maimunah selaku staff EMIS PD. Pontren Kemenag Kota Malang pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 14.40 WIB

Diperkuat pernyataan dari operator EMIS Madin At-Tahdzibiyah yang mengatakan bahwa:

“...*pengupload-an* BAP itu setiap 1 semester, BAP kalau disekolah itu sama seperti *ijazah*. BAP itu bukti fisik *print out* nya saja...”⁹⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi EMIS tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan pada setiap akhir semester yaitu berita acara pendataan (BAP), yang kemudian di *upload* dan diterima oleh Kemenag pusat.

2. Kendala dan solusi dalam Pengelolaan Aplikasi *Education Management Information System* (EMIS) Era Transformasi Digital

Sikap seorang operator memiliki dampak besar terhadap kecepatan dan ketepatan data yang dihasilkan, serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah ketika terjadi kendala dalam penginputan data. Dalam implementasi EMIS, tidak jarang jika terdapat kendala baik dari segi server maupun akibat kelalaian operator. Namun untuk mengatasi hal tersebut, para operator se Kota Malang terdapat grup khusus operator EMIS yang digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Apabila terjadi kendala dalam pengelolaan EMIS maka sesama operator saling *sharing* serta mencari solusi bersama-sama.

Ke empat operator ini selalu aktif dalam perkembangan data EMIS, apabila menghadapi hambatan atau kendala maka langsung mencari solusi

⁹⁵ Wawancara dengan Operator EMIS Madin At-Tahdzibiyah pada tanggal 26 Januari 2024 pukul 14.40 WIB

agar segera terselesaikan yaitu salah satu solusinya dengan *sharing* di grup sesama operator. Seperti yang telah dikemukakan oleh salah satu operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh bahwa: “Kalau ada kendala atau butuh bantuan langsung konfirmasi di *WhatsApp Group* tersebut.”⁹⁶

Dengan diperkuat oleh pernyataan dari operator Madin At-Tahdzibiyah sebagai berikut: “Kami berkomunikasi lewat *WhatsApp* terkait kendala. Kalau berkomunikasi langsung biasanya terkait pengajuan bantuan.”⁹⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan dalam menyelesaikan masalah dapat bervariasi tergantung pada seberapa cepat usaha yang dilakukan untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi. Implementasi *Education Management Information System* (EMIS) juga masih terdapat kendala. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Sukirman selaku Kepala Seksi PD. Pontren Kemenag Kota Malang bahwa:

“... kendala dalam mengelola EMIS di kantor yaitu *pertama*, personelnya terbatas, sedangkan tugas yang dikerjakan banyak. *Kedua*, terkait pendanaan, maka dari itu ada program kemandirian pesantren, yaitu dengan mendirikan bazar atau produk unggulan di pesantren...”⁹⁸

Ibu Maymunah selaku Staff EMIS PD. Pontren Kemenag Kota Malang juga merasakan hal yang sama terkait kendala mengelola EMIS yakni:

⁹⁶ Wawancara dengan Operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh pada tanggal 3 Februari 2024 pukul 11.00 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan Operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh pada tanggal 3 Februari 2024 pukul 15.05 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Sukirman selaku Kepala Seksi PD. Pontren Kemenag Kota Malang pada tanggal 24 Januari 2024 pukul 10.45 WIB

“...data lembaga kurang lengkap, Adanya pergantian operator lembaga dan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup untuk mengerjakan EMIS, jadi lebih sabar (telaten) lagi untuk membimbingnya, kemudian jaringan server terkadang lemot...”⁹⁹

Jawaban yang selaras mengenai kendala menggunakan EMIS yakni akses EMIS yang sering lemot,

“...Kalau kendala operator, yaitu terkait jaringan. Karena kan kita santrinya banyak, dan biasanya masuk ke EMIS itu *loading* nya lama....”¹⁰⁰

Kemudian diperkuat dengan pernyataan dari Operator Pondok Bahrul Maghfiroh mengenai kendala EMIS yakni:

“...Kendala nya adalah, kalau disini ya internet nya lemot; kalau di akhir-akhir tenggat waktu itu lemot karena banyak yang mengakses. Kalau kendala saya sendiri itu fleksibel sih, ya kalau lemot itu saja. Dan kemarin saya juga tidak sampai tenggat akhir, saya selesai kurang berapa hari gitu dari batas waktu yang telah ditentukan...”¹⁰¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala server EMIS sering down ketika ada lonjakan trafik pengunjung atau pengakses padat. Oleh karena itu, solusi yang bisa dilakukan yaitu melakukan penginputan data dengan memperhatikan waktu yang tepat, sehingga tidak membebani server EMIS saat trafik pengguna sedang padat.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Maimunah selaku Staff EMIS PD. Pontren Kemenag Kota Malang pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 14.39 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Operator EMIS Madin At-Tahtzibiyah pada tanggal 26 Januari 2024 pukul 14.38 WIB

¹⁰¹ Wawancara dengan Operator EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh pada tanggal 3 Februari 2024 pukul 10.48 WIB

Namun terdapat jawaban lain dari Operator Madin Wali Songo terkait kendala EMIS, yakni: “Kendala EMIS sekarang itu kita bingungnya masukkan di ROMBEL (Rombongan Belajar) nya.”¹⁰²

Operator Madin At-Tahtzibiyah juga sependapat bahwa: “EMIS sekarang pengisiannya hampir sama dengan madrasah formal, lebih komplit.”¹⁰³

EMIS Madin dan EMIS pondok memiliki perbedaan, yaitu di EMIS Madin menginput data rombongan belajar (rombel) dan pengisiannya juga lebih komplit. Sedangkan di EMIS Pondok lebih mudah karena tidak harus membuat rombel dan lain sebagainya.

C. Tabel Temuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan data di atas, tabel temuan penelitian tentang “Implementasi *Education Management Information System* (EMIS) Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Era Transformasi Digital pada Kantor Kementerian Agama Kota Malang” sebagai berikut:

Tabel 4.3 Temuan Hasil Penelitian

Implementasi <i>Education Management Information System</i> (EMIS) Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Era Transformasi Digital pada Kantor Kementerian Agama Kota Malang		
1.	Tahap perencanaan	a. Sesuai dengan KMA No. 83 Tahun 2022 bahwa aplikasi EMIS dirancang untuk memudahkan proses pengolahan data serta informasi lainnya.

¹⁰² Wawancara dengan Operator EMIS Madin Wali Songo pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 16.43 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan Operator EMIS Madin At-Tahtzibiyah pada tanggal 26 Januari 2024 pukul 14.43 WIB

		b. Memenuhi komponen-komponen penunjang EMIS, seperti sumber daya manusia, sumber daya <i>hardware</i> , serta sumber daya <i>software</i> .
2.	Tahap pengorganisasian	<p>a. Peran operator EMIS di Kemenag Kota Malang dan operator EMIS di lembaga pendidikan memiliki perbedaan yang signifikan. Tugas staff EMIS di Kemenag yakni menyusun bahan bimbingan teknis serta memantau kinerja operator lembaga. Sedangkan tugas operator EMIS di lembaga pendidikan yakni menginput data ke dalam aplikasi EMIS.</p> <p>b. Penunjukan operator EMIS melalui kesepakatan bersama dan disahkan oleh SK.</p>
3.	Tahap pelaksanaan	Pihak Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag Kota Malang memberikan pelatihan kepada operator EMIS, baik itu pelatihan <i>offline</i> maupun pelatihan <i>online</i> .
4.	Tahap evaluasi	<p>a. Menambah sumber daya baru atau mengganti saluran berkecepatan rendah menjadi berkecepatan tinggi.</p> <p>b. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan EMIS, yakni pengumpulan data yang awalnya dilakukan secara manual dan terkesan tidak <i>update</i>, kini dengan adanya EMIS pengumpulan datanya menjadi ringkas dan <i>update</i>.</p> <p>c. Pengumpulan hasil akhir EMIS dilakukan secara rutin setiap akhir semester melalui berita acara pendataan.</p>
Kendala dan solusi dalam implementasi <i>Education Management Information System</i> (EMIS) Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Era Transformasi Digital pada Kantor Kementerian Agama Kota Malang		
Kendala dan Solusi		a. Keterbatasan personel di seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag Kota Malang, padahal masih banyak pekerjaan yang harus segera diselesaikan.

	<p>Solusinya yaitu memprioritaskan pekerjaan yang bersifat <i>urgent</i>.</p> <p>b. Keterbatasan dana di Kementerian Agama Kota Malang yang mengakibatkan penghambatan progres program kerja. Solusinya yaitu lembaga pendidikan dapat mendirikan bazar dan menjual produk unggulan pesantren.</p> <p>c. Operator lembaga tidak melengkapi data lembaga nya karena masih banyak operator lembaga yang merangkap tugas. Solusinya yaitu merekrut pegawai baru khusus operator dan pihak Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag Kota Malang harus aktif mensosialisasikan bahwa pentingnya suatu lembaga melengkapi datanya.</p> <p>d. Keterbatasan jaringan internet. Solusinya adalah operator tidak menunda penginputan data menjelang <i>deadline</i> pengumpulan sehingga menimalisir adanya <i>maintance</i>.</p>
--	--

BAB V

PEMBAHASAN

1. Implementasi *Education Management Information System* (EMIS) Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Era Transformasi Digital pada Kantor Kementerian Agama Kota Malang

Implementasi merupakan penerapan segala sesuatu yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi memerlukan dukungan manajemen dengan berbagai fungsinya yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di Kantor Kementerian Agama Kota Malang.

Sistem informasi manajemen memegang peranan penting sebagai pendukung penyelenggara pendidikan. Sebagaimana dipaparkan pada kajian teori bahwa sistem informasi manajemen yaitu suatu sistem yang memberikan kemudahan dalam menyediakan, mengakses, menyebarkan informasi pada dunia pendidikan. Sistem informasi yang di kembangkan di dunia pendidikan yaitu *Education Management Information System* (EMIS) dalam rangka penyediaan data pendidikan Islam yang lengkap, akurat, mutakhir, serta tepat waktu guna mendukung perencanaan dan pengambilan suatu keputusan dengan bijak.

EMIS merupakan pusat data pendidikan yang sangat berperan penting dalam menunjang keberlangsungan proses pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Charles C. Villanueva bahwa "*The acronym EMIS stands for (Education Management*

Information System). *By definition an emis is an organized group of information and documentation services that collects, stores processes analyze and disseminates information for educational planning and management*".¹⁰⁴

EMIS adalah sebuah sistem yang terstruktur untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, menganalisis, dan menyebarkan informasi terkait dengan perencanaan dan manajemen pendidikan.

Sebagaimana yang telah peneliti temukan bahwa penerapan EMIS sebagai *data base* dapat membantu kemudahan dalam memperoleh data dan terintegrasi dengan sistem informasi mulai dari peng-*inputan* data, memastikan kelengkapan data dan kemitakhiran data. Hal ini juga sesuai dengan keputusan Menteri Agama No. 83 Tahun 2022 tentang pengelolaan data pendidikan pada Kementerian Agama mengenai tugas pengelola EMIS tingkat satuan pendidikan.¹⁰⁵

Aplikasi EMIS ini adalah sebuah sistem yang dikembangkan oleh Kementerian Agama untuk membantu lembaga dalam melaporkan kemajuan lembaganya dengan lebih mudah. Program-program pada aplikasi EMIS ini terdiri dari program kelembagaan, santri, ustadz, sarana prasarana, akun, monitoring, dan laporan.

Program kelembagaan pada emis terdapat menu daftar lembaga secara umum, pengajuan NPSN, dan penutupan lembaga. Program sarana prasarana berisi seluruh elemen lembaga mulai dari aset tetap, luas lahan, jumlah

¹⁰⁴ Charles Villanueva, 'Education Management Information System (EMIS) and the Formulation of Education for All (EFA): Plan of Action, 2002-2015', 2003.

¹⁰⁵ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 83 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Data Pendidikan Pada Kementerian Agama

ruangan, dan jumlah sarana. Program santri berisi data-data santri mulai dari pencarian santri, daftar santri yaitu identitas santri, aktivitas belajar, aktivitas santri, dan pembatalan mutasi santri. Program Ustadz (GTK/Guru dan Tenaga Kependidikan) berisi daftar ustadz yaitu identitas ustadz, dan pencarian ustadz berdasarkan NIK atau NSPP-Nama Lembaga. Program akun berisi daftar pengguna (operator lembaga) yaitu identitas pengguna, dan permintaan akun pengguna. Program layanan dan bantuan berisi DNS dan DNT lembaga yang diperuntukkan untuk PKPPS (Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah). Program monitoring mempunyai bagian yaitu kelembagaan, sarana prasarana, santri, ustadz, berita acara yang digunakan sebagai pengecekan data sebelum dikonfirmasi. Program laporan berisi laporan bagian kelembagaan, yang digunakan untuk melihat data-dari bagian-bagian tersebut secara keseluruhan untuk di konfirmasi bahwa semua data sudah di *input* dengan benar.

a. Tahap perencanaan

Perencanaan merupakan usaha yang dilakukan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini sesuai dengan yang telah dilakukan oleh Kementerian Agama Pusat bahwa aplikasi EMIS di rancang guna memudahkan pengolahan pendataan di bawah naungannya.

Mengingat pentingnya EMIS ini, maka pengelolaan EMIS didukung dengan beberapa komponen penunjang seperti: sumber daya manusia, sumber daya *hardware*, dan sumber daya *software*. Yang mana komponen tersebut akan dijadikan sebagai acuan dalam pengelolaan EMIS, dengan

komponen satu dengan yang lain saling memiliki keterkaitan sehingga perlu dimaksimalkan secara keseluruhan.

Manusia merupakan faktor utama dalam pengelolaan informasi. Memahami kemampuan manusia dalam memproses informasi akan membantu dalam merancang suatu kerangka umum mengenai peran manusia dalam pengelolaan informasi.¹⁰⁶ Sumber daya manusia di perlukan untuk mengelola EMIS sesuai dengan kebijakan Dirjen Pendis Kementerian Agama Pusat. Sumber daya manusia merupakan bagian utama yang berperan sebagai pemantau, pengoperasi, serta pengguna sistem informasi manajemen sehingga sumber daya manusia dapat dikatakan sebagai penentu kualitas maupun kesuksesan organisasi tersebut.¹⁰⁷ Sumber daya manusia yang dimaksud dalam penelitian ini yakni operator EMIS. Operator EMIS baik di Kemenag maupun di lembaga ditentukan berdasarkan dengan kemampuan dan pengalaman teknologi informasi meskipun bukan lulusan dari sarjana IT namun memiliki kemampuan pemahaman mengenai teknologi informasi.

Untuk meningkatkan keterampilan, para operator terus mengembangkan diri mereka dengan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam teknologi informasi melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, *workshop*, dan monitoring. Karena kemampuan operator sangat diperlukan dalam mengatasi tantangan dalam pengelolaan EMIS. Menyikapi ini,

¹⁰⁶ Danu Wira Pangestu, 'Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen (SIM)', *IlmuKomputer. Com*, 2007.

¹⁰⁷ Deni Darmawan and Kunkun Nur Fauzi, 'Sistem Informasi Manajemen, Bandung: PT', *Remaja Rosdakarya Offset*, 2013.

Kementerian Agama Kota Malang seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok pesantren memberikan penguatan pelatihan dan sosialisasi kepada semua operator EMIS di Kota Malang dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengelola EMIS, serta sebagai forum untuk berbagi dan berdiskusi mengenai masalah dan solusi yang telah dan sedang dihadapi.

Sumber daya manusia tidak akan maksimal jika tidak ada sumber daya lain sebagai pendukungnya. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan baik dalam bentuk perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mengakses EMIS. Perangkat keras yang digunakan untuk mengakses EMIS meliputi komputer, laptop, dan HP ketika sedang berada di luar kantor. Keunggulan EMIS yaitu dapat diakses dari mana saja dan kapan saja, sehingga memudahkan operator untuk mengakses, memasukkan, dan mengambil data EMIS dengan menggunakan perangkat selain yang ada di kantor. Terkait dengan akses EMIS, diperlukan koneksi internet yang stabil agar dapat masuk ke akun EMIS. Dalam penelitian ini, semua lembaga menggunakan jaringan WiFi sebagai sarana pendukung dalam proses pendataan di EMIS untuk menghindari kemungkinan masalah eksternal saat melakukan input data.

Sumber daya penunjang terakhir dalam pengelolaan EMIS yaitu sumber daya *software*. Perangkat lunak atau *software* yang dimaksud di sini adalah aplikasi EMIS yang berbasis web, sehingga operator dapat mengaksesnya melalui web tanpa perlu menginstalnya ke komputer. Selain itu, operator

lembaga dalam penelitian ini juga menggunakan perangkat lunak tambahan seperti aplikasi Google atau Chrome untuk mengakses file-file dari situs web Kemenag, PDF, RAR, dan yang paling utama adalah Microsoft Excel. Penggunaan perangkat lunak tambahan ini bertujuan untuk mempermudah operator dalam memasukkan, mengelola, dan menjaga keakuratan data.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, serta ruang lingkungannya.¹⁰⁸

Sama halnya pengorganisasian di Kemenag Kota Malang bahwa sumber daya manusia untuk kebutuhan pengelola EMIS yakni dengan pemilihan operator EMIS yang dilakukan secara demokratis yaitu melalui forum rapat yang mana diikuti oleh Kepala Seksi dan seluruh staff yang ada di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren untuk mengambil keputusan dan kemudian dari hasil rapat tersebut disahkan dengan surat keputusan.

c. Pelaksanaan

Menurut Terry dalam buku pengantar manajemen pendidikan, menyatakan bahwa pelaksanaan adalah usaha untuk memotivasi anggota kelompok agar menjalankan tugas mereka dengan semangat dan kesediaan yang tinggi.¹⁰⁹ Hal tersebut sesuai dengan paparan data di Kemenag Kota Malang bahwa pada proses pelaksanaan pemimpin, dalam hal ini Kepala

¹⁰⁸ Mugi Rahayu, 'Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak, Sleman', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8.1 (2015).

¹⁰⁹ Fuad Riyadi, 'Urgensi Manajemen Dalam Bisnis Islam', *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3.1 (2016), pp. 65–84.

Seksi berperan menggerakkan anggotanya untuk dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas yang diberikan. Seperti memberikan pelatihan operator EMIS yang sudah disiapkan Kementerian Agama yang harus diikuti oleh operator EMIS di lembaga pendidikan.

Flipo Sugiyono mendefinisikan tentang pelatihan yakni kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pegawai guna melaksanakan pekerjaan tugas yang spesifik.¹¹⁰

Menurut peneliti pada tahap pelaksanaan pengelolaan aplikasi EMIS di Kemenag Kota Malang sudah memadai mulai dari adanya pelatihan operator yang diberikan kepada operator EMIS di lembaga pendidikan. Meskipun waktunya kondisional dalam artian pelatihan tersebut bahkan bisa dilaksanakan 1 tahun sekali. Namun pihak Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag Kota Malang bertanggung jawab dengan memberikan pelatihan baik itu *offline* maupun *online*. Pelatihan *offline* dengan mendatangkan narasumber dari Kemenag Kanwil dan bertempat di Kantor Kemenag Kota Malang atau juga di luar kantor. Pelatihan *online* melalui *zoom meeting* atau tutorial dari *youtube* Kemenag Pusat. Sehingga operator EMIS di lembaga pendidikan menjadi sumber daya manusia yang profesional dan memberikan pengaruh baik bagi pengelolaan EMIS di lembaga nya.

¹¹⁰ Muhammad Syakroni, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah* (PT Arr rad Pratama, 2023).

d. Evaluasi

Evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam mengawal kelancaran suatu program, baik program pendidikan, pembelajaran, atau pelatihan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program yang dijalankan sudah sesuai target/tujuan atau bahkan belum sama sekali.¹¹¹

Hasil evaluasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum menerapkan aplikasi EMIS, pengelolaan data di lembaga pendidikan Islam tidak efisien. Prosesnya dilakukan secara manual, mengakibatkan waktu yang dibutuhkan untuk mengelola data sangat lama. Hasilnya, data yang dihasilkan seringkali tidak akurat dan tidak terkini. Namun, setelah penerapan EMIS, situasinya berubah. Data diolah menggunakan EMIS, menghasilkan proses pengolahan data yang lebih cepat. Akibatnya, data yang dihasilkan menjadi lebih akurat, terkini, dan ringkas.

Menurut peneliti hal ini menggambarkan bahwa sistem informasi manajemen tanpa aplikasi EMIS sebelumnya tidak memenuhi efektivitas sistem informasi tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Aulia Lorie Pangestika dan dan Yeni Priatna Sari, “Efektivitas penerapan sistem informasi merupakan hasil yang di peroleh dari suatu instansi mencerminkan sejauh mana instansi tersebut mampu menghasilkan laporan keuangan secara tepat waktu, lengkap, akurat dan dapat diandalkan sesuai

¹¹¹ Rina Novalinda, Ambiyar Ambiyar, and Fahmi Rizal, ‘Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented’, *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18.1 (2020), pp. 137–46.

ketentuan yang berlaku”.¹¹² Sehingga apabila sistem informasi di suatu lembaga masih belum optimal, perlu adanya langkah perbaikan atau evaluasi ulang untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik dan memberikan efek yang lebih positif bagi lembaga tersebut. Oleh karena itu, dalam konteks ini, manajemen informasi di Kementerian Agama terus berkembang dengan memanfaatkan teknologi, termasuk penggunaan aplikasi EMIS. Dengan menerapkan EMIS, proses pengolahan data menjadi lebih efisien, sehingga data yang dihasilkan lebih akurat, *update*, dan tersusun dengan lebih ringkas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aplikasi EMIS memiliki kelebihan dalam mempermudah pengelolaan data karena menggunakan teknologi dan jaringan internet. Sehingga mengakibatkan kinerja operator menjadi maksimal. Data yang dihasilkan menjadi cepat dan akurat, sehingga seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kemenag Kota Malang juga dapat bekerja secara terorganisir. Dengan demikian, Kemenag dapat memiliki data yang valid dan terbaru mengenai lembaga pendidikan di bawah naungan Kemenag.

Selain itu, EMIS juga memberikan keunggulan bagi lembaga dengan menyediakan data yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan lembaga dengan lebih mudah dan efektif dalam pengelolaan data lembaga. Hal ini selaras dengan temuan penelitian terkait

¹¹² Aulia Lorie Pangestika and Yeni Priatna Sari, ‘Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Tegal’, 2016, I.

kelebihan EMIS dengan data yang ada pada penelitian Samsuri, “Data EMIS diperbaharui secara berkala setiap semester. Hal ini bertujuan agar dapat memperoleh informasi-informasi terbaru sehingga mempermudah kepala seksi dalam mengontrol dan menganalisis informasi sebagai bahan pengambilan keputusan.”¹¹³ Dengan demikian data-data dari aplikasi EMIS tersebut akan membantu dalam pengambilan keputusan dengan menghasilkan data yang akurat, *update*, cepat sehingga akan menjadi keputusan yang diambil dengan tepat.

Adapun Kekurangan yang dirasakan oleh operator Kementerian Agama dan operator lembaga terkait penggunaan EMIS adalah saat EMIS digunakan bersama-sama oleh operator lembaga, operator kabupaten/kota, dan operator kanwil, dapat mengakibatkan kinerja server yang lambat atau bahkan down. Selain itu, ketika server sedang dalam proses perbaikan, pembaruan, atau pemeliharaan, juga menjadi kendala bagi pengguna EMIS.

2. Kendala dan Solusi dalam Pengelolaan Aplikasi Education Management Information System (EMIS) Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Era Transformasi Digital pada Kantor Kementerian Agama Kota Malang

Dalam pengelolaan EMIS, seringkali muncul berbagai kendala yang dapat menghambat efisiensi dan efektivitas operasionalnya. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap kendala yang muncul pasti memiliki solusinya. Dengan

¹¹³ Samsuri Samsuri, ‘Pemanfaatan Education Management Information System (Emis) Dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pai Kementerian Agama Kabupaten Majalengka, Jawa Barat’, *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5.1 (2021), pp. 30–42.

demikian kendala tersebut dapat diatasi melalui upaya bersama dan menemukan solusi yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan yang ada.

Adapun kendala yang ada baik di kemenag atau di lembaga yaitu tentang sumber daya manusianya. Di kemenag kota malang, kendala pada sumber daya manusia yakni terbatasnya personel di seksi pendidikan diniyah dan pondok pesanten. Padahal masih banyak pekerjaan yang harus segera diselesaikan. Maka solusinya yaitu memprioritaskan pekerjaan yang bersifat *urgent*, dan jika memungkinkan maka melakukan rekrutmen tambahan guna mengurangi beban kerja yang ditangani oleh setiap individu.

Kendala sumber daya manusia yang terjadi di lembaga yakni kurangnya kemampuan operator dalam menggunakan aplikasi EMIS serta operator tidak melengkapi data lembaganya secara detail karena masih banyak operator lembaga yang memiliki tanggung jawab ganda atau merangkap tugas, yang mana menyebabkan pengelolaan EMIS lembaga nya menjadi terhambat dan terbengkalai. Sehingga solusi dari problematika tersebut yaitu pihak Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag Kota Malang harus secara aktif mensosialisasikan dan memastikan bahwa setiap lembaga memperbarui dan melengkapi data di EMIS secara akurat. Dengan demikian, data di EMIS akan menjadi landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam mengalokasikan bantuan kepada lembaga-lembaga pendidikan.

Kendala lain yakni keterbatasan dana di kemenag, yang mana akan menghambat program kerja kegiatan karena terbatasnya anggaran dana. Contohnya, pelatihan operator tentang pengelolaan EMIS sering kali dilakukan

secara terbatas, bahkan hanya dilaksanakan sekali dalam setahun, yang tentunya tidak efektif mengingat masih banyaknya operator lembaga yang membutuhkan pelatihan tersebut. Meskipun dana yang tersedia di Kementerian Agama tidak sebanding dengan dana yang dialokasikan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, namun Kementerian Agama tetap berupaya memberikan bantuan kepada lembaga-lembaga yang membutuhkannya. Oleh karena itu, diharapkan setiap lembaga tidak terlalu bergantung pada bantuan dari Kementerian Agama, melainkan juga mencari solusi alternatif yang diusulkan oleh Kementerian Agama pusat, yaitu dengan mendorong pendirian kemandirian pesantren. Contohnya dengan mengadakan bazar dan menjual produk unggulan yang dimiliki oleh pesantren. Dengan demikian, pendapatan dari penjualan tersebut dapat menjadi sumber pendapatan bagi pesantren.

Kendala yang terakhir yakni sering terjadinya *maintance* (perawatan pada server), sehingga Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag Kota Malang mengatasi kendala tersebut dengan memberikan himbauan kepada semua operator untuk mulai mengerjakan data EMIS lebih awal setiap kali ada pemberitahuan tentang *maintance*. Kendala tersebut juga dikemukakan pada penelitian milik Wahir Tupono, “Dalam pengelolaan EMIS terdapat sejumlah kendala karena menggunakan aplikasi desktop dan online. Selain kebutuhan akan keakuratan data yang diunggah, diperlukan juga ketersediaan fasilitas jaringan internet yang memadai. Selain itu, karena EMIS bersifat nasional,

seringkali terjadi kesalahan atau gangguan pada sistem.”¹¹⁴ Kendala EMIS pada penelitian Wahir menyebutkan tentang jaringan internet. Mengingat EMIS berbasis online, ketersediaan jaringan internet merupakan hal yang sangat krusial. Selain itu, seringkali terjadi kesalahan sistem dikarenakan EMIS digunakan secara luas di tingkat nasional. Banyaknya pengguna yang mengakses EMIS bisa membuat server menjadi penuh dan menghasilkan pesan error. Kendala-kendala emis yang ditemukan pada penelitian yang diteliti oleh penulis ini sama dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahir Tupomo dan kawan-kawan.

¹¹⁴ Wahir Tupono, Syakdiah Syakdiah, and Retno Kusumawiranti Kusumawiranti, 'Efektivitas Education Management Information System (Emis) Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman', *Jurnal Manajemen Publik Dan Kebijakan Publik (JMPKP)*, 2.1 (2020).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Implementasi *Education Management Information System* (EMIS) Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Era Transformasi Digital pada Kantor Kementerian Agama Kota Malang
 - a. Perencanaan dengan melengkapi komponen-komponen yang terdapat di aplikasi *Education Management Information System* (EMIS) seperti sumber daya manusia, sumber daya *hardware*, serta sumber daya *software*.
 - b. Pengorganisasian dengan pemilihan operator EMIS melalui kesepakatan bersama dan di sahkan oleh SK.
 - c. Pelaksanaan dengan memberikan pelatihan kepada operator EMIS yang di selenggarakan oleh Kementerian Agama
 - d. Evaluasi dengan menambah sumber daya baru atau mengganti saluran data berkecepatan rendah menjadi berkecepatan tinggi. Sehingga sumber daya yang dimiliki layak digunakan secara aspek kuantitatif, kualitatif, subyektif untuk pengoperasional EMIS.

Pengumpulan hasil akhir EMIS dilakukan secara rutin setiap akhir semester melalui Berita Acara Pendataan (BAP).
2. Kendala dan Solusi dalam Implementasi *Education Management Information System* (EMIS) Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Era Transformasi Digital pada Kantor Kementerian Agama Kota Malang

- a. Kendala *pertama*, Keterbatasan personel. Maka solusinya yaitu memprioritaskan pekerjaan yang bersifat *urgent*, dan jika memungkinkan memperkerjakan pegawai tambahan guna mengurangi beban kerja yang ditangani oleh setiap individu.
- b. Kendala *kedua*, Keterbatasan dana yang mengakibatkan penghambatan progres program kerja karena keterbatasan anggaran yang tersedia. Maka solusinya yaitu diharapkan setiap lembaga tidak terlalu bergantung pada bantuan dari Kementerian Agama, melainkan juga mencari solusi alternatif yang diusulkan oleh Kementerian Agama pusat, yaitu dengan mendorong pendirian kemandirian pesantren. Contohnya dengan mengadakan bazar dan menjual produk unggulan yang dimiliki oleh pesantren. Dengan demikian, pendapatan dari penjualan tersebut dapat menjadi sumber pendapatan bagi pesantren.
- c. Kendala *ketiga*, operator dari beberapa lembaga tidak melengkapi data lembaganya karena tanggung jawab ganda atau merangkap tugas, yang menghambat pengelolaan EMIS lembaganya dan menjadi terbengkalai. Solusinya adalah Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag Kota Malang harus aktif mensosialisasikan dan memastikan bahwa setiap lembaga memperbarui dan melengkapi data di EMIS secara akurat. Dengan demikian, data di EMIS akan menjadi landasan yang kuat untuk

pengambilan keputusan yang tepat dalam mengalokasikan bantuan kepada lembaga-lembaga pendidikan.

- e. Problematika *keempat*, keterbatasan jaringan internet. Solusinya adalah lembaga menyediakan akses WiFi dan memberikan arahan kepada operator lembaga untuk tidak menunda-nunda penginputan data menjelang *deadline*.

B. Saran

1. Kepada Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenang Kota Malang agar selalu memantau perkembangan pengelolaan EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kota Malang, serta hendaknya memberi pelatihan dan pendampingan kepada operator lembaga yang merasa terkendala dan kesulitan dalam pendataan EMIS.
2. Kepada pengembang EMIS pusat, diharapkan lebih responsif terhadap kendala-kendala yang sering dihadapi oleh operator lembaga pendidikan. Karena kelancaran proses pendataan di suatu lembaga sangat tergantung pada seberapa baik pengelolaan EMIS pusat.
3. Kepada operator EMIS lembaga pendidikan diharapkan agar dapat mengikuti kemajuan dalam pengelolaan data EMIS dan yang paling penting untuk terus meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menggali lebih dalam mengenai pengelolaan EMIS dan pemanfaatan data EMIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 185
- Al-Qur'an surah Az- Zumar: 9
- HR. Thabrani
- Akbar, Amin, and Nia Noviani, 'Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia', *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019 <<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2927>> [accessed 27 September 2023]
- Akyuni, Qurrata, 'Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam', *Serambi Tarbawi*, 6.2 (2018), doi:10.32672/tarbawi.v6i2.766
- Al-Thabrani, Mu'jam al-Ausath, 'Juz 2', *Mauqi'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah*, 2005
- Arifin, Noor, *Manajemen Sumberdaya Manusia: Teori Dan Kasus* (unisnu press, 2013)
- Arikunto, Suharsimi, 'Metode Penelitian', *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010
- Besson, Patrick, and Frantz Rowe, 'Strategizing Information Systems-Enabled Organizational Transformation: A Transdisciplinary Review and New Directions', *The Journal of Strategic Information Systems*, 20th Anniversary Special Issue, 21.2 (2012), pp. 103–24, doi:10.1016/j.jsis.2012.05.001
- Chairunnisaa, Amalda, 'Implementasi Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Lamper Kidul 02 Semarang' (unpublished PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024) <<http://repository.unissula.ac.id/34161/>> [accessed 24 June 2024]
- Darmawan, Deni, and Kunkun Nur Fauzi, 'Sistem Informasi Manajemen, Bandung: PT', *Remaja Rosdakarya Offset*, 2013
- Davis, Gordon B, 'Information Systems Conceptual Foundations: Looking Backward and Forward' (presented at the Organizational and Social Perspectives on Information Technology: IFIP TC8 WG8. 2 International Working Conference on the Social and Organizational Perspective on Research and Practice in Information Technology June 9–11, 2000, Aalborg, Denmark, Springer, 2000), pp. 61–82
- Hadi, Sutrisno, 'Metodologi Research 1 & 2', *Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta*, 1987

- Handayani, Wahyu Suci, 'Implementasi education management information system (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu' (unpublished undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/17069/>> [accessed 27 September 2023]
- Handayani, Yuliana Tri, Anisha Choirul Nimah, Zulli Nurrita, and Muhammad Nuril Huda, 'Pemanfaatan Education Information Management System (Emis) dalam Sistem Pelaporan Lembaga Pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Tuban', *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 1.1 (2019), pp. 57–68, doi:10.15642/japi.2019.1.1.57-68
- Harahap, Sunarji, 'Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi - Fungsi Manajemen', *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 2.1 (2017), pp. 211–34, doi:10.30821/ajei.v2i1.838
- Hidayat, Yayat, Alfiyatun Alfiyatun, Euis Hayun Toyibah, Ina Nurwahidah, and Doni Ilyas, 'Manajemen Pendidikan Islam', *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6.2 (2023), pp. 52–57, doi:10.37567/syiar.v6i2.2214
- Jogiyanto, Hartono M, *Analisis Dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis)* (Penerbit Andi, 2017)
- Julawati, Lala, 'Pelaksanaan Program Ajengan Masuk Sekolah Oleh Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pangandaran', *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4.4 (2019), pp. 89–102, doi:10.25147/moderat.v4i4.1785
- Majid, Abdul, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Penerbit Aksara Timur, 2017)
- 'Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam | Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)' <<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/2474>> [accessed 25 September 2023]
- Meriza, Iin, 'Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2018, pp. 37–46
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman, 'Dan Saldana, J.(2014)', *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 2014
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman, '(Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi)', *Analisa Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 1992
- Murdick, Robert G, Jole E Ross, and JR Clagger, 'Sistem Informasi Untuk Manajemen Modern, Edisi Ketiga', *Jakarta: Erlangga*, 1997

- Ningrum, Fadhlika Cahya, 'Pemanfaatan EMIS Sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, Dan Pengendalian Untuk Peningkatan Mutu Lulusan Di MAN 1 Yogyakarta' (unpublished Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2022) <<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/39854>> [accessed 27 September 2023]
- Novalinda, Rina, Ambiyar Ambiyar, and Fahmi Rizal, 'Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented', *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18.1 (2020), pp. 137–46
- Pangestika, Aulia Lorie, and Yeni Priatna Sari, 'Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Tegal', 2016, 1
- Pangestu, Danu Wira, 'Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen (SIM)', *IlmuKomputer. Com*, 2007
- Panjaitan, Rahmayanti, 'Implementasi Manajemen Tenaga Kependidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Tanjungbalai' (unpublished PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021) <<http://repository.uinsu.ac.id/13695/>> [accessed 24 June 2024]
- Pohan, Syarifuddin, 'Perspektif Dan Paradigma Penelitian Kualitatif', *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 2011
- Rahayu, Mugi, 'Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak, Sleman', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8.1 (2015)
- Riyadi, Fuad, 'Urgensi Manajemen Dalam Bisnis Islam', *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3.1 (2016), pp. 65–84
- Ruddin, Moh Agil Bachtiar, 'Transformasi digital dalam pengelolaan ketatausahaan untuk meningkatkan mutu layanan akademik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik' (unpublished undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/53840/>> [accessed 27 September 2023]
- Sahib, Abdul, and Syaiful Bahri, 'Manajemen Aplikasi Education Management Information System (Emis) Dalam Meningkatkan Validitas Data Di Mts Bunayya Islamic School Kabupaten Rejang Lebong', 2023
- Samsuri, Samsuri, 'Pemanfaatan Education Management Information System (Emis) Dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pai Kementerian Agama Kabupaten Majalengka, Jawa Barat', *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5.1 (2021), pp. 30–42

- Sari, Widi Purnama, 'Pengaruh Disiplin Kerja, Komitmen Organisasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Balai Besar Wilayah Sungai Pemali-Juana', *Jurnal Manajemen*
- Sidiq, Dr Umar, M Ag, and Dr Moh Miftachul Choiri, 'Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan'
- Sina, Rasdiana, Fatmawati Fatmawati, and Abdul Mahsyar, 'Penerapan *Education Management Information System (EMIS)* Di Lembaga Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar', *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, 1.1 (2019), pp. 38–48, doi:10.26618/jppm.v1i1.2704
- Sonia, Nur Rahmi, 'Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1.1 (2020), pp. 94–104, doi:10.21154/sajiem.v1i1.18
- Sugiyono, PD, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Vol. 8)', *Alfabeta. Bandung*, 2012
- Suharto, Edi, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah Dan Kebijakan Sosial Dilengkapi Contoh-Contoh Naskah Kebijakan Policy Paper* (Alfabeta, 2008)
- Sujarweni, V Wiratna, 'Metodelogi Penelitian', *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*, 2014
- Syakroni, Muhammad, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah* (PT Arr rad Pratama, 2023)
- Syaodih Sukmadinata, Nana, 'Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT', *Remaja Rosda Karya Offset*, 2010
- 'Transformasi Manajemen Fasilitas Pendidikan Pada Era Disrupsi Teknologi | Nugraha | Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam' <<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2621>> [accessed 24 September 2023]
- Tupono, Wahir, Syakdiah Syakdiah, and Retno Kusumawiranti Kusumawiranti, 'Efektivitas Education Management Information System (Emis) Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman', *Jurnal Manajemen Publik Dan Kebijakan Publik (JMPKP)*, 2.1 (2020)
- Usman, Nurdin, 'Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum' (Jakarta: Grasindo, 2002)
- Villanueva, Charles, '*Education Management Information System (EMIS) and the Formulation of Education for All (EFA): Plan of Action, 2002-2015*', 2003

Wahyuningsih, Sri, 'Pengaruh Pelatihan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan', *Warta Dharmawangsa*, 13.2 (2019), doi:10.46576/wdw.v0i60.413

Wakil, Abdul, Rusnandari Retno Cahyani, Budi Harto, Adi Sofyana Latif, Deny Hidayatullah, Pastima Simanjuntak, and others, *Transformasi Digital Dalam Dunia Bisnis* (Global Eksekutif Teknologi, 2022)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Survey

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 1636/Un.03.1/TL.00.1/08/2023	23 Agustus 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada Yth. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah At-Tahdzibiyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Nadya Salsabilla Turrohmah	
NIM	: 200106110108	
Tahun Akademik	: Ganjil - 2023/2024	
Judul Proposal	: Penggunaan Education Information System (EMIS) Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren pada Proses Pencairan Bantuan Operasional Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Takmiliah At-Tahdzibiyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)	
Diberi izin untuk melakukan survey / studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademi  Dr. Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
Tembusan : 1. Ketua Program Studi MPI 2. Arsip		

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3343/Un.03.1/TL.00.1/12/2023 22 Desember 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Nadya Salsabila Turrohmah
NIM	: 200106110108
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi	: Pengelolaan Aplikasi Education Management Information System (EMIS) Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Era Transformasi Digital pada Kantor Kementerian Agama Kota Malang
Lama Penelitian	: Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



.....
Wakil,,
Wakil Bidang Akademik

.....
hammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 3 : Dokumentasi Kegiatan



**Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD. Pontren)
Kementerian Agama Kota Malang**



**Staff EMIS Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD. Pontren)
Kementerian Agama Kota Malang**



**Operator EMIS
Pondok Pesantren Surya Buana**



**Operator EMIS
Pondok Pesantren Bahrul
Magfiroh**



**Operator EMIS
Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)
Wali Songo**



**Operator EMIS
Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)
At-Tahdzibiyah**

Lampiran 4 : Instrumen Wawancara Kepala Seksi PD. Pontren

Narasumber : Sukirman, S.Pd, M.Ag

Jabatan: Kepala Seksi PD. Pontren Kemenag Kota Malang

Tgl / Waktu : 24 Januari 2024 / 10.30 WIB

No	Daftar pertanyaan	Jawaban
1.	Apa aplikasi EMIS menurut perspektif atau pendapat bapak?	EMIS merupakan aplikasi manajemen informasi yang berfungsi sebagai pendataan awal seluruh proses pengelolaan di organisasi. Dilihat dari perkembangannya, EMIS merupakan sebuah sistem yang mengelola seluruh informasi di PD. Pontren.
2.	Bagaimana peran EMIS dalam pengelolaan data di pondok pesantren?	Kalau berbicara peran, EMIS itu berperan sangat penting. Karena seluruh data pondok pesantren, madrasah diniyah khususnya yang ada di Malang semua harus terdaftar di EMIS. Jadi EMIS itu <i>database</i> yang akan digunakan sebagai dasar mencari data untuk keperluan EMIS. Jadi data apa saja yang dibutuhkan itu ada di EMIS. Sehingga EMIS sangat berperan penting bagi PD. Pontren. Tanpa EMIS, data akan diragukan. Dengan EMIS, data akan dipertanggung jawabkan.
3.	Apa tujuan utama penggunaan aplikasi EMIS di Lembaga Pendidikan di Kota Malang?	Tujuannya yaitu untuk keakuratan data, sehingga akan memudahkan pencarian data pondok dibelakang hari. Sedangkan tujuan utamanya yaitu <i>pertama</i> , untuk mencari informasi agar lebih mudah. <i>Kedua</i> , untuk transparansi (keterbukaan) data, mulai dari nama santri, yang akan memudahkan santri tersebut mendapatkan dana bantuan. Jadi semua data-data tersebut harus terdaftar di EMIS.
4.	Apakah terdapat kebijakan atau program pelatihan terkait pengelolaan EMIS PD. Pontren?	Ada. Kalau staff dari kemenag kabupaten atau kota langsung dilantik oleh kemenag kanwil. Kalau operator di lembaga, program pelatihannya berjenjang, artinya jika tahun lalu sudah mendapatkan pelatihan,

		<p>maka tahun ini tidak dapat pelatihan (bergantian). Program pelatihannya bisa dikalkulasikan 1 tahun sekali.</p> <p>Model pelatihan di kemenag kota malang yaitu dengan meghadirkan narasumber di kantor dan melalui <i>zoom meeting</i>. Ada juga pembimbingan individu, yaitu pihak kantor mendatangi lembaga yang berkaitan.</p> <p>Sedangkan perubahan emis 4.0 ini program pelatihannya hanya melalui <i>zoom meeting</i> saja. Jika mengadakan <i>workshop</i> maka kantor akan bekerjasama dengan kemenag kanwil dan mereka yang menjadi narasumbernya.</p> <p>Saat ini juga sudah ada grup <i>WhatsApp</i> untuk operator, jadi mereka jika ingin konsultasi atau ada kendala bisa langsung berkomunikasi di grup <i>WhatsApp</i> tersebut.</p>
5.	<p>Apakah ada dukungan khusus atau inisiatif dari Kankemenag yang memfasilitasi transformasi digital di lembaga pendidikan?</p>	<p>Dukungan pasti ada. Kalau fasilitas hanya untuk pemenuhan sarana prasarana pesantren.</p> <p>Ada program dari kemenag pusat yaitu transformasi digital dan kemandirian pesantren. Tapi anggarannya terbatas untuk digitalisasi pesantren dan diserahkan ke kemenag masing-masing. Adapun program kemandirian pesantren yaitu sudah dirintis sejak lalu dan memberikan stimulus dana untuk mendirikan badan usaha ekonomi untuk dikembangkan di pesantren tersebut.</p> <p>Kalau di kota Malang ada 3 lembaga pendidikan yang dapat kemandirian pesantren, yaitu Bahrul Maghfiroh sebesar 200 Juta, Fathul Ilmi sebesar 175 Juta, serta Darun Nun sebesar 125 Juta.</p>
6.	<p>Apakah aplikasi EMIS berintegrasi atau kolaborasi dengan pihak lain, seperti dinas terkait dalam pengelolaan aplikasi EMIS? Jika iya, bagaimana kerjasamanya?</p>	<p>EMIS tidak berhubungan dengan dinas lain. Tetapi EMIS hanya bekerjasama terkait kebutuhan data yang mereka butuhkan. Jadi kantor akan menyediakan data dan diberikan ke dinas lain. Seperti dinas pendidikan, kantor menyediakan data dan dinas pendidikan akan memberikan subsidi bantuan kepada para</p>

		santri; Dinas lingkungan membuat program <i>Eco pesantren</i> ; Dinas kesehatan dengan memberikan penyuluhan kesehatan.
7.	Bagaimana perkembangan implementasi aplikasi EMIS di lingkungan Kankemenag Kota Malang selama beberapa tahun terakhir?	Mengalami perkembangan yang besar. Hal itu dibuktikan dengan jenis angka. Dulu 2.0 sekarang sudah 4.0, yang fitur dalamnya EMIS sangat pesat perkembangannya.
8.	Apa yang sering menjadi hambatan atau tantangan dalam pengelolaan aplikasi EMIS di Kankemenag Kota Malang?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Personelnya terbatas, sedangkan tugas yang dikerjakan banyak 2. Terkait pendanaan, maka dari itu ada kemandirian pesantren, yaitu dengan mendirikan bazar atau produk unggulan di pesantren.
9.	Bagaimana respon masyarakat pesantren terhadap implementasi teknologi seperti aplikasi EMIS?	<p>Pendataan aplikasi EMIS berfungsi untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendisiplinkan 2. Mengetahui perkembangan santri

Lampiran 5 : Instrumen Wawancara Staff EMIS

Narasumber : Siti Maimunah, S.Pd, M.M

Jabatan: Staff operator EMIS Kemenag Kota Malang

Tgl / Waktu : 22 Januari 2024 / 14.20 WIB

No	Daftar pertanyaan	Jawaban
1.	Apa aplikasi Emis menurut perspektif ibu?	EMIS (Education Management Information System) merupakan sistem manajemen data pendidikan Islam yang berperan dalam menunjang proses perencanaan dan pengambilan kebijakan program pendidikan Islam pada Kementerian Agama
2.	Apa tujuan utama penggunaan aplikasi emis di lembaga pendidikan di Kota Malang?	Tujuan EMIS itu agar sekolah atau madrasah yang berada di bawah naungan kementerian agama menjadi lebih mudah di dalam melaporkan perkembangan sekolahnya. Selama ini, sistem yang lama cukup merepotkan khususnya untuk mengetahui perkembangan terakhir dan data terkini yang di madrasah-madrasah di seluruh Indonesia
3.	Apa peran atau tugas ibu sebagai operator EMIS dalam menjalankan dan mengelola aplikasi tersebut?	Kalau tugas saya itu menyusun bahan bimbingan teknis untuk diklat operator pengelola lembaga, menyetujui akun baru lembaga, memverifikasi data lembaga, mengaktifkan santri yang tidak aktif, merubah data santri yang mengajukan perubahan rombongan belajar (rombel).
4.	bagaimana keterlibatan KASI PD pontren dalam pengelolaan aplikasi EMIS	Pak KASI sangat mendukung untuk pengelolaan data pesantren dengan ikut kegiatan sosialisasi updating data EMIS 4.0
5.	Data apa saja yang digunakan untuk mengumpulkan data di aplikasi EMIS	Data santri, data ustadz, data sarpras lembaga, kelembagaan yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. foto copy KK 2. Akte kelahiran 3. KTP untuk ustadz 4. IJOP lembaga
6.	Bagaimana ibu mengetahui cara mengelola atau memonitoring aplikasi EMIS? Apakah ibu	Saya sering mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Kemenag Kanwil seperti pelatihan, monitoring, rapat koordinasi yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan terkait EMIS serta membantu

	mendapatkannya dari pelatihan?	keterampilan saya dibidang IT sehingga bisa mendukung dalam mengelola EMIS.
7.	Bagaimana penunjukan operator EMIS, apakah melalui seleksi?	Saya menjadi operator melalui kesepakatan dari Seksi, dan disahkan oleh Surat Keputusan (SK).
8.	Bagaimana proses evaluasi pengelolaan EMIS, apakah dilakukan rutin setiap semester?	Kalau untuk evaluasi dia 1 semester karena yang di <i>upload</i> data santri, data guru dan lain sebagainya itu di persemester. Jadi setiap akhir semester untuk memasuki semester selanjutnya dinamakan Berita Acara Pendataan (BAP). BAP inilah yang digunakan untuk pengevaluasian seluruh data-data yang tersimpan di aplikasi EMIS ini. Yang menentukan BAP ini adalah pusat melalui aplikasi EMIS yang diketahui oleh Kemenag Kanwil, Kanwil di ketahui oleh Kemenag Kabupaten/Kota, Kabupaten.Kota diketahui oleh operator di lembaga pendidikan
9.	Apakah data di EMIS terintegrasi dengan data di Dpodik?	Data EMIS terintegrasi dengan Dapodik, Verval PD. Nanti kalau anaknya sudah terdaftar di EMIS nanti didaftarkan di Verval PD. Itu fungsinya supaya anak tersebut bisa mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh diknas.
10.	Apa yang sering menjadi kendala atau tantangan yang ibu hadapi dalam pengelolaan aplikasi EMIS? Dan bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?	Kendalanya itu data lembaganya kadang kurang lengkap, banyak operator baru yang silih berganti, jadi lebih telaten untuk membimbingnya, dan harus membimbing dengan penuh kesabaran kepada operator baru. Kendala lainnya yaitu jaringan server terkadang lemot, solusinya dengan menanyakan ke operator kanwil jika sudah tidak dapat mengatasi kendala tersebut, mencari melalui <i>googling</i> di internet, <i>youtube</i> , dll.

Lampiran 6 : Instrumen Wawancara Operator EMIS

Narasumber : Laylatul Mahmudah

Jabatan : Operator MDT Wali Songo

Tgl / Waktu : 25 Januari 2024 / 16.20 WIB

No	Daftar pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pengertian aplikasi EMIS menurut perspektif Ibu? Dan apa tujuan menerapkan aplikasi tersebut?	Menurut saya EMIS adalah sarana pengumpulan data yang efektif. Tujuannya yaitu untuk mempermudah pengumpulan data.
2.	Data apa saja yang digunakan untuk mengumpulkan data EMIS?	Dan data yang digunakan dalam pengumpulan data EMIS ada beberapa, yang terpenting adalah biasanya kami mengumpulkan KK (Kartu Keluarga), <i>Fotocopy</i> KK anak, Akta kelahiran, dan mengisi blangko pendaftaran santri.
3.	Seberapa sering aplikasi EMIS digunakan dalam kegiatan sehari-hari?	Tidak sering dalam sehari-hari. Kalau ada himbuan dari Kemenag saja kita harus mengumpulkannya.
4.	Apakah ada perbandingan antara pengelolaan sistem sebelum adanya aplikasi EMIS dan setelah penerapan aplikasi ini?	Perbedaannya memang berbeda. Kalau EMIS ini lebih tertata dan lebih fokus kita harus mengumpulkannya apa saja.
5.	Apakah terdapat kebijakan atau program pelatihan terkait pengelolaan EMIS PD. Pontren?	Ada program atau pelatihan yang di berikan. Kalau sekarang kan EMIS nya baru 4.0, jadi ada pelatihan untuk menjelaskan EMIS ini.
6.	apakah ada persyaratan kualifikasi khusus untuk mengelola aplikasi EMIS? Misalnya harus lulusan S1, atau jurusan tertentu?	Tidak ada persyaratan kualifikasi khusus, hanya mengerti tentang komputer atau laptop.
7.	Apakah data yang diperoleh melalui aplikasi EMIS sudah pasti valid/akurat?	Supaya data akurat, pendataan saya minta langsung ke wali santri, agar pengisian sesuai dengan data yang ada di KK, Akta, atau catatan lainnya.
8.	Bagaimana respon masyarakat pesantren terhadap implementasi teknologi seperti adanya aplikasi EMIS?	Terbantu. Karena kan kaya sekarang untuk dana-dana kan harus menggunakan EMIS juga data nya.

9.	Apa kendala yang sering dihadapi dalam pengumpulan data EMIS?	Kendala EMIS sekarang itu kita bingungnya masukkan di ROMBEL (Rombongan Belajar) nya.
----	---	---

Narasumber : Aji Bagaskoro

Jabatan : Operator EMIS MDT At-Taahdzibiyah

Tgl / Waktu : 26 Januari 2024 / 14.08 WIB

No	Daftar pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pengumpulan data yang nantinya akan di <i>input</i> ke aplikasi EMIS?	Untuk pengumpulannya, <i>pertama</i> membuat <i>google form</i> dulu, bagaimana isinya berupa seluruh komponen-komponen yang ada buat data snatri; <i>kedua</i> kami mensosialisasikan kepada masing-masing wali kelas agar para santri mengisi <i>google form</i> tersebut; <i>ketiga</i> ketika data tersebut sudah terkumpul, operator menginput data ke EMIS, begitu pula terkait data ustadz/ah, data IJOP, SK pendirian dan sebagainya langsung berkomunikasi ke Kepala Madin dan Pengasuh. Dan kami juga meminta data pada TU terkait nama santri beserta kelasnya agar kami bisa mengecek santri yang masih aktif atau yang tidak aktif itu siapa saja.
2.	Seberapa penting penggunaan aplikasi EMIS bagi lembaga pendidikan ini?	Bagi lembaga agar mendapatkan bantuan dan legitimasi dari Kantor kemenag dan Negara. Karena kita terdeteksi oleh Negara kalau kita mengisi EMIS.
3.	Apakah terdapat persyaratan kualifikasi khusus untuk menjadi operator EMIS?	Tidak ada persyaratan khusus. Saya ditunjuk oleh Kepala Madin dan musyawarah antar ustadz/ah.
4.	Apa peran atau tugas operator EMIS dalam menjalankan dan mengelola aplikasi tersebut?	Mengupdate, menginput, menghimpun data.
5.	Bagaimana keterlibatan atau koordinasi antara lembaga pendidikan dengan pihak Kemenag PD. Pontren dalam pengelolaan aplikasi EMIS?	Kami berkomunikasi lewat <i>WhatsApp</i> terkait kendala. Kalau berkomunikasi langsung biasanya terkait pengajuan bantuan.
6.	Bagaimana proses evaluasi pengelolaan EMIS, apakah dilakukan rutin setiap semester?	pengupload-an BAP itu setiap 1 semester, BAP kalau disekolah itu sama seperti <i>ijazah</i> . BAP itu bukti fiisk <i>print out</i> nya saja.
7.	Apa kendala yang sering dihadapi selama menjadi operator EMIS?	Kalau kendala operator, yaitu terkait jaringan. Karena kan kita santrinya banyak, dan biasanya masuk ke EMIS itu <i>loading</i> nya lama.

		Kendala lainnya yaitu penginputan data EMIS sekarang hampir sama dengan madrasah formal, yaitu lebih komplit.
--	--	---

Narasumber : Wildtan Habibi

Jabatan : Operator EMIS Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh

Tgl / Waktu : 3 Februari 2024 / 10.20 WIB

No	Daftar pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pengertian EMIS menurut perspektif bapak?	EMIS merupakan aplikasi yang dibuat oleh Kemenag sebagai upaya untuk mendata pondok pesantren yang ada di Indonesia, dan supaya lebih jelas dan terdata dalam pengalokasian bantuan.
2.	Bagaimana proses pengumpulan data yang nantinya akan di <i>input</i> ke aplikasi EMIS?	Proses pengumpulan EMIS, yaitu santri masuk kita buat formulir <i>online</i> sesuai dengan isian-isian yang ada di EMIS (<i>google form</i>). Jadi biar sama nanti tinggal mindah. Kemudian santri juga mengumpulkan <i>fotocopy</i> Kartu Keluarga (KK).
3.	Data apa saja yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data EMIS?	Data yang dibutuhkan yaitu paling banyak diambil dari KK santri, karena kan di KK sudah lengkap semua tinggal menambahi nomor telepon, NISN, data yang lain kan semuanya sudah ada di KK.
4.	Seberapa penting penggunaan aplikasi EMIS bagi lembaga pendidikan ini?	Alhamdulillah, yang pertama kita anggap penting sekali, karena itu merupakan sebuah bentuk komitmen Kemenag didalam mendata pondok pesantren, karena banyak pondok pesantren tapi masih banyak yang tidak terdaftar dan akhirnya bantuan itu tidak tersalurkan dengan bijak. Jadi kita anggap penting karena dengan adanya EMIS kita bisa mengajukan banyak bentuk bantuan-bantuan tersebut. Dan yang kedua, dapat tercatat di Negara lah. Apalagi pengajuan EMIS sekarang kan pondok pesantren harus memiliki nomor statistik, jadi kan jika pondok tidak punya statistik otomatis pondok tidak terdaftar dan tidak bisa pengajuan akun EMIS itu.

5.	Seberapa sering aplikasi EMIS digunakan dalam kegiatan sehari-hari?	Kalau sehari-hari minimal 1 minggu bisa 3-4 kali. Kalau ada tambah data ya kita masuk kan, kalau tidak ada ya yang penting kita buka, supaya tidak lupa <i>password</i> nya.
6.	Apakah ada perbandingan antara pengelolaan sistem sebelum aplikasi EMIS dan setelah penerapan aplikasi ini?	<p>Sebelum adanya aplikasi EMIS, data masih manual. Jadi kalau ketika mencari santri ini alumni berapa kan masih susah.</p> <p>Nah kalau sekarang kan meskipun santri tersebut sudah diluluskan atau dimutasikan kan masih tetap ada datanya, data mutasi atau data santri keluar, itu masih ada datanya. Jadi menurut saya yang sekarang lebih mudah cari nya, walaupun awalnya tetap sulit sih. Kadang kan banyak orang yang malas ribet jadi pakai yang biasa saja.</p> <p>Tapi kita juga tetap, walaupun sudah pakai EMIS, tapi masih pakai data biasa. Karena kadang kan EMIS itu sistem ya, internet. Apalagi kalau banyak yang mengakses dan lemot, kita akhirnya buka data manual yang <i>excel</i>.</p>
7.	Apakah terdapat kebijakan atau program pelatihan terkait pengelolaan EMIS PD. Pontren?	Biasanya ada. Tapi untuk yang akhir-akhir ini belum ada. Biasanya dulu sebelum yang EMIS sekarang itu ada pelatihan, disini disini disini, pindah-pindah tempatnya, tergantung biasanya lembaga yang mengajukan.
8.	Apa peran operator EMIS dalam menjalankan dan mengelola aplikasi tersebut?	<p>Kalau saya ya mencari data, meminta data, menginput data, yang laporan, ya yang pengajuan bentuk bantuan yang kaitannya dengan EMIS.</p> <p>Kalau ada data yang kurang, kita japri ke orang tua buat mengirimkan KK anak nya.</p>
9.	Apakah sarana dan prasarana yang digunakan sudah mencukupi?	Alhamdulillah sarana dan prasarana di lembaga memadai, sarana yang disediakan dari lembaga salah satunya yaitu laptop, bahkan tergolong laptop baru. Karena pengasuh sangat perhatian terhadap EMIS karena juga berkaitan dengan

		perizinan pesantren dan lain sebagainya.
10.	Bagaimana respon masyarakat pesantren terhadap implementasi teknologi seperti aplikasi EMIS?	<p>Kalau untuk anak-anak ya merasakan ketika dalam bentuk bantuannya turun.</p> <p>Kalau untuk bentuk pengajuan teknologi, anak-anak sangat senang. Bahkan kita juga kan pakai bentuk teknologi untuk pembayaran, jadi anak-anak itu punya kartu untuk proses pembayarannya. Tapi kan selama ini tidak pakai EMIS, tapi pakai aplikasi lain. Kalau misalnya EMIS ada seperti itu, bisa buat aplikasi pembayaran itu lainnya itu lebih bagus. Karena bukan hanya sebagai data saja.</p>
11.	Apa kendala yang sering dihadapi dalam pengumpulan data EMIS?	<p>Kendala nya adalah, kalau disini ya internet nya lemot; kalau di akhir-akhir tenggat waktu itu lemot karena banyak yang mengakses.</p> <p>Kalau kendala saya sendiri itu fleksibel sih, ya kalau lemot itu saja. Dan kemarin saya juga tidak sampai tenggat akhir, saya selesai kurang berapa hari gitu dari batas waktu yang telah ditentukan.</p>

Narasumber : Farihul Muflihini

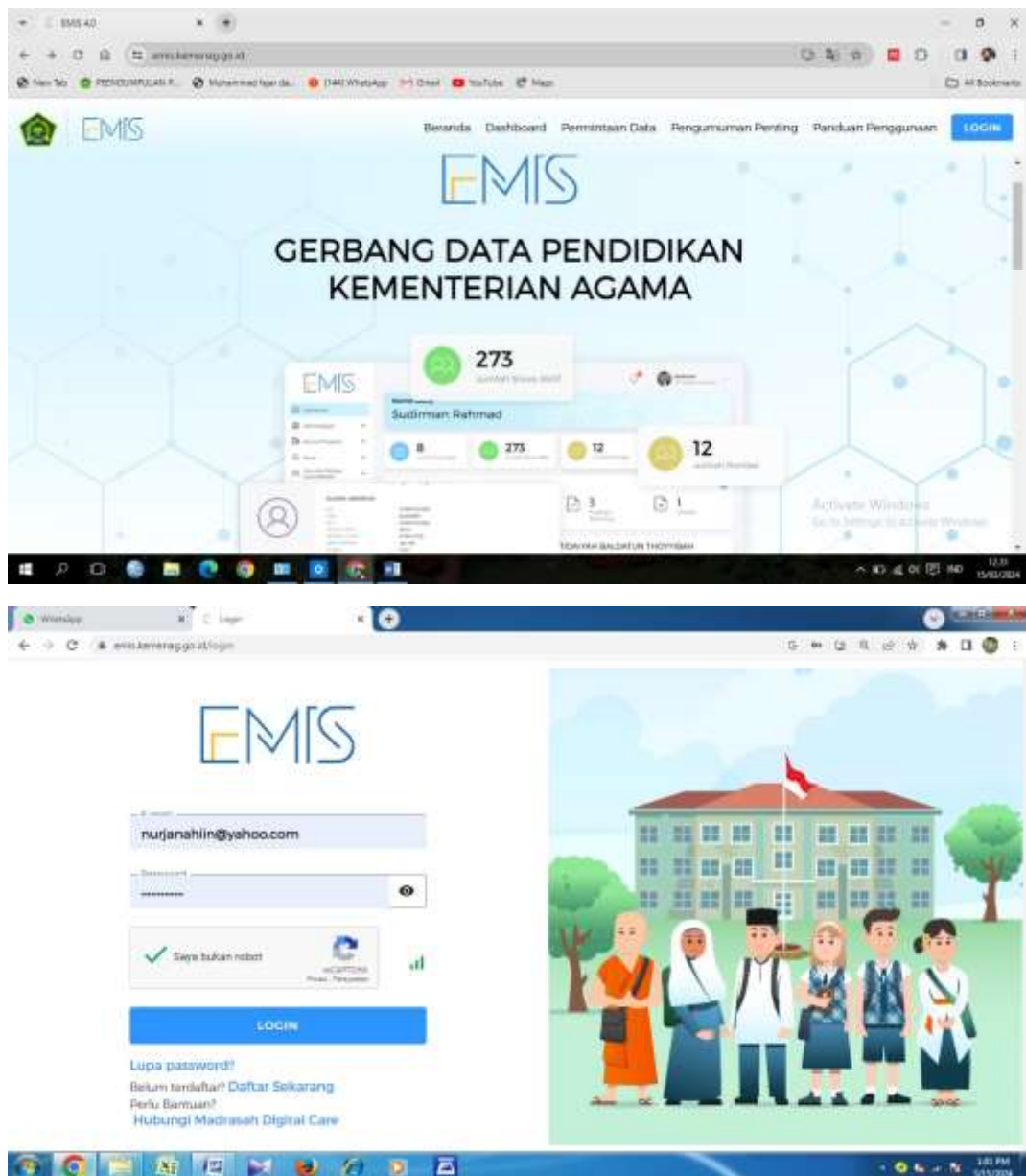
Jabatan : Operator EMIS Pondok Pesantren Surya Buana

Tgl / Waktu : 28 Februari 2024 / 09.41 WIB

No	Daftar pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan dari menerapkan aplikasi EMIS?	Untuk meningkatkan pelayanan pendidikan terutama yang berkaitan dengan pondok pesantren.
2.	Apakah sarana dan prasarana yang digunakan sudah mencukupi?	Sarpras di Lembaga InsyaAllah memadai karena terdapat komputer sebagai daya penunjang dan juga terkadang memakai laptop kami sendiri jika diperlukan.
3.	Apakah terdapat kebijakan atau program pelatihan terkait pengelolaan EMIS PD. Pontren?	Terkadang memang menyesuaikan, tetapi pasti ada, entah itu 1 tahun sekali atau 2 tahun sekali, itu tentu tidak bisa memastikan, karna yang berwenang itu dari Kemenag tenunya yang dibawah naungan PD. Pontren. Sehingga untuk yang berkaitan dengan pelatihan itu biasanya ada, hanya saja tidak bisa kita pastikan, tetapi kita pernah mengikuti pelatihan yang sudah di canangkan oleh pihak Kemenag.
4.	Apakah data yang diperoleh melalui aplikasi EMIS sudah pasti valid/akurat?	Data EMIS bisa akurat karena dipadukan dengan data yang ada di santri.
5.	Apakah ada persyaratan kualifikasi khusus untuk mengelola aplikasi EMIS? Misalnya harus lulusan S1, atau jurusan tertentu?	Kalau sejauh ini memang untuk persyaratan yang memegang EMIS harus S1 itu seingat saya masih belum ada peraturan itu, karena memang kalau istilahnya pondok itu berbagai macam, termasuk ada pondok-pondok mahasiswa itu, kemudian yang mahasiswa itu nanti bisa menjadi atau memegang EMIS di pondok tersebut, sehingga kalau untuk syarat dan ketentuan kemungkinan besar yang penting dia memang sudah pegawai pondok disitu, walaupun sudah S1 ataupun belum ,kemungkinan tidak ada aturan itu.

		Tapi biasanya ya memang rata-rata sudah S1 atau bahkan masih proses S1.
6.	Apa peran operator EMIS dalam menjalankan dan mengelola aplikasi tersebut?	Kalau tugasnya ya <i>updating</i> data di EMIS sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak EMIS. Tapi misalnya ada data yang kurang, kita meminta anak-anak untuk segera mengumpulkan, terkadang juga kita menyampaikan ke orang tua misalnya ada data yang belum, kita meminta untuk mengirimkan dan sebagainya.
7.	Apa manfaat utama yang dirasakan setelah adanya transformasi digital dalam pengelolaan EMIS di lembaga pendidikan?	<i>Pertama</i> , data lebih tertata; <i>kedua</i> , bisa mendapatkan bantuan; <i>ketiga</i> , pengurus itu bisa melek teknologi, jadi tidak hanya data manual saja; <i>keempat</i> , biar tidak banyak kertas (penggunaannya). Kan biasanya dulu data santri melalui kertas, nah sekarang tidak, karena sudah ada EMIS.

Lampiran 7 : Dashbord Aplikasi EMIS Kemenag Kota Malang



The image shows two screenshots of the EMIS application. The top screenshot is the main dashboard, and the bottom screenshot is the login page.

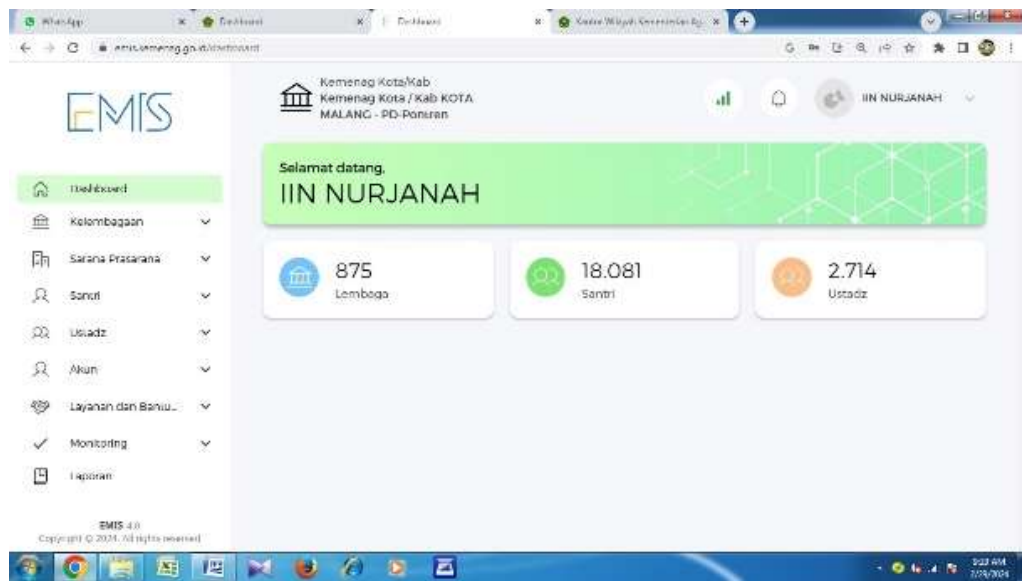
Dashboard Screenshot (Top):

- URL: emis.kemendagri.go.id
- Navigation: Beranda, Dashboard, Permintaan Data, Pengumuman Penting, Panduan Penggunaan, LOGIN
- Header: EMIS
- Main Title: GERBANG DATA PENDIDIKAN KEMENTERIAN AGAMA
- Statistics:
 - 273 (jumlah Siswa aktif)
 - 12 (jumlah Sekolah)
- User Profile: Sudirman Rahmad
- Activity: 3 (jumlah Aktivitas)
- System Message: Activate Windows. Go to Settings to activate Windows.
- System Name: KEMENTERIAN AGAMA

Login Page Screenshot (Bottom):

- URL: emis.kemendagri.go.id/login
- EMIS Logo
- Username: nurjanahin@yahoo.com
- Password: [Redacted]
- Checkbox: Saya bukan robot
- Button: LOGIN
- Links:
 - Lupa password?
 - Belum terdaftar? Daftar Sekarang
 - Perlu Bantuan? Hubungi Madrasah Digital Care
- Illustration: A group of diverse students standing in front of a school building with a flag.

<https://emis.kemendagri.go.id/>

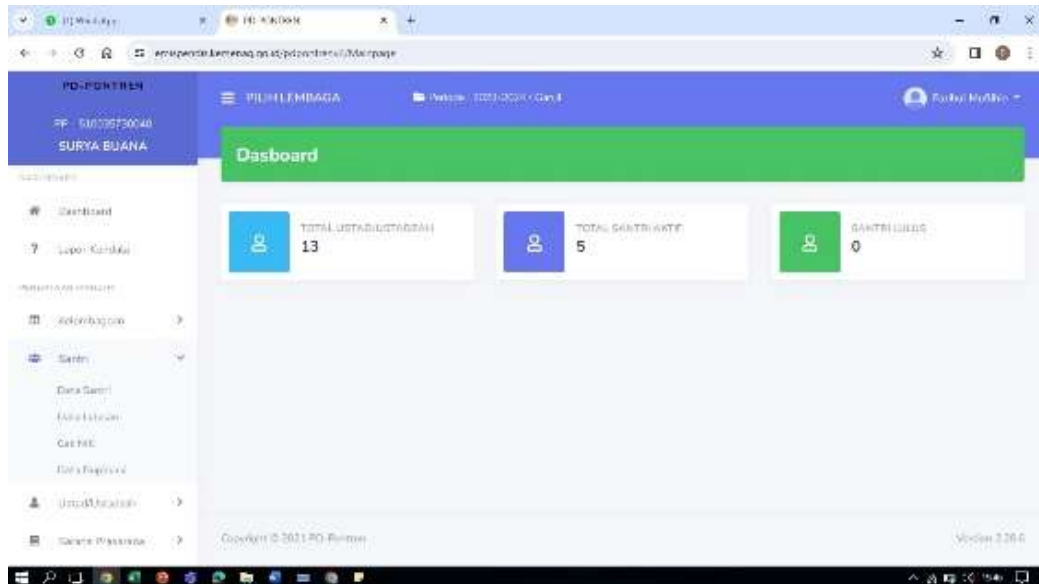


EMIS 4.0 KEMENAG KOTA MALANG



EMIS 2.0 KEMENAG KOTA MALANG

Lampiran 8 : Dashbord Aplikasi EMIS di Lembaga Pendidikan



Dashbord EMIS Pondok Surya Buana



Dashbord EMIS Pondok Bahrul Maghfiroh

The screenshot displays the EMIS dashboard for MDT At-Tahdzibiyah. The user is MOHAMMAD RISAL HABIBULLOH. The dashboard includes a navigation menu on the left with options like Dashboard, Kelembagaan, Sarana Prasarana, and others. The main content area features a green header with the user's name, an 'Info' section with a message about the school's opening, and a 'Pengumuman (0)' section. Below these are three statistics: 7 classes, 20 students, and 12 teachers. The school information section for AT-TAHZIBIYAH lists the NPSN, address (Jl. Sumbergari No. 88, Kota Malang), coordinates, and contact details.

Dashbord EMIS Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) At-Tahdzibiyah

The screenshot displays the EMIS dashboard for MDT Wali Songo. The user is LAYLATUL MAHMUDA. The dashboard includes a navigation menu on the left with options like Dashboard, Kelembagaan, Sarana Prasarana, and others. The main content area features a green header with the user's name, an 'Info' section with a message about the school's opening, and a 'Pengumuman (0)' section. Below these are three statistics: 9 classes, 98 students, and 10 teachers. The school information section for WALI SONGO lists the NPSN, address (Jl. Sumbu 170 55 P, Kota Malang), coordinates, and contact details.

Dashbord EMIS Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Wali Songo

Lampiran 9 : Bukti Plagiasi

BIODATA PENULIS



Nama : Nadya Salsabilla Turrohmah
 NIM : 200106110108
 Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 05 November 2002
 Tahun masuk : 2020
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Alamat Rumah : Jl. Pantenan, RT 09/RW 02, Ds. Bluri, Kec.
 Solokuro, Kab. Lamongan
 Domisili : Tabaraka Tahfidz Kids (Jl. Mertojoyo
 Selatan, Gg.1, No. 19, Merjosari, Lowokwaru,
 Malang)

Riwayat Pendidikan :

Tingkat	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Tempat
TK	2006	2008	TK Muslimat Ihyaul Ulum Bluri
SD/MI	2008	2014	MI Ihyaul Ulum Bluri
SMP/MTS	2014	2017	MTS Ihyaul Ulum Bluri
SMA/MA	2017	2020	MA Matholi'ul Anwar Simo
Perguruan Tinggi	2020	2024	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang